

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK BERBASIS *PEACE EDUCATION*
DI MTS MANBAUL HUDA TUNJUNGREJO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

EVI HIDAYATIN NI'MAH

NIM : 1703018025

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : **Evi Hidayatin Ni'mah**

NIM : 1703018025

Judul Penelitian : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education*
di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : S.2

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK BERBASIS *PEACE EDUCATION* DI MTS
MANBAUL HUDA TUNJUNGREJO**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juli 2019
Pembuat Pernyataan,




Evi Hidayatin Ni'mah
NIM. 1703018025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454
E-mail : pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister :

Nama : **Evi Hidayatin Ni'mah**
NIM : **1703018025**
Judul : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah
Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs Manbaul Huda
Tunjungrejo**

telah dilakukan re-revisi sesuai saran dalam Ujian Tesis pada tanggal 26 Juli 2019 dan dapat dijadikan syarat meraih Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

Dr. Hj. Siti Mariam, M.Pd
Ketua/Penguji

6-8-2019

Dr. Siti Tarwiyah, M.Hum
Sekretaris/Penguji

6-8-2019



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
Pembimbing/Penguji

6-8-2019

Dr. Suwahono, M.Pd
Penguji

5-8-2019

5-8-2019

Dr. H. Ismail SM, M.Ag
Penguji

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Evi Hidayatin Nimah**

NIM : 1703018025

Konsentrasi : S.2

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah
Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs
Manbaul Huda Tunjungrejo**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag

NIP. 19600615 199103 1 004

NOTA DINAS

Semarang, Juli 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Evi Hidayatin Nimah**

NIM : 1703018025

Konsentrasi : S.2

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah
Akhlaq Berbasis *Peace Education* di MTs
Manbaul Huda Tunjungrejo**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Dr. Dwi Mawanti, M.A.

NIP. 19761207 200501 2 002

ABSTRACT

Title : ***The Development Of Learning Devices
Akidah Akhlak Based On Peace Education***
Author : Evi Hidayatin Ni'mah
Student's number : 1703018025

The peace education-based Akidah Akhlak learning tool is a learning tool used to create a culture of peace for students through the cultivation of peaceful values through learning which in the Akidah Akhlak subject matter is in line with the values of peace education. The purpose of developing this peace education-based Akidah Akhlak learning device is to provide learning tools that facilitate teachers in implementing peace education-based learning to students in creating a culture of peace in all aspects of life. Development of learning devices using a 4-D model developed by S. Thiagarajan, et al. which in this study is limited to 3 stages, namely: Define, Design, and Develop. The subjects in this study were students of class VIII in Academic Year 2018/2019. Data collection techniques used in the study consisted of non-test methods, questionnaires with Likert scales, validation sheets, observation sheets, interviews, and documentation. The data that has been obtained and then analyzed using descriptive data analysis. Based on the validity analysis, the learning devices developed are in the valid category with an average score of 0,81 and the response of students 66% gives a positive response to the learning device developed. The results of the research obtained can be concluded that the peace education-based Akidah Akhlak learning device developed has met the category of valid, practical and effective so that it can be said to be feasible to use.

Keywords: *Learning Tool, Akidah Akhlak, and Peace Education*

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah
Akhlah Berbasis *Peace Education* di MTs
Manbaul Huda Tunjungrejo**
Nama : Evi Hidayatin Ni'mah
NIM : 1703018025

Perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* adalah suatu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan budaya damai kepada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai damai melalui pembelajaran yang mana didalam materi pelajaran Akidah Akhlak sejalan dengan nilai-nilai *peace education*. Tujuan pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* ini adalah untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *peace education* kepada peserta didik dalam menciptakan budaya damai dalam segala aspek kehidupan. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, dkk. yang mana dalam penelitian ini terbatas pada 3 tahapan saja yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), dan Develop (Pengembangan) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri metode non-tes, angket dengan skala likert, lembar validasi, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan analisis kevalidan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori valid dengan skor 0,81 dan peserta didik 66% memberikan respon positif terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis

peace education yang dikembangkan telah memenuhi kategori valid dan praktis sehingga bisa dikatakan layak untuk digunakan.

Kata kunci : Perangkat Pembelajaran, Akidah Akhlak, dan *Peace Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	š	je
ح	ha'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	ḥ	ka dan ha
د	Dal	kh	de
ذ	zal	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	ž	er
		r	

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	

ء	hamzah	ـ	ha
ي	ya	Y	apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ marbutah*

Semua *ta’ marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌ُ-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّةَ	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	a
تَنْسَى	ditulis	<i>tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كَرِيمَ	ditulis	<i>karim</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	u
فُرُوضَ	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Şalawat dan salam selalu peneliti haturkan kepada Rasul agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada peneliti untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. DR. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Ahmad Rofiq, M.A.
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag., dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, MA yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.

6. Kepala MTs Manbaul Huda Tunjungrejo, Ibu Mu'tamaroh Djauhari, S.Pd.I, beserta guru dan karyawan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Peserta Didik MTs Manbaul Huda Tunjungrejo yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Orang tua tercinta Papa Jauhari dan Mama Siti Aisyah, atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
9. Kakak, Adik dan keponakanku Ummu Jauharin Nimah, Ainur Rofiq Jauhar dan Karina Faradiba Khoirun Nisa' yang menyemangati saya dari awal hingga akhir semester kuliah. Doa kalian adalah anugerah untuk saya.
10. Sahabat-sahabatku seluruh Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Kelas A Ank.2017. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan dan persatuan kita selama ini.
11. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dariNya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Semarang, 1 Juli 2019

Evi Hidayatin Nimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Spesifikasi Produk	6
E. Asumsi Pengembangan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Pengembangan Perangkat Pembelajaran	8
2. Jenis-jenis Pengembangan Perangkat Pembelajaran	9
3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Perangkat Pembelajaran	15
4. Unsur-unsur Pengembangan Perangkat Pembelajaran	16
5. Kaidah-kaidah Pengembangan Perangkat Pembelajaran	19

6. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak....	26
7. Pengertian <i>Peace Education</i>	27
8. Tujuan <i>Peace Education</i>	30
9. Metode <i>Peace Education</i>	33
10. Nilai-nilai <i>Peace Education</i>	34
11. <i>Peace Education</i> dalam Perspektif Islam....	35
B. Kajian Pustaka	38
C. Kerangka Berpikir	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	50
B. Prosedur Pengembangan	
1. Studi Pendahuluan	51
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data.....	65
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Prototipe Produk	71
B. Hasil Uji Lapangan	109
C. Analisis Data	112
D. Prototipe Hasil Pengembangan	113
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
C. Kata Penutup	117
 DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Peta konsep materi *husnuzh-zhon*, *tawadhu'*, *tasamuh*
dan *ta'awun*
- Gambar 4.2 Peta konsep materi adab kepada saudara dan teman
- Gambar 4.2 Peta konsep materi keteladanan sahabat Abu Bakar

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman skor penilaian
Tabel 3.2	Kriteria kevalidan
Tabel 4.1	Nama-nama validator
Tabel 4.2	Rangkuman hasil revisi RPP
Tabel 4.3	Rangkuman hasil revisi materi pembelajaran
Tabel 4.4	Rangkuman hasil Revisi Materi Pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Produk Pengembangan RPP
Lampiran 2	Produk Prototipe Pengembangan Modul
Lampiran 3	Lembar Observasi Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran
Lampiran 4	Lembar Angket Respon Peserta Didik
Lampiran 5	Instrumen Validasi RPP
Lampiran 6	Instrumen Validasi Materi
Lampiran 7	Instrumen Validasi Desain
Lampiran 8	Hasil Validasi RPP
Lampiran 9	Hasil Validasi Materi
Lampiran 10	Hasil Validasi Desain
Lampiran 11	Instrumen wawancara
Lampiran 12	Transkrip hasil wawancara Kepala Madrasah tentang Deskripsi Umum MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Lampiran 13	Transkrip hasil wawancara guru BK tentang kondisi peserta didik
Lampiran 14	Transkrip hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang proses pembelajaran
Lampiran 15	Catatan lapangan observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Lampiran 16	Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Lampiran 17	Penelusuran Dokumentasi
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Penulisan dalam tesis ini diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang gambaran secara singkat mengenai isi tesis sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, spesifikasi produk dan asumsi pengembangan.

A. Latar Belakang Masalah

Perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik berupa silabus, RPP, bahan ajar, modul, media serta instrumen penilaian. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik, demikian halnya dengan penanaman *peace education* maka diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung dalam menciptakan budaya damai.

Peace education adalah pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan kepribadian manusia, menghormati hak asasi manusia, adanya kebebasan yang mendasar, saling pengertian, toleransi dan menjalin persahabatan dengan semua bangsa, ras, dan antar-kelompok yang mengarah pada perdamaian. Melalui proses pendidikanlah perdamaian bisa dibangun dengan kokoh diatas landasan penghargaan atas perbedaan-perbedaan yang ada. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan saat ini yaitu kemampuan untuk menciptakan budaya damai melalui

pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education*.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Akan tetapi didalam materi pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang sejalan dengan nilai-nilai *peace education*, sebagaimana didalam Islam terdapat perintah untuk berdamai, sebagaimana yng telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. al-Hujurat : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^١ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya pendidikan Akidah Akhlak sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1-30 Edisi Baru*, (tp: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm.846.

Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang akidah dan akhlak, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia yang pada nantinya akan menciptakan budaya damai. Dengan demikian materi Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang akidah dan akhlak, akan tetapi mengajarkan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada dan dalam posisi apapun.

Kenakalan sering terjadi hampir disemua kalangan siswa, dan tidak bisa dipungkiri bahwa siswa MTs Manbaul Huda Tunjungrejo juga sering melakukan kenakalan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru BK menyatakan kenakalan yang sering terjadi seperti pelanggaran tata tertib sekolah, kurang taat kepada guru, membuat gaduh kelas, keluar ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga sedikit banyak menimbulkan kegelisahan bagi sekolah.² Apabila kenakalan siswa dibiarkan secara terus menerus tanpa ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, maka kenakalan siswa ini akan menjadikan pemicu kenakalan lain yang mungkin lebih parah lagi. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya strategi dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan tersebut.

²Hasil wawancara dengan Ibu Choirun Nafiah, S.Pd selaku guru BK pada hari Selasa 15 Maret 2019 pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang BK.

Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi maupun metode lain yang dipandang lebih tepat, karena pada dasarnya tidak ada strategi paling ideal atau baik.³ Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis,⁴ disamping itu sudah menjadi suatu keharusan bagi guru untuk melengkapi syarat-syarat administratif dalam pembelajaran, dimana salah satu tugas guru adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *peace education* dengan tujuan agar teraplikasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah saintis sehingga mampu menciptakan budaya damai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pendidikan damai (*peace education*). *Peace education* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai damai, kemudian diinternaisasikan sehingga terciptalah budaya damai. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai damai secara sistematis dan praktis. Melalui kegiatan *peace education* diharapkan

³Ismail SM, *Microteaching (Panduan Praktis Calon Guru Profesional)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 27.

⁴Agus Ma'sum, *Guru PAI Profesional Harapan dan Kenyataan*, Pengantar Ismail, SM, (Semarang: CV. Sufi Jaya, 2013), hlm. v.

nilai-nilai damai dapat berkembang bahkan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.

Namun pada saat ini, hal yang paling dibutuhkan di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo adalah bagaimana guru Akidah Akhlak mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *peace education* untuk mengatasi kenakalan siswa sehingga terciptanya budaya damai dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menjelaskan prosedur pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Penelitian ini, dari segi praktis dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan dan validasi produk nilai-nilai *peace education* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara efektif dan adaptabel.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi Madrasah yang ada di Kabupaten Pati sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan *peace education* kedalam kurikulum madrasah secara tersendiri. Mengingat pentingnya mengembangkan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* bagi siswa untuk menciptakan perdamaian.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education*. Perangkat Pembelajaran yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, dikhususkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Pembelajaran. Spesifikasi perangkat pembelajaran yang akan dibuat yaitu :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Semester Genap.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul pembelajaran berdasarkan acuan konsep nilai-nilai *peace education* dan tetap sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.

E. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan penelitian ini antara lain:

1. Dosen pembimbing memahami standar mutu perangkat pembelajaran yang baik.

2. *Peer reviewer*, ahli media, pengajar dan pendidik (*reviewer*) bidang mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki pemahaman sama tentang kualitas perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* yang baik.
3. *Reviewer* memiliki pemahaman yang sama tentang kriteria kualitas perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori yang diawali dengan konsep-konsep yang digunakan dalam landasan teorinya mengenai beberapa definisi secara konseptual mengenai pengertian pengembangan perangkat pembelajaran, jenis-jenis pengembangan perangkat pembelajaran, tujuan dan fungsi pengembangan perangkat pembelajaran, unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran, kaidah-kaidah pengembangan perangkat pembelajaran, pengertian pembelajaran akidah akhlak, pengertian *peace education*, tujuan *peace education*, metode *peace education*, nilai-nilai *peace education*, *peace education* dalam perspektif Islam, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.⁵ Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi

⁵Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 207.

guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB), media pembelajaran, serta buku ajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, media serta instrumen penilaian.

2. Jenis-jenis Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdapat beberapa jenis antara lain: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB), media pembelajaran, serta buku ajar siswa.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul dan bahan ajar (materi).

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Agar dapat menyusun RPP dengan baik para guru harus mengetahui terlebih dahulu komponen RPP. Sebagaimana yang terdapat dalam bab III Permendikbud no.22/2016 tentang Standar Proses,bahwa terdapat 13 komponen RPP yaitu:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3) kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat

diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.⁶

Dengan penyusunan RPP yang baik, diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa juga dapat lebih bermakna dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai.

⁶Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nomor. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, hlm. 7-8.

b. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Peserta didik, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.⁷ Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar pesta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari pendidik, di dalam pembelajaran, pendidik hanya sebagai fasilitator.

Modul merupakan suatu paket program yang disusun dalam satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.⁸ Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru, lembaran kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya, oleh karena itu siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press. 2012), hlm. 106.

⁸Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI, 2008), hlm. 14

Sistematika penyusunan modul terdiri dari :⁹

1) Judul modul

Bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

2) Petunjuk umum.

Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, meliputi:

a) Kompetensi dasar.

b) Pokok bahasan.

c) Indikator pencapaian.

d) Referensi (diisi petunjuk pendidik tentang buku-buku referensi yang dipergunakan).

e) Strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan, metode, langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran).

f) Lembar kegiatan pembelajaran.

g) Petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi pembelajaran.

h) Evaluasi

3) Materi

modul Bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang di ajarkan pada setiap pembelajaran.

4) Evaluasi semester.

Evaluasi ini terdiri atas evaluasi tengah semester dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur

⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, hlm. 113- 114.

kompetensi peserta didik sesuai materi pembelajaran yang diberikan.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁰

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara lebih sempit bahan ajar juga biasanya disebut sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran dengan demikian dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku.¹¹

Manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar, yakni: pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai

¹⁰Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 104.

¹¹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 263.

dengan kebutuhan belajar siswa. Kedua, tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh. Ketiga, bahan ajar menjadi lebih layak karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. Kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa, karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.¹²

Guru memiliki kesempatan untuk membuat bahan ajar, untuk memudahkan pembelajaran yang dilakukannya. Bahan ajar dapat dibuat dalam beberapa bentuk yaitu: 1) bahan cetak seperti: *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur dan leaflet, 2) audio visual; video/film, VCD, 3) audio seperti; radio, kaset, CD, audio 4) visual seperti: foto, gambar, model, 5) multi media seperti; CD interaktif, *computer cased* dan internet.

3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya adalah tahapan yang tidak ditinggalkan. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; 2) dengan menyusun rencana

¹²Depdiknas, *Perangkat Pembelajaran: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 9.

pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.¹³

Pengembangan RPP memiliki tujuan dan manfaat, antara lain: mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat RPP, menampilkan karakteristik RPP sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru.

Pengembangan Bahan Ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁴ Pengembangan perangkat pembelajaran, baik yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun bahan ajar pada dasarnya dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

4. Unsur-unsur Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa unsur yang dikembangkan, antara lain :

¹³Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 167.

¹⁴Depdiknas, *Perangkat Pembelajaran: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 6.

- a. Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, alokasi pertemuan.
- b. Kompetensi inti, yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap kelas atau program.
- c. Kompetensi dasar, kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar adalah sejumlah yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d. Indikator pencapaian kompetensi yaitu perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- e. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

- h. Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- i. Kegiatan pembelajaran
 - 1) Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - 3) Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan

dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

- j. Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
- k. Sumber belajar yang ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan RPP itu menuntut pemikiran, pengambilan keputusan dan pertimbangan guru, serta memiliki usaha intelektual, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata dan memvisualisasikan.

5. Kaidah-kaidah Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran memiliki aturan-aturan dalam proses pengembangan. Adapun aturan atau kaidah pengembangan perangkat pembelajaran yang berupa RPP dalam penelitian ini, antara lain:

¹⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (:Kata Pena, 2014), hlm. 9-99.

a. Mengkaji silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama waktu satu semester atau satu tahun. Dalam Kurikulum 2013, secara umum setiap materi pokok pada silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI.

b. Mengidentifikasi materi pembelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran menempati posisi penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus disiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai saran.

c. Menentukan tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendakdituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Langkah pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun

dan dirancang. Terdapat beberapa tahapan dari langkah pembelajaran diantaranya adalah:

1) Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Disamping itu tujuan lain pendahuluan ini untuk mengkondisikan para siswa supaya mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta

didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

e. Menentukan model, metode dan strategi pembelajaran

Dalam permendikbud no.22 tahun 2016 tentang standar proses, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

f. Penjabaran jenis penilaian

Konsep penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada KI dan KD yang telah dirumuskan, dengan menggunakan metode dan instrumen penilaian yang sesuai.

g. Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu sangat diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, hal ini dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada kompetensi dasarnya.

h. Menentukan sumber belajar, media dan alat peraga

Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pelajaran. Penentuan sumber belajar harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan. Dalam media pembelajaran terkandung pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan, sedangkan alat peraga merupakan alat bantu

pendidikan yang digunakan dalam menyampaikan bahan pengajaran.¹⁶

Keseluruhan kaidah pengembangan tersebut memiliki prinsip dan fungsi yang saling terkait dalam proses pengembangan, sehingga dalam prosesnya harus tetap memperhatikan setiap unsur yang akan dikembangkan.

Prosedur umum yang harus diikuti dalam mengembangkan bahan ajar, antara lain:¹⁷

a. Persiapan

Terdapat beberapa hal yang harus disiapkan dalam penyusunan bahan ajar, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum, materi bahan ajar dan sumber-sumber lain yang sekiranya akan diperlukan dalam penulisan bahan ajar seperti: photo, gambar, bagan, dan sebagainya.

b. Penulisan draft bahan ajar

Setelah bahan ajar disusun dan dikembangkan dengan model tertentu, tahap selanjutnya adalah membuat draft bahan ajar selanjutnya akan di validasi oleh ahli. Bahan ajar yang telah mendapat berbagai masukan dari para ahli kemudian direvisi.

c. Penyelesaian

Tahap akhir dari kajian draft bahan ajar, adalah mengevaluasi aspek kebahasaan, keterbacaan, kosa kata

¹⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 9-107.

¹⁷Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 216.

yang digunakan termasuk tingkat kesulitan bahasa dikaitkan dengan pengguna utama, serta kelengkapan bahan penunjang lainnya.

Prosedur penulisan modul merupakan proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:¹⁸

a. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu;

- 1) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disyaratkan.
- 4) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.

b. Penyusunan draf

Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁸Depdiknas, *Pedoman Penulisan modul*, (Jakarta: 2008), hlm. 12-16.

- 1) Menetapkan judul modul
- 2) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul.
- 3) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- 4) Menetapkan outline (garis besar) modul.
- 5) Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
- 6) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
- 7) Menghasilkan draf modul 1

Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.

- c. Validasi Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru. Tujuan dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat.
- d. Uji coba modul
Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator (dosen ahli kurikulum, dosen ahli media, dan guru). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari siswa untuk menyempurnakan modul.

e. Revisi

Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli kurikulum, ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Perbaikan modul mencakup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode instruksional, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.

6. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi akidah berasal dari kata “*aqada ya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.¹⁹ Menurut istilah akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁰ Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

¹⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

²⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 274.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

7. Pengertian *Peace Education*

Istilah *peace education* terdiri atas dua kata: *peace* dan *education*. Bila dirujuk dalam kamus, kata *peace* memiliki beberapa arti, seperti bebas dari (*freedom from*); genjatan senjata dari perang, (*cessation of war*); perjanjian damai antar kekuatan yang sebelumnya terlibat dalam perang (*ratification or treaty of peace between powers previously at war*).

Dalam bahasa Indonesia, kata damai diartikan sebagai tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tenteram, tenang dan keadaan tidak bermusuhan atau rukun. Dalam bahasa Arab, kata damai dan *peace* sepadan dengan kata *amn* (aman) dan *salam* (damai, tenteram).²¹ Hal yang menarik adalah kata *amn* dan *salam* merupakan akar kata dari *iman* dan *Islam*.

Peace education menurut istilah, bisa dilihat dari pendapat beberapa ahli, diantaranya: Ian M Haris mengatakan *Peace education is considered to be both a philosophy and a process involving skills, including listening, reflection, problem-*

²¹Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), hlm. 78.

*solving, cooperation and conflict resolution.*²² Pendidikan perdamaian dianggap sebagai filosofi dan proses yang melibatkan keterampilan, termasuk mendengarkan, refleksi, pemecahan masalah, kooperasi dan resolusi konflik.

Abdurrahman menjelaskan *Peace education* ialah proses pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengatasi konflik atau masalahnya sendiri dengan cara kreatif dan bukan dengan cara kekerasan.²³

Peace education dalam UNICEF mengacu pada proses mempromosikan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*), dan nilai (*values*) yang diperlukan untuk membawa perilaku kearah perubahan yang memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, baik terang-terangan maupun struktural, untuk menyelesaikan konflik secara damai, dan untuk menciptakan kondisi kondusif untuk perdamaian, apakah pada intrapersonal, antar pribadi, antar kelompok, nasional atau tingkat internasional.²⁴

Sedangkan dalam UNESCO *peace education* meliputi pelatihan keterampilan dan informasi yang mengarah pada upaya menumbuhkan budaya perdamaian berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Pendidikan ini tidak hanya

²²Ian M. Haris and Mary Lee Morisson, *Peace Education*, (London : McFarland & Company, Inc., Publisher, 2013), PDF e-book, bab 1.

²³Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*,... hlm. 92.

²⁴Susan Fontain, *Peace Education in UNICEF*, (New York: Programme Division UNICEF. 1999), hal. 1.

menyediakan pengetahuan tentang budaya perdamaian, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk meredakan dan mengenali potensi konflik, yang dibutuhkan untuk secara aktif mempromosikan dan membangun budaya perdamaian dan non-kekerasan.²⁵

Peace education menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya telah dipengaruhi oleh berbagai disiplin ilmu, teori, dan pendekatan pedagogis. Selain itu, para praktisi terus bereksperimen dengan konten baru dan inovatif metode instruksional, mempersiapkan pendidik, mengejar pengarusutamaan pekerjaan mereka, dan terlibat dalam jangkauan publik.²⁶

Kesimpulannya, bahwa *peace education* adalah pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan kepribadian manusia, menghormati hak asasi manusia, adanya kebebasan yang mendasar, saling pengertian, toleransi dan menjalin persahabatan dengan semua bangsa, ras, dan antar-kelompok yang mengarah pada perdamaian. Dengan melalui dan proses pendidikanlah perdamaian bisa dibangun dengan kukuh di atas landasan penghargaan atas perbedaan-perbedaan yang ada.

²⁵UNESCO'S *Work on Education for Peace and Non-Violence: Building Peace Through Education*, hlm. 3.

²⁶Mari Fitzduff dan Isabella Jean, *Peace Education state of the field and lessons learned from usip grantmaking*, (Washington, D.C. : United States Institute of Peace, 2011), hlm. 8.

8. Tujuan *Peace Education*

Tujuan pendidikan kedamaian pada dasarnya adalah diperolehnya raihan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk terjadinya tingkah laku peserta didik, apakah anak-anak, remaja atau orang dewasa sekalipun untuk senantiasa menghindari terjadinya konflik dan kekerasan pada lingkungannya, dan kemudian mampu untuk meredam konflik dan kekerasan pada lingkungannya, dan kemudian mampu untuk meredam konflik yang terjadi secara damai, dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi upaya terjadinya kedamaian, baik secara intrapersonal, interpersonal, intergrup, pada tingkat nasional ataupun internasional.²⁷

Peace Education bertujuan untuk menciptakan kesadaran manusia akan komitmen terhadap cara-cara perdamaian. Sama seperti seorang dokter belajar di sekolah kedokteran bagaimana melayani orang sakit, siswa di kelas *peace education* belajar bagaimana memecahkan masalah yang disebabkan oleh kekerasan.²⁸ Kekerasan dan peperangan dapat digambarkan sebagai bentuk patologi, penyakit.

UNESCO memberikan batasan tujuan *peace education* apabila dikembangkan dalam ruang kelas yang bisa diajarkan kepada peserta didik.

²⁷Sunaryo Kartadinata, Idrus Affandi, Dinn Wahyudin dan Yadi Ruyadi, *Pendidikan Kedamaian*, . . . , hlm. 69.

²⁸Ian Harris, *Peace Education: Definition, Approaches, And Future Directions*, *Journal EOLSS, Peace, Literature, And Art* – Vol. I

*Peace education aims to develop skills, attitudes and knowledge with cooperative and participatory learning methods and an environment of tolerance, care, and respect. Through dialogue and exploration, teachers and students engage in a journey of shared learning.*²⁹

Tujuan *peace education* menurut UNESCO lebih mengarah pada pengembangan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang orientasinya pada kerja sama, metode pembelajaran partisipasi dengan lingkungan yang didalamnya toleransi, kepedulian, saling menghormati, ada tanya jawab eksplorasi, dan keterlibatan guru maupun para peserta didik dari pengalaman yang dibagi bersama.

UNICEF memberikan pernyataan tentang tujuan *peace education* sebagai berikut, *peace education is an essential component of quality basic education that aims to build knowledge, skills, attitudes, and values that will enable young people to prevent violence, resolve conflict peacefully, and promote social conditions conducive to peace and justice.*³⁰

Peace education adalah komponen penting penentu dasar mutu pendidikan yang bertujuan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang akan memungkinkan peserta didik untuk mencegah kekerasan, menyelesaikan konflik secara damai, dan memajukan kondisi yang kondusif untuk perdamaian dan keadilan.

Jadi, tujuan penting diberlakukannya *peace education* terutama pada institusi pendidikan, yaitu sekolah antara lain :

²⁹ Susan Fontain, *Peace Education in UNICEF*, . . . , hlm. 38.

³⁰ Susan Fontain, *Peace Education in UNICEF*, . . . , hlm. 38.

- a. Untuk mengerti secara alami dari kekerasan dan akibatnya bagi korban dan pelaku
- b. Untuk menciptakan kerangka yang mengarah pada ketenangan hidup secara sosial
- c. Untuk membentuk kesadaran tentang keberadaan orang lain
- d. Untuk menyelidiki kasus konflik dan kekerasan yang menunjukkan pada perbedaan persepsi, nilai, dan sikap individu, seperti kehidupan sosial, politik, dan struktur sosial
- e. Untuk mencari alternatif atau keterampilan memecahkan masalah kekerasan
- f. Untuk memperkenalkan anak dan orang dewasa kepada konflik perorangan melalui resolusi konflik.

Pendidikan perdamaian tidak dapat dianggap sebagai materi pelajaran terpisah maupun sebagai proyek, tetapi harus dilihat sebagai orientasi pendidikan, yang menyediakan tujuan dan kerangka kerja instruksional untuk belajar di sekolah. Itu harus dimasukkan ke dalam tujuan dan kurikulum mata pelajaran lain dan terjalin ke dalam instruksi mereka.³¹ Pendidikan perdamaian menyediakan sebuah prisma yang melaluinya siswa belajar untuk melihat dan mengevaluasi topik dan masalah yang diangkat dalam berbagai mata pelajaran dan melalui ini proses mereka belajar untuk melihat dan mengevaluasi isu-isu terkini di masyarakat.

³¹Ian M Haris dalam buku Daniel Bar-Tal, *The Elusive Nature of Peace Education*, Paper (Peace education: The concept, principles and practice around the world) Tel-Aviv University tahun 2002.

9. Metode *Peace Education*

Materi pembelajaran tentang nilai, sikap dan keterampilan disampaikan melalui metode yang beragam, tetapi dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*learner-centred education approach*). Nilai, sikap dan keterampilan itu diajarkan tanpa hirarki, artinya tidak ada perjenjangan dalam menyampaikan materi dan tidak ada prioritas dalam setiap pembelajaran. Semunya disampaikan secara paralel.

Strategi pembelajaran yang dinilai cocok sebagai pendekatan pendidikan damai antara lain: *discussion, pair share, visualizaton/imagination exercise, perspective-taking, role playing, simulation games, problem solving, considering positions/issue poll, encouraging action, reading or writing a quotation, web charting, dialogues, exposure trip, use of globes and maps, brainstorming, reading quotations, use of film and photographs, telling stories, including personal stories, song/poem analysis, sentence completion, journal writing/individual reflection, go around, teachable moment, interviews/research, expert resources, reciprocal teaching, twinning project, use charts and graphs, case studies, collage-making, dan show and tell.*³²

Pendekatan dan strategi diatas merupakan alat yang penting untuk mengembangkan intelektualitas, sikap dan spirit untuk membangun budaya damai. Dasar dalam memilih suatu

³²Loreta Navorro-Castro & Jasmin Nario-Galace, *Peace Education: A Pathway to A Cultute of Peace*, . . ., hlm. 177-182.

pendekatan atau strategi merujuk pada tujuan pembelajaran dan dalam konteks pendekatan pendidikan perdamaian.

10. Nilai-nilai *Peace Education*

Peace education pada dasarnya haruslah transformatif. Proses transformasi *peace education*, yaitu dengan membangun kesadaran dan pemahaman, mengembangkan kepedulian dan menantang tindakan pribadi dan sosial yang akan memungkinkan orang untuk hidup, berhubungan dan menciptakan kondisi dan sistem yang terkombinasi tanpa kekerasan, berkeadilan, kepedulian kepada lingkungan dan nilai-nilai perdamaian lainnya.

Nilai-nilai *peace education* antara lain *dignity, equality, liberty, justice, responsibility, security, solidarity, democracy,*³³ *tolerance, respect for difference, empathy, reconciliation, joy in living, love.*³⁴

Pendidikan perdamaian didasarkan pada filosofi yang mengajarkan non-kekerasan, cinta, kasih sayang, kepercayaan, keadilan, kerja sama dan penghormatan untuk keluarga manusia dan dalam semua kehidupan kita.³⁵ Keterampilan termasuk komunikasi, mendengarkan, memahami perspektif yang berbeda, kerja sama, pemecahan masalah, berpikir kritis, pengambilan keputusan, resolusi konflik, dan tanggung jawab

³³Jyoti Narayan Patra dan Jayanta Mete, *Peace Education In 21st Century*. In Book: Modern Trends In Education, Edition: 1st, Chapter: 50, (APH Publishing Corporation: New Delhi, 2015)

³⁴Susan Fontain, *Peace Education in UNICEF*, . . ., hlm. 24.

³⁵Rajshree, *Peace Education Theory*, *Journal SHIKSHAMITRA* (ISSN : 0976-3406) Tahun 2012

sosial. Pendidikan perdamaian menuntun pada kehidupan yang damai.

11. *Peace Education* dalam Perspektif Islam

Islam berasal dari kata *silmun* yang artinya damai, yaitu damai dengan Allah, damai dengan makhluk dan damai dengan sesama. Damai dengan Allah tidak lain adalah taat kepada Allah. Damai dengan makhluk berarti memperlakukan alam semesta sebagai sesama makhluk Allah, berinteraksi dengan secara santun, melindungi dan melestarikan alam. Damai dengan sesama berarti hidup rukun dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, warna kulit, ras, jenis kelamin, suku, bangsa, keturunan, kekayaan, pangkat atau kedudukan dan lain sebagainya.

Islam sangat menjunjung perdamaian, sebagaimana perintah damai yang telah diserukan oleh Rasulullah SAW ketika berpidato di Yatsrib, sebagaimana hadits berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَوْفٍ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، انْحَفَلَ النَّاسُ قَبْلَهُ. وَقِيلَ: [قَدْ] قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثَلَاثًا. فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لَأَنْظُرَ. فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ، عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ. فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ قَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصِلُوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، أَذْخَلُوا

Abu Bakar bin Abu Syaibah menyampaikan kepada kami dari Abu Usman, dari Auf, dari Zurarah bin Aufa bahwa Abdullah bin Salam berkata, Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, orang-orang berlarian kearah Beliau. Dikatan, Rasulullah SAW telah datang, Rasulullah SAW telah datang, Rasulullah SAW telah datang. Aku pun datang di tengah-tengah orang banyak untuk melihatnya secara jelas, aku pun tahu bahwa wajahnya bukanlah wajah seorang pembohong. Hal pertama yang aku dengar darinya adalah sabdanya, “Wahai sekalian manusia, tebarkanlah salam (perdamaian), berikanlah makan, sambunglah tali persaudaraan (silaturahmi), dan kerjakan shalat pada waktu malam saat orang lain tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan damai”.³⁷

Selain itu, didalam Al-Qur'an telah banyak ayat yang memerintahkan tentang damai, seperti seperti dalam QS. al-Hujurat : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³⁸

Islam merupakan agama yang memiliki prinsip nilai luhur yang menghargai kemanusiaan sesuai dengan fitrahnya, dan mengutamakan keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan

³⁶Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majjah*, (Beirut : Daru al-Fikri, tt), hlm. 615.

³⁷Nanang Niamurrohman, Abdulkarim Khairatullah, Fakhron Fillah dan Arif Fortunately, *Ensiklopedia Hadits 8*; *Sunan Ibnu Majah*, terj. Saifuddin Zuhri, (Jakarta: Almahira, 2013), hlm. 591.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1-30 Edisi Baru*, (tpt: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm.846.

dan perdamaian. Prinsip dalam Islam tersebut memiliki relevansi dengan *peace education*.

Pertama, ajaran tentang akhlak bersangkut paut dengan gejala jiwa yang dengannya dapat menimbulkan perilaku. Bilaman perilaku tersebut yang timbul baik, maka dikatakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila perilakuyang timbul adalah buruk, maka dikatakan akhlak yang buruk.³⁹ Ukuran baik dan buruknya akhlak mengacu pada ketentuan agama.

Kedua, sumber dan ajaran Islam sudah semestinya diaktualisasikan dalam kehidupan. Aktualisasi ini menyangkut pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang kepada Tuhannya, Rasulnya, diri sendiri, sesama manusia, keluarga, masyarakat, alam semesta dan ilmu pengetahuan.⁴⁰

Bentuk aktualisasi sumber dan ajaran Islam terhadap dirinya sendiri terwujud dalam bentuk menjaga nama baik atau harga diri, menjaga maanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran, bijaksana, dan seluruh emosi positif.

Bentuk aktualisasi sumber dan ajaran Islam dari seseorang terhadap sesama manusia terwujud dalam bentuk solidaritas sosial, toleransi, demokrasi, saling menghargai, membantu, gotong royong, dan lain-lain.

³⁹Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, . . . , hlm. 154.

⁴⁰Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, . . . , hlm. 155.

Bentuk aktualisasi sumber dan ajaran Islam oleh seseorang terhadap masyarakat terwujud melalui upaya penegakan hukum, sikap keadilan, kejujuran, persamaan hak, demokrasi, dan lain sebagainya yang merupakan perbuatan baik antar sesama manusia dalam sebuah masyarakat.

Secara universal nilai-nilai ini dapat dirumuskan bahwa Islam Melarang membalas keburukan kecuali dengan kebaikan dan perdamaian. Perdamaian dapat diraih dengan membina kekuatan umat Islam.

Tokoh *peace education* muslim salah satunya adalah K.H. Abdurrahman Wahid yang merupakan seorang tokoh dari Indonesia yang selama hidupnya selalu memperjuangkan perdamaian. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Perdamaian memiliki keserasian, yaitu berorientasi pada terbentuknya kepribadian serta akhlak yang luhur dengan berdasarkan Al Qur'an dan Hadis serta mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian dan memiliki terhadap umat agama lain.

B. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek kajian dan penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education*, maka perlu kiranya dilakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa literatur. Karena dalam penelitian ilmiah, satu hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan peninjauan atas penelitian-penelitian terdahulu, yang lazimnya

disebut dengan istilah *Prior Research* sangat penting dilakukan dengan alasan: *pertama*, untuk menghindari duplikasi ilmiah, *kedua*, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, *ketiga*, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.⁴¹

Hasil dari pelacakan peneliti tercatat ada beberapa penelitian serupa tetapi tidak spesifik mengkaji pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education*, diantaranya:

Rumainur, dalam Tesis yang berjudul “Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang”.⁴² Jenis penelitian ini adalah pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development* sedangkan sampel menggunakan metode desain pengembangan Dick and Lou Carey.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia autoplay yang digunakan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi. Adanya minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi menunjukkan adanya ketertarikan siswa yang tinggi pula dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada saat mata pelajaran SKI. Temuan ini

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

⁴²Rumainur, Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang, (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

didukung oleh fakta lapangan dimana nilai rata-rata ulangan harian siswa meningkat 18,49% dari 69.96 menjadi 82.90.

Syamsir, dalam Tesis yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI al-Abrar Makassar”.⁴³ Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan akhlak mulia peserta didik yang meliputi sikap kesopanan, kejujuran dan kedisiplinan yang dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran dengan berbagai macam metode yaitu keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok dan resitasi/pemberian tugas. Adapun proses penerapan strategi pembelajaran tersebut yang secara umum dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penilaian tindak lanjut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memaparkan cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai *peace education* kepada siswa.

Eka Hendry Ar, dalam Jurnal AT-TURATS yang berjudul “Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (*Peaceful Education*)

⁴³Syamsir, Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI al-Abrar Makassar, (*Tesis*, UIN Alauddin Makassar, 2012)

Dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama)”.⁴⁴ Jurnal ini membahas tentang Wahana untuk menumbuhkan kesadaran tentang perdamaian dalam heterogenitas masyarakat Indonesia yang dapat menjadi faktor perekat maupun pemecah belah ke dalam muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan jurnal dengan penelitian ini terkait dengan pesan perdamaian dalam ajaran Islam yang disampaikan melalui materi pengajaran PAI dan Pendidikan Keagamaan, sedangkan pada jurnal tidak dibahas secara eksplisit materi pelajaran Akidah Akhlak.

Imam Machali, Zainal Arifin, Ahmad Rodli dalam Jurnal Studi Islam yang berjudul “*Peace Education* sebagai Resolusi Konflik Studi Kasus di Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) DIY”.⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan tentang *peace education* sebagai resolusi konflik dan bentuk-bentuk resolusi konflik berbasis keagamaan yang dilakukan oleh FPUB di DI Yogyakarta melalui: diskusi dan dialog antar umat beragama, aksi solidaritas sosial, aksi damai dan do’a bersama, dan pendidikan.

Perbedaan jurnal dengan penelitian ini mendiskripsikan tentang *peace education* sebagai salah satu wujud dari tindakan

⁴⁴Eka Hendry AR. Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (Peaceful Education) Dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama). *Jurnal. AT-TURATS*, Vol.9 Nomor 1 Juni (2015).

⁴⁵Imam Machali, Zainal Arifin, Ahmad Rodli. Peace Education sebagai Resolusi Konflik Studi Kasus di Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) DIY. *Jurnal Studi Islam. An-Nur*, Vol.VII Nomor 2 Desember (2015). P-ISSN:1829-8753 e-ISSN: 2502-0587.

preventif, represif dan kuratif kepada siswa yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan pada jurnal ini *peace education* dijadikan sebagai resolusi konflik yang dilakukan oleh FPUB.

Sukendar, dalam Jurnal Walisongo yang berjudul “Pendidikan Damai (*Peace Education*) bagi Anak-anak Korban Konflik”.⁴⁶ Jurnal ini menjelaskan tentang upaya pendidikan damai yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Latansa Cangkring Karanganyar Demak sebagai upaya manajemen post-konflik terhadap anak-anak korban konflik, agar terbebas dari perasaan traumatik, tidak membawa keduakaan mereka, serta mampu menjadi orang yang mencintai perdamaian.

Perbedaan jurnal dengan penelitian ini fokus penelitian tidak hanya terbatas pada upaya pendidikan damai sebagai post-konflik akan tetapi juga sebelum konflik sebagai pencegahan terjadinya konflik dan hal tersebut tidak dibahas dalam jurnal ini.

Taat Wulandari, M.Pd, dalam Jurnal MOZAIK yang berjudul “Menciptakan Perdamaian melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah”.⁴⁷ Jurnal ini menjelaskan tentang peran sekolah dalam menciptakan, menjaga, dan membangun perdamaian. Langkah yang bisa dilaksanakan adalah dengan memberikan materi tentang perdamaian di sekolah atau dalam kurikulum sekolah. Jurnal ini membahas tentang upaya menciptakan perdamaian melalui

⁴⁶Sukendar. Pendidikan Damai(Peace Education bagi Anak-anak Korban Konflik. *Jurnal. Walisongo*, Vol. 19 Nomor 2 November (2011).

⁴⁷Taat Wulandari. Pendidikan Damai (Peace Education bagi Anak-anak Korban Konflik. *Jurnal. MOZAIK*, Volume. V Nomor 1 Januari (2010).

pendidikan perdamaian. Hal ini yang menjadikan persamaan dengan penelitian, namun didalam jurnal tidak menyinggung tentang pendidikan damai (*peace education*) melalui pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Ian M Haris, dalam *Journal of Peace Education* yang berjudul "*Peace Education Theory*".⁴⁸ Jurnal ini menjelaskan tentang konsep dasar dari *peace education*, dimana *Peace Education*, mengacu pada guru yang mengajarkan tentang perdamaian: apa itu, mengapa tidak ada dan bagaimana mencapainya. Dalam hal ini termasuk mengajarkan tentang tantangan untuk mencapai perdamaian, mengembangkan keterampilan tanpa kekerasan dan mempromosikan sikap damai.

Perbedaan jurnal dengan penelitian ini terkait dengan isi pada penelitian. Jurnal ini menjelaskan bagaimana guru (umum) mengajarkan tentang perdamaian. Sedangkan dalam penelitian menjelaskan pada cara guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perdamaian kepada siswa.

Susan Fountain, dalam *Paper UNICEF* yang berjudul "*Peace Education in UNICEF*".⁴⁹ *Paper* ini menggambarkan tentang program Pendidikan Perdamaian di UNICEF. Program pendidikan perdamaian telah dikembangkan di sejumlah Kantor negara UNICEF dan Komite Nasional untuk UNICEF. Ide-ide terus berkembang tentang cara menggunakan berbagai macam

⁴⁸Ian M. Harris, *Peace Education Theory*, *Journal of Peace Education* Vol. 1, No. 1, March (2004).

⁴⁹Susan Fontain, *Peace Education in UNICEF*, (New York: Programme Division UNICEF. 1999).

pengalaman pendidikan anak-anak untuk mempromosikan komitmen terhadap prinsip perdamaian dan keadilan sosial.

Tujuan paper ini adalah untuk merangsang diskusi lebih lanjut dan jaringan di antara rekan UNICEF, untuk bergerak menuju artikulasi yang lebih jelas praktik yang baik dalam Pendidikan Perdamaian, dan untuk membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut cara terbaik untuk mengevaluasi dampak dan keefektifan area kegiatan UNICEF ini. Karena kebutuhan untuk mengevaluasi program Pendidikan Perdamaian menjadi lebih besar, demikian juga apakah diperlukan kerangka kerja umum untuk memeriksa konten mereka dan metode yang selanjutnya mempromosikan aspek penting ini dari pendidikan dasar berkualitas.

Perbedaan *paper* dengan penelitian ini, tujuan yang dibahas dalam jurnal masih dalam rangka sosialisasi untuk negara anggota UNICEF untuk mempraktikkan pendidikan perdamaian secara umum, sedangkan bagaimana cara penanaman nilai-nilai *peace education* tidak dibahas.

Ahmad Nurcholis, dalam Buku yang berjudul “*Peace Education dan Pendidikan Perdamaian Gus Dur*”.⁵⁰ Buku ini menjelaskan tentang arti penting sebuah pendidikan perdamaian dimana masih terjadi banyak kekerasan, dan kita masih harus bekerja keras untuk mencapai situasi dan kondisi damai yang sesungguhnya melalui pendidikan perdamaian (*peace education*) yang hingga kini masih belum berjalan dengan baik di Tanah Air

⁵⁰Ahmad Nurcholis, *Peace Education dan Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: PT. Elex Media Komutina Kelompok Gramedia, 2015).

dan ajaran agama tentang cinta kasih, toleransi, saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama yang berbeda. Nilai-nilai luhur tersebut merupakan elemen penting dari pendidikan perdamaian yang dalam konteks keIndonesiaan telah digagas dan dipraktikkan dengan baik oleh KH. Abdurrahman Wahid, akan tetapi pada kenyataannya *peace education* belum begitu berpengaruh dalam pendidikan.

Perbedaan buku dengan penelitian ini terkait dengan isi pada penelitian. Buku ini menjelaskan *peace education* dari aspek dinamika pendidikan Islam melalui ajaran Islam dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai basis utama dalam seluruh konstruksi pemikiran pendidikan perdamaian yang ia gagas dan implementasikan. Selain itu K.H. Abdurrahman Wahid, juga mengambil nilai-nilai atau ajaran dari luar Islam yang kemudian meramunya kembali menjadi sebuah fondasi pendidikan perdamaian yang kontekstual. Sedangkan dalam penelitian menjelaskan pada nilai-nilai *peace education* yang ditanamkan kepada siswa.

M Nurul Ikhsan Saleh, dalam Buku yang berjudul “PEACE EDUCATION: Kajian Sejarah, Konsep, & Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.⁵¹ Buku ini menarasikan sejarah peradaban umat manusia yang tidak lepas dari konflik kekerasan dan peperangan. Bahkan terjadinya perang Dunia I dan II membawa trauma

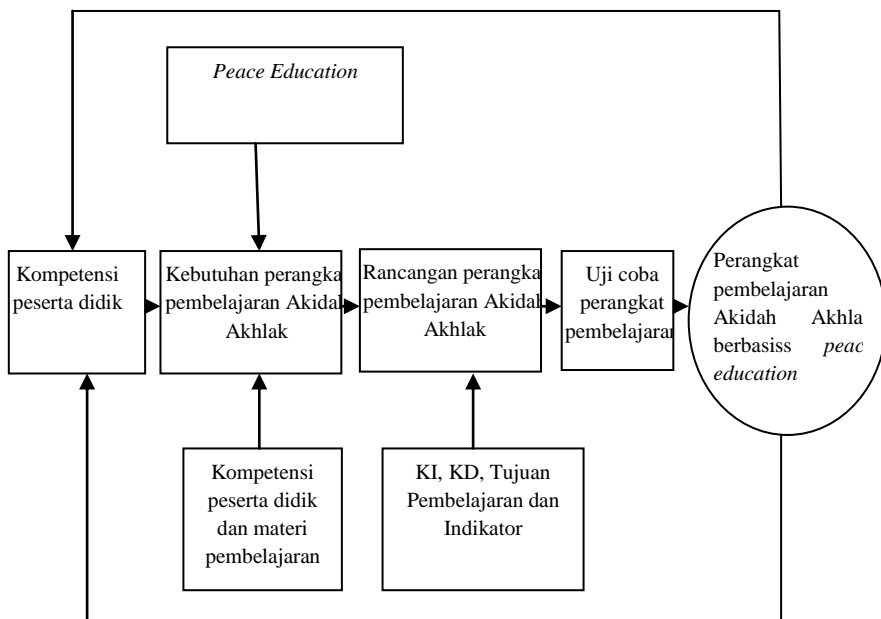
⁵¹M Nurul Ikhsan Saleh, *PEACE EDUCATION: Kajian Sejarah, Konsep, & Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).

tersendiri bagi ingatan manusia. Yang memunculkan konsep *peace ducaation* dirumuskan sebagai cara untuk menumbuhkan manusia-manusia yang cinta damai, menumbuhkan manusia-manusia yang cinta damai, menumbuhkan budaya anti kekerasan, kemampuan menyelesaikan konflik, menerapkan prinsip kesetaraan dan lain-lain.

Buku ini membahas tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan tanpa kekerasan, penuh cinta, mengembangkan belas kasih, kepercayaan, kejujuran, keadilan, kerja sama dan penghormatan kepada seluruh umat manusia. Namun didalam buku ini tidak menyinggung secara spesifik tentang cara pelaksanaan pendidikan perdamaian melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo”, maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo selain menyampaikan materi-materi Akidah Akhlak yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan silabus KI dan KD yang telah ditetapkan, juga dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai *peace education* untuk menciptakan budaya damai dalam kehidupan sehari-hari. Realisasi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* tersebut memerlukan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran belum tersedia perangkat pembelajaran Akidah Akhlak yang

mengintegrasikan nilai-nilai *peace education* dalam materi. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

BAB III
METODE PENELITIAN
PEGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKIDAK
AKHLAK BERBASIS *PEACE EDUCATION*

Bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan (R&D) yang meliputi model pengembangan, prosedur pengembangan yang terdiri dari: (studi pendahuluan, pengembangan prototipe, uji lapangan dan desiminasi/sosialisasi), subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Model Pengembangan

Istilah model dapat diartikan sebagai suatu objek atau konsep berupa tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat penjelasan berikut saran yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.⁵²

Model pengembangan merupakan dasar yang digunakan untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang efektif menuntut kesesuaian antara pendekatan yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan.

Model pengembangan yang akan direncanakan dalam penelitian ini mengikuti alur dari Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Penerapan langkah utama dalam penelitian tidak hanya merunut versi asli tetapi disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat asal examine. Di samping

⁵²Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.33.

itu model yang akan diikuti akan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan di lapangan. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Akan tetapi dalam penelitian ini karena terbatas biaya maka hanya sampai pada tahap *develop*.

B. Prosedur Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Prosedur yang ditempuh dalam pengembangan di bidang pendidikan ini memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk dan (2) menguji keefektifan produk. Fungsi pertama merupakan pengembangan sedangkan fungsi kedua merupakan validasi. Prosedur pengembangan model Thiagarajan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebarannya). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan) karena keterbatasan biaya. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Tahap I: *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner*

analysis), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

1) Analisis Ujung Depan (*Front-End Analysis*)

*Front-end analysis is the study of the basic problem facing the teacher trainer.*⁵³ Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan pembelajaran. Peneliti melakukan diagnosis awal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan analisis ini akan didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan media pembelajaran yang dikembangkan.

2) Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa, antara lain: (1) tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya, (2) latar belakang pengalaman, (3) perkembangan kognitif, (4) motivasi

⁵³Thiagarajan. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A sourcebook*, Indiana University, (Bloomington: Indiana), hlm: 6

belajar, (5) serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran.

4) Analisis konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis konsep diperlukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan disampaikan, mengidentifikasi pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi yang akan dikembangkan dengan menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan tidak relevan. Dalam mendukung analisis konsep ini, analisis yang dilakukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan

ajar, (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar dengan kata kerja operasional. Hal ini berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

b. Tahap II: *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (3) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih.⁵⁴ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁵⁴Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif... hlm. 191

1) Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu mahasiswa dalam pencapaian kompetensi dasar, artinya pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas.

2) Pemilihan format (*format selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah yang format memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai *peace education*. Pemilihan format atau bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan diterapkan.

3) Rancangan awal (*initial design*)

Initial design is the presenting of the essential instruction through appropriate media and in a suitable

sequence.⁵⁵ Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Hal ini juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti membaca teks, wawancara, dan praktek kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktek mengajar.

Dalam tahap perancangan, peneliti membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Tahap ini dilakukan untuk membuat perangkat pembelajaran dan materi Pembelajaran sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi. Tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual materi dan perangkat pembelajaran.

Sebelum tahap *design* (rancangan) produk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu rancangan produk perangkat pembelajaran dan materi Pembelajaran perlu divalidasi. Validasi rancangan produk dilakukan oleh para pakar ahli dari bidang studi yang sesuai. Berdasarkan hasil validasi dari para pakar ahli tersebut, terdapat kemungkinan rancangan produk masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator.

⁵⁵ Thiagarajan. *Instructional Development for Training Teachers*. . . . , hlm.7.

c. Tahap III: *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil ujicoba. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*)

*Expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material.*⁵⁶

Merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Penilaian para ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan masukan dari para ahli, materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun direvisi untuk membuat produk lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

⁵⁶Thiagarajan. *Instructional Development for Training Teachers* . . . , hlm.8.

Validasi dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan dari produk yang dikembangkan sebelum diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari 1 dosen ahli dan 1 ahli materi. Proses validasi terdiri atas 2 macam yaitu validasi perangkat pembelajaran dan dan validasi materi.

Pada tahap ini, masukan dan saran dari validator sangat penting untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk sehingga produk yang dihasilkan lebih tepat dan memiliki kualitas yang baik.

2) Revisi

Proses revisi terdiri atas 2 macam yaitu revisi materi yang digunakan dan revisi perangkat pembelajaran sebagaimana proses validasi, setelah proses validasi maka langsung diikuti proses revisi dari tiap instrumen dan perangkat yang dikembangkan sesuai dengan masukan dan saran dari para validator. Setelah proses revisi dilakukan maka produk pengembangan siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari revisi ini diperoleh protipe ke II.

3) Uji coba pengembangan (*developmental testing*)

Merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar ahli sebagai

sasaran pengguna model, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk. Menurut Thiagarajan, dkk uji coba, revisi dan uji coba kembali terus dilakukan hingga diperoleh perangkat yang konsisten, efektif dan efisien.

Dalam konteks pengembangan perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran, tahap pengembangan dilakukan dengan cara menguji isi materi dan perangkat pembelajaran tersebut kepada pakar ahli yang terlibat saat validasi rancangan. Hasil pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga pengembangan perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran benar-benar telah memenuhi kebutuhan pengguna. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai *peace education*, kegiatan dilanjutkan dengan memberi soal-soal latihan (post-test) yang materinya diambil dari pengembangan perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran yang dikembangkan.

Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, kegiatan pengembangan (*develop*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Validasi model oleh ahli/pakar. Hal-hal yang divalidasi meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran. Tim ahli

yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari: pakar kurikulum dan pakar materi bidang studi pada mata pelajaran.

- 2) Revisi perangkat pembelajaran berdasarkan masukan dari para pakar pada saat validasi
- 3) Implementasi model pada wilayah yang lebih luas. Selama proses implementasi tersebut, diuji efektivitas model dan perangkat model yang dikembangkan. Pengujian efektivitas dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Cara pengujian efektivitas pembelajaran melalui PTK dapat dilakukan dengan cara mengukur kompetensi sebelum dan sesudah pembelajaran. Apabila kompetensi sesudah pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, maka model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif.

C. Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo untuk memperoleh data mengenai komponen model produk yang diperbaiki dan dimodifikasi selama tahap uji coba. Adapun untuk memperoleh data mengenai keefektifan dan kemenarikan, kemudahan, kebermanfaatan produl, subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs Manbaul Huda Tunjungrejo Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Non-Tes

Teknik non-tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknis nontes berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi siswa pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Teknik nontes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Adapun kegunaan teknik nontes ialah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, keterangan orangtua dan lingkungannya mengenai diri siswa, dan lainnya.

Teknik nontes sangat penting untuk dipahami mengingat data siswa tidak hanya menyangkut hal-hal yang sifatnya kuantitatif, biasanya berupa data kognitif siswa, melainkan juga menyangkut hal-hal yang tidak kalah penting untuk dikenali dan dipahami yaitu data-data kualitatif siswa, seperti aspek non kognitif dan lingkungan siswa.

b. Metode Angket (Skala Penilaian)

Angket atau kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket ada dua yaitu (1) angket tertutup dan (2) angket terbuka. Angket tertutup atau angket terstruktur

adalah angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Jenis angket tertutup mempunyai bentuk pertanyaan: (jawaban “ya” – “tidak”, pilihan ganda, skala penilaian, dan daftar cek). Sedangkan angket terbuka atau angket tidak terstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Seperangkat pertanyaan dalam penelitian ini disebut skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal (unidimensional).

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan berupa jenis angket tertutup, yaitu di awal riset digunakan untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa sehingga diperoleh informasi oleh peneliti dalam menentukan strategi dalam penyusunan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk siswa, dan di akhir riset digunakan untuk memperoleh tanggapan dari guru terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Metode angket dalam penelitian ini berupa skala *Likert*. Skala ini terdiri dari item-item berupa pernyataan yang mengarah pada informasi mengenai data yang hendak diungkap dan meminta sampel untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala *Likert* terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala *Likert* dalam penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik kenakalan remaja. Untuk mengungkap data tentang kenakalan remaja, peneliti menggunakan angket dengan pernyataan yang menggunakan 4 alternatif jawaban. Setiap indikator dari data dikumpulkan terlebih dahulu, diklasifikasikan dan diberi skor.

c. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan penilaian para validator ahli. Lembar validasi terbagi 2 yaitu lembar validasi perangkat pembelajaran dan instrumen validasi instrumen observasi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi perangkat yang telah dikembangkan hingga menghasilkan produk akhir yang valid.

d. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi bisa dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

e. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik *interview* yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang akan ditanyakan serta peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Arina Hidayah. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dijalankan beserta hasil belajar mahasiswa dan diperoleh saran untuk penyusunan media pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menentukan strategi yang tepat dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *peace education* yang akan dikembangkan.

f. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Data-data yang didokumentasikan meliputi data siswa MTs Manbaul Huda Tahun Pelajaran 2018/2019. Data-data tersebut terkait dengan catatan tingkah laku siswa yang terekam dalam buku konsling. Tujuan metode ini antara lain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* terhadap tingkat kenakalan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data kualitatif

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 239.

meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.⁵⁸

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data ini diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan lapangan peneliti saat melakukan observasi berkenaan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak serta aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi kemudian dirangkum untuk menemukan pokok-pokok atau fokus masalah.

c. Penyajian Data

Data disajikan dalam uraian singkat atau dalam bentuk tabel dan penjelasan yang bersifat deskriptif. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Peneliti menyajikan data deskriptif dari hasil observasi dan angket.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif diperoleh dari data pengumpulan angket. Data angket akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang media pembelajaran yang digunakan. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan ada dua, yaitu :

⁵⁸Sugiyono, (2013), hlm. 337.

a. Analisis Data Angket Validitas Ahli

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education*, menggunakan validitas untuk menguji kelayakkan dan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan KI dan KD. Apakah perangkat pembelajaran tersebut sudah sesuai dan layak digunakan untuk pembelajaran.

Data yang diperoleh melalui validasi ahli ini dianalisis dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan validitas yang diperoleh dari pengujian terhadap kelayakan atau kesesuaian isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau expert judgement (penilaian ahli). Untuk instrumen evaluasi berbentuk tes, pembuktian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.⁵⁹ Dalam membuktikan validitas isi butir instrumen, peneliti menggunakan rumus indeks Aiken (V), yaitu :

⁵⁹Sugiyono, (2013), hlm. 353.

$$V = \frac{\sum S}{N(C - 1)}$$

Keterangan :

V = indeks kesepakatan ahli mengenai validitas butir

S = R - L_o

L_o = angka penilaian validitas terendah

C = angka penilaian validitas tertinggi

N = banyaknya ahli/validator

R = angka yang diberikan oleh ahli

Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan validitasnya. Pengklasifikasian validitas isi instrumen didasarkan Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Klasifikasi Validitas Isi Instrumen⁶⁰

Nilai	Kriteria
$0 \leq V \leq 0,4$	Kurang valid (rendah)
$0,4 \leq V < 0,8$	Cukup valid (sedang)
$0,8 \leq V < 1,0$	Sangat valid (tinggi)

b. Analisis Data Angket Respon Siswa

Data analisis angket respon siswa dianalisis menggunakan data kuantitatif buntut memperoleh informasi mengenai respon siswa dan kelayakan tentang perangkat yang dikembangkan. Jawaban dari angket respon siswa diukur dengan menggunakan skala likert. Angket

⁶⁰Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 146.

Tanggapan terhadap perangkat pembelajaran mengikuti pedoman skor penilaian sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3. 1. Pedoman Skor Penilaian

Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Presentase tiap rata-rata komponen dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase respon siswa

$\sum X$ = jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (ya atau tidak)

N = jumlah skor ideal

Kriteria validasi tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dijelaskan pada tabel berikut :

⁶¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, (2011), hlm.65.

Tabel. 3.2 : tingkat ketercapaian dan kualifikasi

No	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
2	61 – 80 %	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3	41 – 60 %	Cukup baik	Kurang layak perlu revisi
4	21 – 40 %	Kurang baik	Tidak layak, perlu revisi
5	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan mendapat respon positif dari siswa apabila presentasi yang diperoleh dari angket respon siswa mencapai skor ≥ 61 % .

BAB IV
DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA
PEGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK BERBASIS *PEACE EDUCATION*

Bab ini akan memberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo. Penjelasan yang diberikan merupakan menjabaran dari rumusan masalah yang ada.

F. Deskripsi Prototipe Produk

Penelitian ini menghasilkan produk perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran berbasis *peace education* yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk peserta didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Semester 2, dalam penyusunan pembuatan RPP dan modul pembelajaran berbasis *peace education* ini terdapat beberapa tahapan, tahapan tersebut antara lain :

1. *Define* (pendefinisian)

Pada tahap pendefinisian ini akan diuraikan hasil pengkajian yang dilakukan tentang perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pengkajian ini dilakukan dalam bentuk analisis silabus mata pelajaran Akidah Akhlak MTs kelas VIII semester 2 khususnya pada materi sebagaimana berikut :

a. *Husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*

Analisis yang dilakukan meliputi mengidentifikasi kompetensi Inti (KI) 3, dan kompetensi dasar (KD) 1.4, 2.4, 3.4 dan 4.4 kemudian menentukan indikator pencapaian dari materi *Husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*. Hasil dari analisis yang dilakukan ini merupakan dasar dari proses pengembangan RPP dan modul pembelajaran.

Selain dilakukan analisis silabus, pada tahap ini juga dilakukan analisis yang lain sesuai prosedur pengembangan 4-D. Analisis tersebut yaitu: a) analisis ujung depan, b) analisis peserta didik, c) analisis tugas, d) analisis konsep, e) perumusan tujuan pembelajaran.

1) Hasil Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sehingga menjadi kebutuhan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun masalah yang perlu diupayakan dalam pembelajaran adalah cara penyajian pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai *peace education* kepada peserta didik untuk menciptakan budaya damai dengan materi yang sejalan tema pembelajaran serta perangkat dan model yang digunakan membuat peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran.

Tahap ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VIII. Pengamatan awal dilakukan

peneliti selama 2 kali pertemuan dan selebihnya melakukan wawancara dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran akan tetapi mereka berada di kantin dan ngobrol dengan temannya di kamar mandi. Kecenderungan pembelajaranpun masih didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam belajar. Guru masih fokus menjelaskan konsep dengan sedikit tanya jawab.⁶² Kecenderungan ini mengakibatkan sebagian peserta didik kurang aktif, kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sehingga peserta didik malas bertanya dan malas mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari karena peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti rasa kurang bervariasi dan bahan ajar yang digunakan hanya berpedoman pada buku paket tanpa ada buku penunjang lainnya sehingga bentuknya kurang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dan belum bisa membuat peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran, selain itu setiap peserta didik yang tidak mengikuti poses

⁶²Hasil observasi di Kelas VIII, pada Hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 Pukul 12.00-13.30 WIB di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

pembelajaran tidak mendapatkan perhatian lebih dari guru pengampu mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah saintis yang mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas. Salah satu model yang digunakan peneliti yaitu Pendidikan Damai (*peace educationi*) yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki nilai-nilai damai dalam pribadinya sehingga mendorong peserta didik menciptakan budaya damai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai yang dapat membimbing peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti adalah RPP dan modul pembelajaran untuk materi *husnuzhan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun* pada peserta didik kelas VIII MTs dengan harapan dapat menciptakan budaya damai dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hasil analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis diperoleh dari kegiatan observasi awal dan wawancara

dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari Hasil wawancara didapatkan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki kemampuan yang beragam (tinggi, sedang dan rendah). Peserta didik kelas VIII termasuk peserta didik yang hiperaktif.⁶³ Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran terdapat 2 atau 3 peserta didik yang ramai sendiri ketika guru menyampaikan pembelajaran, bahkan dari pengamatan peneliti, ada peserta didik kelas VIII berada di kantin dan ngobrol dengan temannya di kamar mandi selama proses pembelajaran.⁶⁴

Usia rata-rata peserta didik kelas VIII pada usia 13-14 tahun. Karakteristik pada rentang usia 13-14 tahun peserta didik mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, bisa dikatakan pada rentang usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal. Dimana pada masa tersebut konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri sendiri, serta keadaan jiwa mereka masih belum bisa stabil dan memang rawan melakukan kenakalan. Jadi peran guru sangat penting untuk menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang damai agar peserta

⁶³Wawancara dengan Ibu Arina Hidayah guru mapel Akidah Akhlak Pada Hari Senin tanggal 11 Maret 2019 Pukul 09.30-10.45 di Ruang Guru MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

⁶⁴Hasil observasi di Kelas VIII, pada Hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 Pukul 12.00-13.30 WIB di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

didik dapat menginternisasikan nilai-nilai damai dalam dirinya.

Berdasarkan analisis peserta didik tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai damai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dipilih model pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik dapat menciptakan budaya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pendidikan damai (*peace education*). Dengan adanya hal tersebut, disusunlah perangkat pembelajaran berbasis *peace education* pada materi Husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun untuk peserta didik kelas VIII.

3) Hasil analisis tugas

Tugas-tugas belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik yang sekaligus menjadi tugas-tugas mengajar bagi guru dideskripsikan terlebih dahulu melalui analisis tugas. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merancang tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan isi dari KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, yaitu KD: (1.4.) Menghayati sifat *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*. (2.4.) Terbiasa berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan

ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari. (3.4.) Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*). (4.4.) Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*. Kompetensi dasar dari KD 1.4, 2.4, 3.4, dan 4.4. inilah yang kemudian peneliti turunkan menjadi 6 indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah: (3.4.1) Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* (3.4.2.) Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* (3.4.3.) Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* (3.4.4.) Menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* (3.4.5.) Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* (3.4.6.) mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*. dan (3.4.7.) Mensimulasikan akhlak *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dan dampaknya dalam kehidupan.

Ke-7 hal tersebut akan dituangkan dalam bentuk materi yang berbasis pendidikan damai (*peace education*)

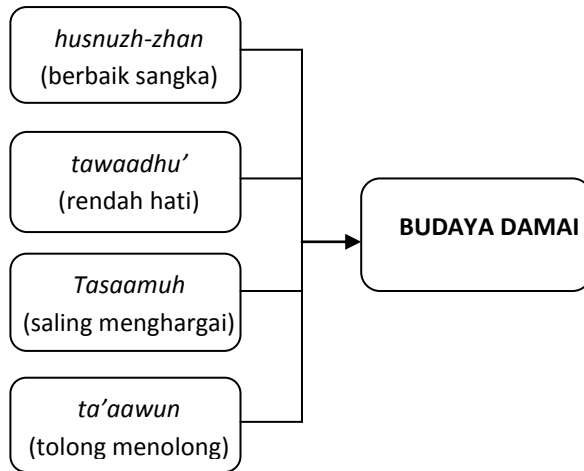
sehingga peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai damai dari ke-7 indikator tersebut melalui materi yang diberikan.

Berdasarkan dari KD dan indikator yang sudah ditetapkan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan RPP dan modul pembelajaran. Ke-7 indikator tersebut masing-masing menuntut peserta didik untuk mampu menanamkan nilai-nilai damai yang lebih menekankan peserta didik untuk menciptakan budaya damai dalam lingkungan sekolah pada khususnya.

4) Hasil analisis konsep

Analisis konsep didasarkan pada materi yang sudah dirinci dalam analisis tugas. Materi yang sudah dirinci dalam analisis tugas kemudian dihubungkan sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yang kemudian disusun dalam suatu peta konsep. Peta konsep untuk materi *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh*, dan *ta'aawun* adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4. Peta konsep materi *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*



5) Hasil perumusan tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran, dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep, selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan tes dan merancang perangkat pembelajaran. Hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran adalah peserta didik mampu:

- a) Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- b) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*

- c) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu*’, *tasaamuh*, dan *ta’aawun*
 - d) Melalui diskusi kelompok dan penugasan peserta didik dapat menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu*’, *tasaamuh*, dan *ta’aawun*
 - e) Melalui simulasi peserta didik dapat menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu*’, *tasaamuh*, dan *ta’aawu*
 - f) Melalui simulasi peserta didik dapat mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan*, *tawaadhu*’, *tasaamuh*, dan *ta’aawun*.
- b. Adab bergaul dengan saudara dan teman

Analisis yang dilakukan meliputi mengidentifikasi kompetensi Inti (KI) 3, dan kompetensi dasar (KD) 1.6, 2.6, 3.6 dan 4.6 kemudian menentukan indikator pencapaian dari materi Adab bergaul dengan saudara dan teman. Hasil dari analisis yang dilakukan ini merupakan dasar dari proses pengembangan RPP dan modul pembelajaran.

Selain dilakukan analisis silabus, pada tahap ini juga dilakukan analisis yang lain sesuai prosedur pengembangan 4-D. Analisis tersebut yaitu: a) analisis ujung depan, b) analisis peserta didik, c) analisis tugas, d) analisis konsep, e) perumusan tujuan pembelajaran.

1) Hasil Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sehingga menjadi kebutuhan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun masalah yang perlu diupayakan dalam pembelajaran adalah cara penyajian pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai *peace education* kepada peserta didik untuk menciptakan budaya damai dengan materi yang sejalan tema pembelajaran serta perangkat dan model yang digunakan membuat peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran.

Tahap ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VIII. Pengamatan awal dilakukan peneliti selama 2 kali pertemuan dan selebihnya melakukan wawancara dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran akan tetapi mereka berada di kantin dan ngobrol dengan temannya di kamar mandi. Kecenderungan pembelajaranpun masih didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam belajar. Guru masih fokus menjelaskan konsep dengan sedikit tanya jawab.⁶⁵ Kecenderungan ini mengakibatkan sebagian peserta didik

⁶⁵Hasil observasi di Kelas VIII, pada Hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 Pukul 12.00-13.30 WIB di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

kurang aktif, kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sehingga peserta didik malas bertanya dan malas mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari karena peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti rasa kurang bervariasi dan bahan ajar yang digunakan hanya berpedoman pada buku paket tanpa ada buku penunjang lainnya sehingga bentuknya kurang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dan belum bisa membuat peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran, selain itu setiap peserta didik yang tidak mengikuti poses pembelajaran tidak mendapatkan perhatian lebih dari guru pengampu mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah saintis yang mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas. Salah satu model yang digunakan peneliti yaitu Pendidikan Damai (*peace educationi*) yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki nilai-nilai damai dalam pribadinya sehingga mendorong peserta didik menciptakan budaya damai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai yang dapat membimbing peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti adalah RPP dan modul pembelajaran untuk materi Adab bergaul dengan saudara dan teman pada peserta didik kelas VIII MTs dengan harapan dapat menciptakan budaya damai dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hasil analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis diperoleh dari kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari Hasil wawancara didapatkan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki kemampuan yang beragam (tinggi, sedang dan rendah). Peserta didik kelas VIII termasuk peserta didik yang hiperaktif.⁶⁶ Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran terdapat 2 atau 3 peserta didik yang ramai sendiri ketika guru menyampaikan pembelajaran, bahkan dari pengamatan peneliti, ada peserta didik kelas VIII berada di

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Arina Hidayah guru mapel Akidah Akhlak Pada Hari Senin tanggal 11 Maret 2019 Pukul 09.30-10.45 di Ruang Guru MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

kantin dan ngobrol dengan temannya di kamar mandi selama proses pembelajaran.⁶⁷

Usia rata-rata peserta didik kelas VIII pada usia 13-14 tahun. Karakteristik pada rentang usia 13-14 tahun peserta didik mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, bisa dikatakan pada rentang usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal. Dimana pada masa tersebut konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri sendiri, serta keadaan jiwa mereka masih belum bisa stabil dan memang rawan melakukan kenakalan. Jadi peran guru sangat penting untuk menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang damai agar peserta didik dapat menginternisasikan nilai-nilai damai dalam dirinya.

Berdasarkan analisis peserta didik tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai damai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dipilih model pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik dapat menciptakan budaya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pendidikan damai (*peace education*). Dengan adanya hal tersebut, disusunlah perangkat pembelajaran berbasis *peace education* pada

⁶⁷Hasil observasi di Kelas VIII, pada Hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 Pukul 12.00-13.30 WIB di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

materi Adab bergaul dengan saudara dan teman untuk peserta didik kelas VIII.

3) Hasil analisis tugas

Tugas-tugas belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik yang sekaligus menjadi tugas-tugas mengajar bagi guru dideskripsikan terlebih dahulu melalui analisis tugas. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merancang tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang tertuang dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan isi dari KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, yaitu KD: (1.6.) Menghayati adab kepada saudara dan teman. (2.6.) Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman. (3.6.) Memahami adab kepada saudara dan teman. (4.6.) Mensimulasikan adab kepada saudara, teman. Kompetensi dasar dari KD 1.6, 2.6, 3.6, dan 4.6. inilah yang kemudian peneliti turunkan menjadi 5 indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah: (3.6.1) Mampu mempraktekkan adab yang baik pada saudara dan teman. (3.6.2.) Mengidentifikasi adab yang baik pada saudara dan teman (3.6.3.) Menjelaskan bentuk adab yang baik pada saudara dan teman (3.6.4.) Menceritakan perilaku beradab yang baik pada saudara

dan teman (3.6.5.) Mensimulasikan adab yang baik pada saudara dan teman.

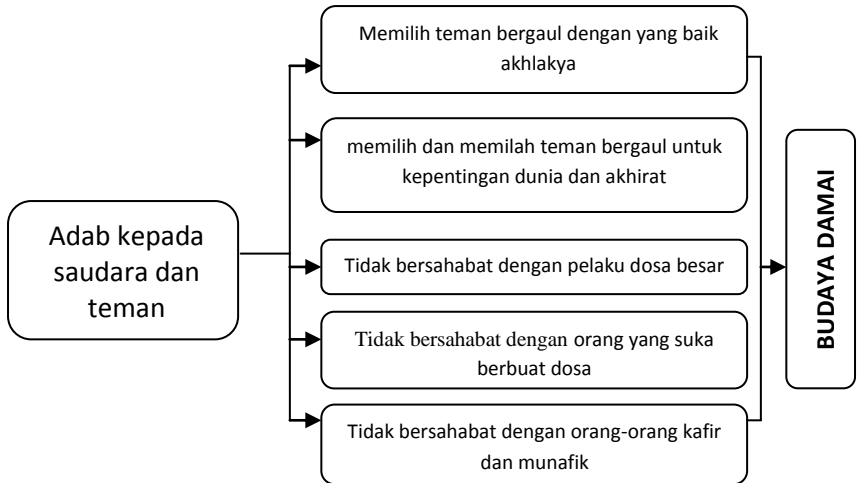
Ke-5 hal tersebut akan dituangkan dalam bentuk materi yang berbasis pendidikan damai (*peace education*) sehingga peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai damai dari ke-5 indikator tersebut melalui materi yang diberikan.

Berdasarkan dari KD dan indikator yang sudah ditetapkan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan RPP dan modul pembelajaran. Ke-5 indikator tersebut masing-masing menuntut peserta didik untuk mampu menanamkan nilai-nilai damai yang lebih menekankan peserta didik untuk menciptakan budaya damai dalam lingkungan sekolah pada khususnya.

4) Hasil analisis konsep

Analisis konsep didasarkan pada materi yang sudah dirinci dalam analisis tugas. Materi yang sudah dirinci dalam analisis tugas kemudian dihubungkan sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yang kemudian disusun dalam suatu peta konsep. Peta konsep untuk materi adab kepada saudara dan teman adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5. Peta konsep materi adab kepada saudara dan teman



5) Hasil perumusan tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran, dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep, selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan tes dan merancang perangkat pembelajaran. Hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran adalah peserta didik mampu:

1. Melalui metode *role playing* peserta didik dapat mempraktekkan adab yang baik pada saudara dan teman.
2. Melalui metode diskusi peserta didik dapat mengidentifikasi adab yang baik pada saudara dan teman.

3. Melalui metode diskusi peserta didik dapat menjelaskan bentuk adab yang baik pada saudara dan teman.
4. Melalui metode *telling stories* peserta didik dapat menceritakan perilaku beradab yang baik pada saudara dan teman.
5. Melalui metode *simulation* peserta didik mensimulasikan adab yang baik pada saudara dan teman.

c. Keteguhan Iman sahabat Abu Bakar

Analisis yang dilakukan meliputi mengidentifikasi kompetensi Inti (KI) 3, dan kompetensi dasar (KD) 1.7, 2.7, 3.7 dan 4.7 kemudian menentukan indikator pencapaian dari materi Keteguhan Iman sahabat Abu Bakar. Hasil dari analisis yang dilakukan ini merupakan dasar dari proses pengembangan RPP dan modul pembelajaran.

Selain dilakukan analisis silabus, pada tahap ini juga dilakukan analisis yang lain sesuai prosedur pengembangan 4-D. Analisis tersebut yaitu: a) analisis ujung depan, b) analisis peserta didik, c) analisis tugas, d) analisis konsep, e) perumusan tujuan pembelajaran.

1) Hasil Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sehingga menjadi kebutuhan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun masalah

yang perlu diupayakan dalam pembelajaran adalah cara penyajian pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai *peace education* kepada peserta didik untuk menciptakan budaya damai dengan materi yang sejalan tema pembelajaran serta perangkat dan model yang digunakan membuat peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran.

Tahap ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VIII. Pengamatan awal dilakukan peneliti selama 2 kali pertemuan dan selebihnya melakukan wawancara dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran akan tetapi mereka berada di kantin dan ngobrol dengan temannya di kamar mandi. Kecenderungan pembelajaranpun masih didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam belajar. Guru masih fokus menjelaskan konsep dengan sedikit tanya jawab.⁶⁸ Kecenderungan ini mengakibatkan sebagian peserta didik kurang aktif, kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sehingga peserta didik malas bertanya dan malas mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari karena peserta didik

⁶⁸Hasil observasi di Kelas VIII, pada Hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 Pukul 12.00-13.30 WIB di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

hanya sekedar mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti rasa kurang bervariasi dan bahan ajar yang digunakan hanya berpedoman pada buku paket tanpa ada buku penunjang lainnya sehingga bentuknya kurang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dan belum bisa membuat peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran, selain itu setiap peserta didik yang tidak mengikuti poses pembelajaran tidak mendapatkan perhatian lebih dari guru pengampu mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah saintis yang mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas. Salah satu model yang digunakan peneliti yaitu Pendidikan Damai (*peace educationi*) yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki nilai-nilai damai dalam pribadinya sehingga mendorong peserta didik menciptakan budaya damai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai yang dapat membimbing peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti adalah RPP untuk materi Keteguhan Iman sahabat

Abu Bakar pada peserta didik kelas VIII MTs dengan harapan dapat menciptakan budaya damai dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hasil analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis diperoleh dari kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari Hasil wawancara didapatkan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki kemampuan yang beragam (tinggi, sedang dan rendah). Peserta didik kelas VIII termasuk peserta didik yang hiperaktif.⁶⁹ Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran terdapat 2 atau 3 peserta didik yang ramai sendiri ketika guru menyampaikan pembelajaran, bahkan dari pengamatan peneliti, ada peserta didik kelas VIII berada di kantin dan ngobrol dengan temannya di kamar mandi selama proses pembelajaran.⁷⁰

Usia rata-rata peserta didik kelas VIII pada usia 13-14 tahun. Karakteristik pada rentang usia 13-14 tahun peserta didik mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, bisa dikatakan pada rentang usia 12-15 tahun

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Arina Hidayah guru mapel Akidah Akhlak Pada Hari Senin tanggal 11 Maret 2019 Pukul 09.30-10.45 di Ruang Guru MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

⁷⁰Hasil observasi di Kelas VIII, pada Hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 Pukul 12.00-13.30 WIB di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

adalah masa remaja awal. Dimana pada masa tersebut konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri sendiri, serta keadaan jiwa mereka masih belum bisa stabil dan memang rawan melakukan kenakalan. Jadi peran guru sangat penting untuk menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang damai agar peserta didik dapat menginternisasikan nilai-nilai damai dalam dirinya.

Berdasarkan analisis peserta didik tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai damai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dipilih model pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik dapat menciptakan budaya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pendidikan damai (*peace education*). Dengan adanya hal tersebut, disusunlah perangkat pembelajaran berbasis *peace education* pada materi Keteguhan Iman sahabat Abu Bakar untuk peserta didik kelas VIII.

3) Hasil analisis tugas

Tugas-tugas belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik yang sekaligus menjadi tugas-tugas mengajar bagi guru dideskripsikan terlebih dahulu melalui analisis tugas. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merancang tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang tertuang dalam

perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan isi dari KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, yaitu KD: (1.7.) Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra. (2.7.) Meneladani sifat-sifat utama Sahabat Abu Bakar ra.. (3.7.) Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra. (4.7.) Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.. Kompetensi dasar dari KD 1.7, 2.7, 3.7, dan 4.7. inilah yang kemudian peneliti turunkan menjadi 5 indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah: (3.7.1) Menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar ra (3.7.2.) Mendeskripsikan kisah keteladanan Abu Bakar ra (3.7.3.) Mampu meneladani perilaku Abu Bakar. (3.7.4.) Mampu bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah Abu Bakar ra. (3.7.5.) Mengambil manfaat dari kisah Abu Bakar ra.

Ke-5 hal tersebut akan dituangkan dalam bentuk modul yang berbasis pendidikan damai (*peace education*) sehingga peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai damai dari ke-5 indikator tersebut melalui materi yang diberikan.

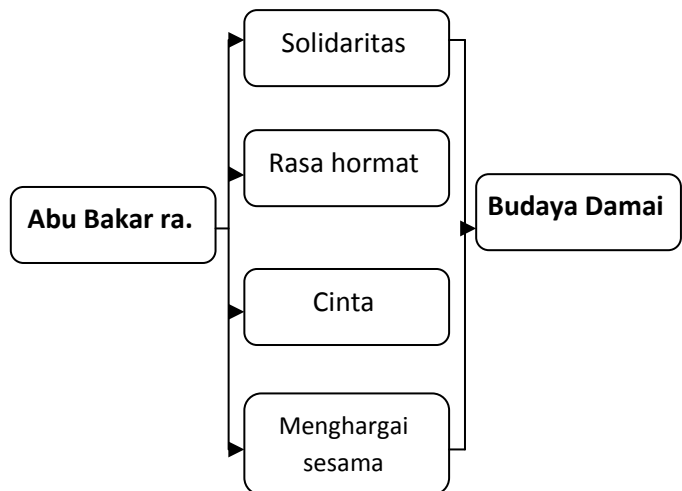
Berdasarkan dari KD dan indikator yang sudah ditetapkan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan RPP dan materi pembelajaran. Ke-5 indikator

tersebut masing-masing menuntut peserta didik untuk mampu menanamkan nilai-nilai damai yang lebih menekankan peserta didik untuk menciptakan budaya damai dalam lingkungan sekolah pada khususnya.

4) Hasil analisis konsep

Analisis konsep didasarkan pada materi yang sudah dirinci dalam analisis tugas. Materi yang sudah dirinci dalam analisis tugas kemudian dihubungkan sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yang kemudian disusun dalam suatu peta konsep. Peta konsep untuk materi keteladanan sahabat Abu Bakar ra. adalah sebagai berikut :

Gambar 4.6. Peta konsep materi keteladanan sahabat Abu Bakar ra.



5) Hasil perumusan tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran, dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep, selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan tes dan merancang perangkat pembelajaran. Hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran adalah peserta didik mampu:

1. Melalui metode tanya jawab peserta didik dapat menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar
2. Melalui metode diskusi peserta didik dapat mendeskripsikan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar.
3. Melalui metode tanya jawab peserta didik dapat meneladani perilaku sahabat Abu Bakar.
4. Melalui metode *telling stories* peserta didik mampu bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah sahabat Abu Bakar.
5. Melalui metode penugasan peserta didik dapat mengambil manfaat dari kisah sahabat Abu Bakar.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini terdapat tiga langkah yang ditempuh, yaitu pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal. Adapun hasil yang diperoleh pada ketiga langkah tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Hasil Pemilihan Media

Berdasarkan hasil analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran, maka untuk mencapai efektivitas pembelajaran dilakukan identifikasi media yang diperlukan dalam proses pencapaian kompetensi. Media dalam hal ini berperan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Media yang dipilih untuk pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* terdiri atas PPT dan buku paket sekolah yang akan berperan sebagai media materi inti. Sedangkan media lain berperan sebagai objek yang akan menjadi sumber data selama proses pembelajaran maka diperlukan alat bantu pembelajaran yang terdiri dari video, gambar, spidol, *whiteboard* dan LCD proyektor.

b. Hasil Pemilihan Format

Pemilihan format adalah menentukan format isi perangkat pembelajaran. Untuk itu dipilih format yang sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran *scientific approach* dengan model pembelajaran *peace education* (Pendidikan Damai). Adapun format pembelajaran yang digunakan dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat diuraikan di bawah ini.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Pembelajaran

RPP modul pembelajaran yang dirancang didasarkan pada sintaks *peace education* (Pendidikan Damai). Adapun komponen dari RPP yaitu: a) data sekolah, mata

pelajaran, dan kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi waktu; d) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; e) materi pembelajaran; metode pembelajaran; f) media, alat dan sumber belajar; g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; h) penilaian.

Modul pembelajaran yang dirancang didasarkan pada sintaks *peace education* (Pendidikan Damai). Adapun komponen dari modul pembelajaran yaitu: a) judul modul b) petunjuk umum, 3) materi dan 4) evaluasi.

Tujuan pembelajaran dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga tiap pertemuan memiliki tujuan yang akan dicapai. a) Menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator. b) Menentukan metode pembelajaran. Pada bagian ini dicantumkan pendekatan, metode pembelajaran dan model pembelajaran yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran. c) Menentukan media/alat dan sumber pelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi dasar, materi ajar dan indikator pencapaian kompetensi. d) Merumuskan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi dicantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran setiap pertemuan. Langkah-langkah kegiatan memuat tiga unsur kegiatan, yaitu (1) Kegiatan pendahuluan, yang berisi orientasi, apersepsi, dan motivasi. (2) Kegiatan inti, yang memuat langkah-langkah

sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat memperoleh, mengolah dan menyelesaikan masalah. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa berdasarkan sintaks pembelajaran *peace education*. dan (3) Kegiatan penutup, yang meliputi refleksi dan penarikan kesimpulan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, e) Menentukan penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan pedoman penskoran. Instrumen penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Berdasarkan cakupan materi pelajaran Akidah Akhlak yang telah dipilih.

2) Materi

Materi yang dirancang adalah materi pelajaran Akidah Akhlak kelas VII semester II yang didasarkan pada sintaks *peace education* (Pendidikan Damai). Adapun materi yang dipilih antara lain:

1. Kelas VIII materi *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh*, dan *ta'aawun*
2. Kelas VIII materi adab kepada saudara dan teman
3. Kelas VIII materi keteladanan sahabat Abu Bakar ra.

c. Hasil Perancangan Awal

Hasil perancangan awal pada fase ini meliputi rancangan perangkat pembelajaran dan rancangan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan. Perancangan perangkat

pembelajaran mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian, dan fase lain sebelumnya pada tahap perancangan ini. Fase ini akan menghasilkan produk berupa prototipe awal perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan pada tahap pengembangan. Adapun hasil rancangan perangkat pembelajaran pada tahap ini adalah RPP dan modul pembelajaran berbasis *peace education*. Secara umum hasil perancangan awal Perangkat Pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul pembelajaran terdiri dari 3 RPP dan 3 modul untuk enam kali pertemuan. Keenam RPP dan modul tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) RPP dan Modul 1 Kelas VIII

(1) Pertemuan Pertama

Alokasi waktu untuk RPP 1 adalah 2 x 40 menit. Materi pada RPP pertemuan pertama adalah *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'*. Tujuan pembelajaran pada RPP pada pertemuan pertama yaitu peserta didik diharapkan mampu : (a) Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'*. (b) Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'* (c) Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'*. (d)

Menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'* (e) Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'* (f) mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan* dan *tawaadhu'* (g) Mensimulasikan akhlak *husnudz-zhan* dan *tawaadhu'* serta dampak positifnya dalam kehidupan.

(2) Pertemuan Kedua

Alokasi waktu untuk RPP 2 adalah 2 x 40 menit. Materi pada RPP pertemuan kedua adalah *tasaamuh*, dan *ta'aawun*. Tujuan pembelajaran pada RPP pertemuan kedua yaitu peserta didik diharapkan mampu : (a) Menjelaskan pengertian *tasaamuh*, dan *ta'aawun*. (b) Menjelaskan pengertian *tasaamuh*, dan *ta'aawun* (c) Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *tasaamuh*, dan *ta'aawun*. (d) Menyebutkan hikmah berperilaku *tasaamuh*, dan *ta'aawun* (e) Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *tasaamuh*, dan *ta'aawun* (f) mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *tasaamuh*, dan *ta'aawun* (g) Mensimulasikan akhlak *tasaamuh*, dan *ta'aawun* serta dampak positifnya dalam kehidupan.

b) RPP dan Modul 2 Kelas VIII

(1) Pertemuan Pertama

Alokasi waktu untuk RPP 1 adalah 2 x 40 menit. Materi pada RPP pertemuan pertama adalah adab kepada saudara dan teman. Tujuan pembelajaran pada RPP pada pertemuan pertama yaitu peserta didik diharapkan mampu : (a) Menghayati adab kepada saudara dan teman. (b) Menunjukkan adab yang baik pada saudara dan teman.

(2) Pertemuan Kedua

Alokasi waktu untuk RPP 2 adalah 2 x 40 menit. Materi pada RPP pertemuan kedua adalah adab kepada saudara dan teman. Tujuan pembelajaran pada RPP pertemuan kedua yaitu peserta didik diharapkan mampu : (a) Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman (b) Menerapkan adab kepada saudara dan teman (c) Mensimulasikan adab kepada saudara dan teman.

c) RPP dan Modul 3 Kelas VIII

(1) Pertemuan Pertama

Alokasi waktu untuk RPP 1 adalah 2 x 40 menit. Materi pada RPP pertemuan pertama adalah keteladanan sahabat Abu Bakar ra. Tujuan pembelajaran pada RPP pada pertemuan pertama

yaitu peserta didik diharapkan mampu : (a) Menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar ra. (b) Mendeskripsikan kisah keteladanan Abu Bakar ra. (c) Meneladani perilaku Abu Bakar ra.

(2) Pertemuan Kedua

Alokasi waktu untuk RPP 2 adalah 2 x 40 menit. Materi pada RPP pertemuan kedua adalah keteladanan sahabat Abu Bakar ra. Tujuan pembelajaran pada RPP pertemuan kedua yaitu peserta didik diharapkan mampu : (a) Bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah Abu Bakar ra (b) Mengambil manfaat dari kisah Abu Bakar ra.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rancangan awal perangkat pembelajaran diberikan kepada validator/ahli untuk dinilai, selanjutnya perangkat direvisi sesuai saran/masukan dari validator/ahli. Hasil setiap kegiatan pada tahap pengembangan ini diuraikan sebagai berikut :

Validasi yang diikuti oleh revisi

Salah satu kriteria utama untuk menentukan baik atau tidaknya suatu perangkat pembelajaran adalah hasil validasi oleh ahli. Para ahli diminta untuk memvalidasi semua perangkat

pembelajaran yang telah dihasilkan pada tahap perancangan. Selanjutnya saran – saran dari para validator digunakan sebagai bahan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi perangkat sehingga diperoleh perangkat prototipe II. Perangkat-perangkat yang di validasi adalah : RPP dan modul pembelajaran.

Tabel 4.4. Nama-Nama Validator

No	Nama	Validasi	Jabatan
1	Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag	RPP	Dosen UIN Walisongo
2	Dr. A. Dimiyati, M.Ag	Materi	Dosen IPMAFA
3	Juwadi, MT	Desain	Dosen STTP

a. Hasil validasi ahli terhadap RPP

Dari penilaian ahli (validator) diperoleh koreksi, kritik dan saran yang selanjutnya merupakan bahan pertimbangan untuk merevisi RPP. Walaupun secara keseluruhan aspek, maupun masing-masing aspek sudah memenuhi kriteria kevalidan. Namun masih ada saran dari validator yang perlu diperhatikan dan melakukan revisi secara kecil terhadap RPP yang dirancang. Rangkuman hasil revisi RPP diuraikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Revisi RPP

No	Saran dan Masukan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Penulisan kompetensi dasar dan indikator (dipisahkan tersendiri dalam semua RPP)	Kompetensi dasar dan indikator	1. Kompetensi dasar 2. Indikator

	Penulisan komponen RPP kelas VIII materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>	K-1 K-2 K-3 K-4	KI-1 KI-2 KI-3 KI-4
2	Penulisan komponen RPP kelas VIII materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>	Indikator : 1) 2) 3) 4) 5) 6) 7)	Indikator : 3.4.1 3.4.2 3.4.3 3.4.4 3.4.5 3.4.6 3.4.7
3	Penulisan komponen RPP kelas VIII materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> (Indikator 4/3.4.4)	Memahami hikmah berperilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>	Menyebutkan hikmah berperilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>
4	Kegiatan pembelajaran tahap inti pertemuan kedua (kelas VIII materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>)	Guru dan siswa memajang hasil diskusi siswa di masing kelas! (contoh nilai yang ditanamkan : persamaan)	Guru dan siswa memajang hasil simulasi siswa di masing kelas! (contoh nilai yang ditanamkan : persamaan)
5	Teknik penilaian kelas VIII materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan</i>	Aspek yang dinilai = keterampilan Teknik penilaian = tes praktik	Aspek yang dinilai = keterampilan Teknik penilaian = observasi

	<i>ta'aawun</i>		
6	Penulisan komponen RPP kelas VIII materi adab kepada saudara dan teman.	K-1 K-2 K-3 K-4	KI-1 KI-2 KI-3 KI-4
7	Penulisan komponen RPP kelas VIII materi adab kepada saudara dan teman. (Tujuan pelajaran)	Memahami adab kepada saudara dan teman	Menerapkan adab kepada saudara dan teman
8	Kegiatan pembelajaran tahap awal pertemuan pertama (kelas VIII materi adab kepada saudara dan teman.)	<u>Penggunaan kata baku:</u> Guru menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa bisa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, martabat)	Guru menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, martabat)
9	Penulisan komponen RPP kelas VIII materi keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.	Indikator : 1) 2) 3) 4) 5)	Indikator : 3.7.1 3.7.2 3.7.3 3.7.4 3.7.5
10	Penulisan	Menghyati	Mendeskripsikan

	komponen RPP kelas VIII materi keteladanan sahabat Abu Bakar r.a. (Tujuan pelajaran)	kisah keteladanan Abu Bakar r.a.	kisah keteladanan Abu Bakar r.a.
--	--	----------------------------------	----------------------------------

b. hasil validasi materi pembelajaran

Dari penilaian ahli (validator) diperoleh koreksi, kritik dan saran yang selanjutnya merupakan bahan pertimbangan untuk merevisi materi pembelajaran. Walaupun secara keseluruhan aspek, maupun masing-masing aspek sudah memenuhi kriteria kevalidan. Namun masih ada saran dari validator yang perlu diperhatikan dan melakukan revisi secara kecil terhadap materi pembelajaran yang dirancang. Hasil revisi materi pembelajaran diuraikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Revisi Materi Pembelajaran

No	Saran dan Masukan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Materi <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i>	Belum ada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang <i>husnuzh-zhan</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢ Qs.Al- (Hujurat : 12)
2	Materi adab kepada saudara dan teman	Tidak terdapat pengertian saudara dan teman	<ul style="list-style-type: none"> Definisi saudara Definisi teman
3	Materi keteladanan sahabat Abu	Tidak terdapat contoh sikap keteladanan	Karakteristik sifat dan sikap sahabat Usman bin Abu

	Bakar ra.	sahabat Usman bin Abu Bakar r.a. yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masa sekarang.	Bakar r.a.
--	-----------	--	------------

c. Hasil Validasi Ahli Desain Modul Pembelajaran

Dari penilaian ahli (validator) diperoleh koreksi, kritik dan saran yang selanjutnya merupakan bahan pertimbangan untuk merevisi desain modul pembelajaran. Walaupun secara keseluruhan aspek, maupun masing-masing aspek sudah memenuhi kriteria kevalidan. Namun masih ada saran dari validator yang perlu diperhatikan dan melakukan revisi secara kecil terhadap materi pembelajaran yang dirancang. Hasil revisi materi pembelajaran diuraikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Revisi Materi Pembelajaran

No	Saran dan Masukan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Perbaikan cover pada materi adab kepada saudara dan teman		
2	Pemilihan warna untuk hlm. 1 agar sama pada materi adab kepada saudara dan teman		
3	Perbaikan cover pada materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>		

4	Perbaikan warna hlm. 7 pada materi <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>		
5	Perbaikan cover pada materi keteladanan sahabat Abu Bakar ra.		
8	Penambahan tulisan tentang <i>peace education</i> pada sampul belakang modul	Belum ada semua	Detail di lampiran modul

Sebelum melaksanakan uji coba peneliti terlebih dahulu melakukan FGD (*Forum Group Discussion*), kegiatan ini diikuti oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, waka kurikulum, dan guru BK. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Arina Hidayah selaku guru yang akan menjadi pengajar, Ibu Siti Aminah selaku waka kurikulum dan Ibu Choirun Nafi'ah selaku guru BK yang akan menjadi observer. Kegiatan FGD ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 April 2019 di ruang guru.

Setelah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan observer berkumpul, barulah peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan (mensimulasikan) perangkat yang telah dihasilkan, sekaligus peneliti menjelaskan kepada observer tata cara mengisi lembar observasi keterlaksanaan perangkat, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tata cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat yang telah dikembangkan kepada guru

guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari tahap ini diperoleh saran dan masukan secara langsung dari guru mata pelajaran untuk bekal tahap ujicoba sesungguhnya di kelas yang telah ditentukan.

Adapun saran dari guru mata pelajaran yaitu, pada tahap pendahuluan guru tidak perlu menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan berdoa bersama, cukup membaca basmalah. Pada tahap inti pembagian kelompoknya jangan secara acak, tetapi pada bagian tertentu cukup diskusi dengan teman sebangku, untuk menghindari kelas akan menjadi sulit terkontrol.

G. Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran Akidah Akhlak. Efektivitas perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* pada penelitian ini dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tahap uji lapangan terhadap perangkat pembelajaran pertama dilakukan melalui uji validasi ahli kurikulum, ahli materi dan ahli desain, dengan menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$V = \frac{\sum S}{N (C - 1)}$$

$$V = \frac{8,66 - 3,16}{2 (3,26 - 1)}$$

$$V = \frac{5,5}{6,78}$$

$$V = 0,81$$

Berdasarkan tabel 3.2 tentang klasifikasi validitas isi instrumen menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menurut indeks kesepakatan para ahli pada rentang $0,8 \leq V < 1,0$, hal itu membuktikan bahwa perangkat pembelajaran sangat valid dan tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tahap uji coba perangkat pembelajaran, dilakukan uji efektivitas pada kelas VIII, untuk mengetahui tingkat efektivitas perangkat pembelajaran, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan angket kepada siswa.

Hasil non tes dan analisis hasil non-tes siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku terpuji antara sebelum dengan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *peace education*.

a. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan perangkat pembelajaran berbasis *peace education*. Presentasi rata-rata hasil angket peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.650}{25} \times 100\%$$

$$P = 66\%$$

Hasil tingkat ketercapaian perangkat pembelajaran ini sesuai dengan Tabel konversi pada Tabel 3.2, maka dapat

diklasifikasikan pada tingkat baik dan mendapat respon positif dari peserta didik, yang bisa digunakan karena sesuai dengan karakteristik siswa ini bisa digunakan.

b. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dan keterlaksanaan perangkat pembelajaran dengan menggunakan RPP berbasis *peace education*. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas guru dan peserta didik pada kelas kecil berkriteria efektif atau tidak.

Observasi ini dilakukan oleh guru bagian waka kurikulum dan guru BK. Hasil analisis deskriptif observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* ini, para observer memberikan masukan secara langsung kepada peneliti dan guru mata pelajaran mengenai hasil yang diamatinya dari awal sampai akhir, berupa hal-hal yang masih kurang sesuai dan yang sudah baik. Diantara masukan para observer antara lain:

- 1) Aspek sintaks *peace education* mengorganisasi peserta didik untuk belajar kelompok dalam menanamkan nilai toleransi pada pertemuan pertama materi Adab kepada saudara dan teman, hal yang masih kurang yaitu guru masih terlihat kesulitan mengatur siswa menjadi berkelompok karena kelas kurang terkontrol, meskipun

pada akhirnya kelas menjadi terkendali setelah menyita waktu yang lama.

- 2) Aspek interaksi sosial untuk menanamkan nilai solidaritas hal yang masih kurang peserta didik masih kurang dalam proses diskusi dan kerja sama dengan kelompoknya, hanya sebagian yang aktif ikut serta dalam jalannya diskusi.
- 3) Aspek interaksi sosial untuk menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik masih kurang karena dalam proses penyampaian hasil diskusi di depan kelas masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan.
- 4) Aspek penanaman nilai-nilai *peace education* yang disampaikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkesan terpisah tidak terintegrasi dengan materi pelajaran yang disampaikan.

H. Analisis Data

Analisis data terhadap perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* dilakukan dengan melihat dari beberapa segi aspek, diantaranya: Aspek validasi modul pembelajaran yang terdiri dari aspek format, adalah organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf serta penyajian gambar. Sedangkan aspek validasi terhadap RPP yang terdiri dari aspek format RPP, isi RPP, bahasa dan tulisan, waktu, metode kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Aspek kevalidan materi Akidah Akhlak terdiri dari relevansi materi, keakuratan, kelengkapan

sajian, konsep dasar materi, kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada *peace education*.

Rata-rata penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* berdasarkan indeks kesepakatan para ahli diperoleh skor 0,81 yang menunjukkan kevalidan sangat tinggi. Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek, perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan, hasil akhir revisi perangkat tersebut merupakan perangkat draf kedua (prototipe II) yang dipakai pada ujicoba perangkat.

I. Prototipe Hasil Pengembangan

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Pembelajaran berbasis *Peace Education* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Produk RPP yang dihasilkan ini antara lain:

1. RPP dan Modul kelas VIII pada materi *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh*, dan *ta'aawun*
2. RPP dan Modul Kelas VIII pada materi adab kepada saudara dan teman
3. RPP dan Modul kelas VIII pada materi keteladanan sahabat Abu Bakar ra.

Tahap pengembangan perangkat pembelajaran ini yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar (modul pelajaran) melalui tahap uji validasi dari beberapa ahli. Hasil validasi para ahli mengenai perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* sebesar 0,81 tingkat pencapaian tersebut

termasuk kualifikasi Tinggi. Setelah melalui uji aspek konten dan pembelajaran, Perangkat pembelajaran ini diujicobakan pada kelas besar di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari akhir tesis yang akan memberikan pemaparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran peneliti dan kata penutup.

F. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang pengujian perangkat pembelajaran berbasis *peace education* berupa modul pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan dengan mengikuti alur dari Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel model 4D. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada 3 tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, dan *develop*.
 - a. Tahap *define* ini dilakukan pengkajian analisis terhadap proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sehingga menjadi kebutuhan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VIII.
 - b. Tahap *design* ini dilakukan melalui pemilihan media, format, dan rancangan awal yang berupa RPP dan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education*.

- c. Tahap *develop* ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rancangan awal perangkat pembelajaran diberikan kepada validator/ahli untuk dinilai, selanjutnya perangkat direvisi sesuai saran/masukan dari validator/ahli.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori valid dengan skor 0,81 sehingga layak untuk diujicobakan berdasarkan penilaian para ahli. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori praktis dan mudah digunakan, sedangkan hasil angket respon siswa memberikan respon lebih dari 66% memberikan respon positif.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis *peace education* hasil pengembangan diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga akan membantu guru menciptakan budaya damai di sekolah.
2. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi lain, bahkan pada mata pelajaran lain pada waktu yang mendatang.
3. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap Perangkat pembelajaran berbasis *peace education* untuk

meningkatkan suasana damai dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya suasana damai di lingkungan yang lebih luas tidak hanya terbatas di sekolah saja.

H. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan tesis ini.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- _____. 2002. *Retionale for and Approaches to Peace Education*,” dalam *Learning to Abolish War Teaching Toward a Culture of Peace*. New York: Hague Appeal for Peace.
- A. Reardon, Betty dan Alicia Cabezudo, “*Retionale for and Approaches to Peace Education*,” dalam *Learning to Abolish War Teaching Toward a Culture of Peace*. 2002. New York: Hague Appeal for Peace.
- Am Main, Frankfurt. 1974. *Handbook on Peace Education (PEACE Education: Concepts And Contributions To Its Foundation)*, Jurnal Oslo : International Peace Research Association, Education Committee, Nomor : 1974, XI, 378 S.
- Assegaf, Abd Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- A. Reardon, Betty dan Alicia Cabezudo, “*Retionale for and Approaches to Peace Education*,” dalam *Learning to Abolish War Teaching Toward a Culture of Peace*. 2002. New York: Hague Appeal for Peace.
- Am Main, Frankfurt. 1974. *Handbook on Peace Education (PEACE Education: Concepts And Contributions To Its Foundation)*, Jurnal Oslo : International Peace Research Association, Education Committee, Nomor : 1974, XI, 378 S.
- Assegaf, Abd Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Azra, Azyumardi. 2003. *Pendidikan Agama Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milineum Baru*. Jakarta: Logos Wacama Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Castro, Loreta Navorro-& Jasmin Nario-Galace.2008. *Peace Education: A Pathway to A Cultute of Peace*. Philippines: Center for Peace Education.
- Cresswell, John W. 2009. *Research Design : Qualitative, Quantitative dan Mixed Methods*. Singapore: Sage Publication.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Edisi 4*, terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya
- Fitzduff, Mari dan Isabella Jean. 2011. *Peace Education state of the field and lessons learned from usip grantmaking*. Washington, D.C. : United States Institute of Peace.
- Fontain, Susan. 1999. *Peace Education in UNICEF*. New York: Programme Division UNICEF.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haris, Ian M. and Mary Lee Morisson. 2013. *Peace Education*. London : McFarland & Company, Inc., Publisher.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini. Tt. *Sunan Ibnu Majjah*. Beirut : Daru al-Fikri.

- Ismail. 2015. *Microteaching (Panduan Praktis Calon Guru Profesional)*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Kartadinata, Sunaryo Riswanda Setiadi dan Ilfiandra. 2018. *Pedagogi Pendidikan Kedamaian*. UPI Press: Bandung.
- Kartadinata, Sunaryo, Idrus Affandi, Dinn Wahyudin dan Yadi Ruyadi. 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ma'sum, Agus. Ed. Ismail SM 2013. *Guru PAI Profesional Harapan dan Kenyataan..* Semarang: CV. Sufi Jaya.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah. Tt. *Sunan Ibnu Majjah*. Beirut : Daru al-Fikri.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Narayan, Jyoti Patra dan Jayanta Mete. 2015. *Peace Education In 21st Century*. In Book: *Modern Trends In Education*, Edition: 1st, Chapter: 50. APH Publishing Corporation: New Delhi.
- Niamurrohman, Nanang, Abdulkarim Khariatullah, Fakhron Fillah dan Arif Fortunately. 2013. *Ensiklopedia Hadits 8; Sunan Ibnu Majah*, terj. Saifuddin Zuhri. Jakarta: Almahira.
- Nurcholis, Ahmad. 2015. *Peace Education dan Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Jakarta: PT. Elex Media Komutina Kelompok Gramedia.
- Rafiqah. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Makassar: Alauddin University Press.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Saleh, M Nurul Ikhsan. 2012. *PEACE EDUCATION: Kajian Sejarah, Konsep, & Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja: Prefensi, Rehabilitasi Dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Sumber Jurnal Ilmiah:

- Atmojo, Nugroho Eko. Pendidikan Damai Melalui Pendidikan Agama Pada Sekolah Menengah Atas Di Daerah Pasca Konflik. *Jurnal SmaRT*. Volume 03 No. 02 Desember 2017.
- Bar-Tal, Daniel. 2002. *The Elusive Nature of Peace Education*, Paper (*Peace education: The concept, principles and practice around the world*) Tel-Aviv University.
- Buchari, Muchtar. 1989. *Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Prisma No. 5 Tahun XVIII 1989.
- Enclave, Safdarjung. 2005. *Peace Education (Framework for Teacher Education)*. Jurnal UNESCO B-5/29 Nomor: IN/2005/ED/6.
- Harris, Ian M. 2004. Peace Education Theory, *Journal of Peace Education* Vol. 1, No. 1, March.
- Harris, Ian. Peace Education: Definition, Approaches, And Future Directions. *Journal EOLSS, Peace, Literature, And Art – Vol. I*

- Hendry AR, Eka. 2015. Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (Peaceful Education) Dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama). *Jurnal. AT-TURATS*, Vol.9 Nomor 1 Juni.
- Machali, Imam, Zainal Arifin, dan Ahmad Rodli. 2015. Peace Education sebagai Resolusi Konflik Studi Kasus di Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) DIY. *Jurnal Studi Islam*. An-Nur, Vol.VII Nomor 2 Desember. P-ISSN:1829-8753 e-ISSN: 2502-0587.
- Rajaguru, Peacce Education, *Journal Bharathidasan University Tiruchiraplli*-620 024.
- Rajshree. Peace Education Theory. *Journal SHIKSHAMITRA* (ISSN : 0976-3406) Tahun 2012.
- Sukendar. 2011. Pendidikan Damai (Peace Education bagi Anak-anak Korban Konflik). *Jurnal. Walisongo*, Vol. 19 Nomor 2 November.
- UNESCO'S Work on Education for Peace and Non-Violence: Building Peace Through Education*. ED-2008/WS/38.
- Wulandari, Taat. Pendidikan Damai (*Peace Education* bagi Anak-anak Korban Konflik). *Jurnal. MOZAIK*.Volume. V Nomor 1 Januari Tahun 2010.

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS *PEACE EDUCATION*

Lampiran 11: Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : Kepala Madrasah

1. Sejarah berdirinya MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
2. Gambaran umum tentang MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

Subjek : Guru BK

1. Pendapat guru BK tentang kondisi peserta didik

Subjek : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Profil peserta didik
2. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, yang meliputi:

Indikator	Pertanyaan
Proses pembelajaran Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran? 2. Apakah sikap peserta didik mencerminkan nilai-nilai yang dapat menimbulkan suasana damai?
Materi pembelajaran Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menyampaikan materi yang ada dalam buku mata paket saja? Atau ada buku pendamping lain? 2. Adakah materi tentang nilai-nilai damai

	yang Ibu sampaikan dalam pembelajaran? Kalau iya nilai-nilai apa saja?
Strategi dan metode pembelajaran Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan? 2. Apakah peserta didik antusias dengan metode dan strategi yang Ibu gunakan selama melaksanakan pembelajaran?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TENTANG DESKRIPSI UMUM MTs MANBAUL HUDA
TUNJUNGREJO**

Kode : THW-01
Informan : Kepala Madrasah
Nama : Ibu Mu'tamaroh Djauhari, S.Pd.I
Tempat : Ruang Kepala MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Hari, tanggal : Selasa, 15 Maret 2019
Waktu : 09.00-10.00 WIB

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MTs Manbaul Huda Tunjungrejo?

Kepsek : MTs Manbaul Huda pada awalnya di dirikan di desa Margoyoso, yaitu sebuah madrasah kecil serba darurat dibawah asuhan KH.Mansyur dan KH. Amin pada Tahun 1939. Akibat penjajahan Jepang dan Belanda Tahun 1941 negara dalam keadaan kacau balau termasuk juga dalam bidang pendidikan, akibat dari peristiwa itu Madrasah dihentikan. Pada tahun 1950 madrasah tersebut diganti dengan nama MTs Manbaul Huda Tunjungrejo. MTs Manbaul Huda Tunjungrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan yang bernama "Yayasan Nurul Huda" dengan akta notaris No. 7/12/III/2002, dimana lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan ini mulai dari TK Islamiyah, MI Manbaul Huda dan MTs Manbaul Huda Tunjungrejo.

Peneliti : Apa saja visi dan misi MTs Manbaul Huda Tunjungrejo?

Kepsek : Visi dari MTs Manbaul Huda Tunjungrejo adalah "Membentuk peserta didik sebagai muslim berkualitas, berprestasi dan berwawasan global". Berangkat dari visi tersebut, maka MTs Manbaul Huda Tunjungrejo menekankan

pada penanaman akhlak dan moral kepada siswa-siswanya Sedangkan Misi MTs Manbaul Huda Tunjungrejo adalah sebagai berikut: (a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam (b) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib (c) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus (d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.

Pati, Maret 2019
Kepala MTs Manbaul Huda
Tunjungrejo,

Mu'tamaroh Djauhari, S.Pd.I

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU BK TENTANG
KONDISI PESERTA DIDIK MTs MANBAUL HUDA
TUNJUNGREJO**

Kode : THW-02
Informan : Guru BK
Nama : Ibu Choirun Nafiah, S.Pd
Tempat : Ruang BK MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Hari, tanggal : Selasa, 15 Maret 2019
Waktu : 10.00-11.00 WIB

Peneliti : Bagaimana kondisi peserta didik di MTs Manbaul Huda?
Guru BK : Peserta didik MTs Manbaul Huda berdomisili di Desa Tunjungrejo dan Desa Margoyoso. Mereka asli penduduk daerah sini, dan kalau dilihat dari segi ekonomi kondisi mereka pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka semua yang sekolah disini tidak dipungut biaya apapun. Seragam sekolahpun dikasih dan diberikan uang untuk menjahit jika mereka benar-benar tidak mampu. Pekerjaan orang tua mereka kebanyakan adalah buruh tani dan buruh harian lepas. Karena kondisi ekonomi keluarga yang seperti itu menjadikan anak untuk mau sekolah saja sudah merupakan hal yang bagus. Sehingga mereka dalam kegiatan sehari-hari masuk sekolah saja yang seharusnya pukul 07.00 WIB sudah masuk, banyak dari mereka yang datang ke sekolah pukul 07.30 WIB, dan itu sudah menjadi kebiasaan. Dan tak jarang dari mereka yang apabila dalam proses belajar mengajar ada anak yang tidak mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana sikap Ibu dengan kondisi yang demikian?
Guru BK : Saya selaku Guru BK sudah memberikan konseling untuk anak-anak, memberikan motivasi dan arahan-arahan untuk

membuat mereka disiplin. Tidak hanya dari Guru BK saja yang membantu mendisiplinkan mereka, semua pihak sekolah sudah membantu untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, dan disiplin untuk anak-anak.

Pati, Maret 2019
Guru BK MTs Manbaul Huda
Tunjungrejo,

Choirun Nafiah, S.Pd

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TENTANG PROSES
PEMBELAJARAN DI MTs MANBAUL HUDA TUNJUNGREJO**

Kode : THW-03

Informan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nama : Ibu Arina Hidayah

Tempat : Ruang Guru MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

Hari, tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 09.30-10.45 WIB

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas Ibu ketika proses pembelajaran berlangsung?

Guru : Jujur saja, kondisi kelas cenderung kurang kondusif selama proses pembelajaran, saya menyadari bagaimana kondisi anak-anak. Sudah saya lakukan berbagai macam strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak-anak tertarik dan ada minat untuk belajar.

Peneliti : Menurut Ibu, Apakah sikap peserta didik mencerminkan nilai-nilai yang dapat menimbulkan suasana damai?

Guru : sikap anak-anak yang seperti itu, saya rasa masih jauh dari suasana damai, karena banyak anak yang kurang memperhatikan pembelajaran. Masih ada anak yang sering keluar ketika jam pelajaran. Hal semacam itu cenderung membuat anak-anak yang lain untuk meniru tindakan-tindakan nakal.

Peneliti : Apakah Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menyampaikan materi yang ada dalam buku mata paket saja? Atau ada buku pendamping lain?

Guru : Materi yang saya sampaikan fokus pada tema materi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan menggunakan buku pegangan guru disamping itu

menggunakan buku siswa, karena ada dua buku dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Adakah materi tentang nilai-nilai damai yang Ibu sampaikan dalam pembelajaran? Kalau iya nilai-nilai apa saja?

Guru : Secara khusus untuk menyampaikan nilai-nilai damai tidak saya sampaikan, akan tetapi didalam materi pembelajaran Akidah Aklak secara tidak langsung sudah ada pesan-pesan untuk nilai damai, karena materi-materi pelajaran Akidah Aklak terdapat materi tentang akhlak mahmudah atau akhlak-akhlak yang baik. Didalam akhlak yang baik secara otomatis akan mencerminkan tingkah laku yang baik.

Pati, Maret 2019
Guru Akidah Akhlak MTs
Manbaul Huda Tunjungrejo,

Arina Hidayah

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MTs MANBAUL
HUDA TUNJUNGREJO**

Kode : THO-01
 Informan : Waka Kurikulum
 Nama : Ibu Siti Aminah, S.Pd
 Tempat : Ruang Kelas MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

No	Uraian	Skor
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas	4
	2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	3
2	Aspek Cakupan Unsur-Unsur Pembelajaran 1. Aspek Sintaks	3
	2. Aspek interaksi sosial.	3
	3. Aspek prinsip reaksi	3
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	3
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif	2
Jumlah		24

Lampiran 16 Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah
Akhlak di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

1. Materi pembelajaran Akidah Akhlak
2. Proses pembelajaran Akidah Akhlak
3. Strategi pembelajaran Akidah Akhlak
4. Sarana dan prasarana pembelajaran
5. Suasana kehidupan peserta didik sehari-hari baik secara akademik maupun sosial di lingkungan Madrasah

Penelusuran Dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah
 - b. Daftar Nama Peserta Didik
 - c. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - d. Daftar Sarana dan Prasarana
 - e. Jam Belajar Siswa
2. Foto peserta didik muslim di lingkungan sekolah
 - a. Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak
 - b. Proses *Disseminate* (Penyebaran) Perangkat Pembelajaran

Foto-foto kegiatan pembelajaran



Gambar 1. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 2. Suasana Peserta Didik *Pair Share*



Gambar 3. Perwakilan Kelompok menyampaikan hasil diskusi



Gambar 4. Peserta didik setelah mengikuti uji lapangan lebih luas



Gambar 5. Peserta didik setelah mengisi angket bersama waka kurikulum dan guru BK



Gambar 5. Peneliti Melakukan *FGD (Forum Grup Discussion)* Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* dengan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak, Waka Kurikulum dan BK.

INSTRUMEN VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : Adab kepada Saudara dan Teman
Nama Validator : Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo” menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut.

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

B. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

C. Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format RPP 1. Format RPP sesuai dengan format kurikulum K13				
2	Isi RPP 1. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran dirumuskan dengan jelas				
	2. Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai) dirumuskan dengan jelas				
	3. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti dan penutup)				
3	Bahasa dan Tulisan 1. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				
	3. Kejelasan huruf dan angka				
4	Waktu 1. Pembagian waktu setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas				
	2. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan langkah-langkah pembelajaran				
5	Metode Kegiatan Pembelajaran 1. Pembelajaran dimulai dari pengamatan di sekitar Madrasah				
	2. Pemberian kesempatan siswa untuk melakukan diskusi dalam rangka menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab				
	3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model <i>peace education</i>				
	4. Kegiatan pembelajaran dilakukan				

	dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan				
6	Penilaian 1. Kesesuaian antara instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran				
	2. Kelengkapan instrumen penilaian, kunci jawaban dan teknik penskoran				

D. Penialain Umum

1. RPP ini :

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

2. RPP ini :

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....

Pati, April 2019
 Validator,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 19600615 199103 1 004

INSTRUMEN VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : *Husnuzh-Zhan, Tawaadhu', Tasaamuh, dan Ta'aawun*
Nama Validator : Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo” menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut.

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

B. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

C. Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format RPP 2. Format RPP sesuai dengan format kurikulum K13				
2	Isi RPP 4. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran dirumuskan dengan jelas				
	5. Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai) dirumuskan dengan jelas				
	6. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti dan penutup)				
3	Bahasa dan Tulisan 4. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				
	5. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				
	6. Kejelasan huruf dan angka				
4	Waktu 3. Pembagian waktu setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas				
	4. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan langkah-langkah pembelajaran				
5	Metode Kegiatan Pembelajaran 5. Pembelajaran dimulai dari pengamatan di sekitar Madrasah				
	6. Pemberian kesempatan siswa untuk melakukan diskusi dalam rangka menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab				
	7. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model <i>peace education</i>				

	8. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan				
6	Penilaian 3. Kesesuaian antara instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran				
	4. Kelengkapan instrumen penilaian, kunci jawaban dan teknik penskoran				

D. Penialain Umum

1. RPP ini :

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

2. RPP ini :

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....

Pati, April 2019
 Validator,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 19600615 199103 1 004

INSTRUMEN VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : Kisah Keteladanan Sahabat Abu Bakar r.a.
Nama Validator : Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo” menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut.

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

B. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

C. Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format RPP 3. Format RPP sesuai dengan format kurikulum K13				
2	Isi RPP 7. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran dirumuskan dengan jelas				
	8. Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai) dirumuskan dengan jelas				
	9. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti dan penutup)				
3	Bahasa dan Tulisan 7. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				
	8. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				
	9. Kejelasan huruf dan angka				
4	Waktu 5. Pembagian waktu setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas				
	6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan langkah-langkah pembelajaran				
5	Metode Kegiatan Pembelajaran 9. Pembelajaran dimulai dari pengamatan di sekitar Madrasah				
	10. Pemberian kesempatan siswa untuk melakukan diskusi dalam rangka menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab				
	11. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model <i>peace education</i>				

	12. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan				
6	Penilaian 5. Kesesuaian antara instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran				
	6. Kelengkapan instrumen penilaian, kunci jawaban dan teknik penskoran				

D. Penialain Umum

1. RPP ini :

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

2. RPP ini :

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....

Pati, April 2019

Validator,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 19600615 199103 1 004

INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: VIII/II
Pokok Bahasan	: <i>Husnuzh-Zhan, Tawaadhu', Tasaamuh, dan Ta'aawun</i>
Nama Validator	: Dr. A. Dimyati, S.Ag., M.Ag
Judul Penelitian	: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis <i>Peace Education</i> di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Akidah Akhlak sejalan dengan *peace education*.

B. Petunjuk Penilaian

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1	Relevansi	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
		Media <i>peace education</i> relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
		Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
2	Keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
		Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)				
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
4	Konsep Dasar Materi	Kesesuaian konsep <i>peace education</i>				
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	Mendorong rasa keingintahuan siswa				
		Mendorong terjadinya interaksi siswa				
		Mendorong terjadinya sikap kedisiplinan siswa				
		Mendorong siswa membangun budaya damai di lingkungan Madrasah pada khususnya.				

D. Penialain Umum

1. Materi ini :
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Materi ini :
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi
 - c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....
.....
.....

Pati, April 2019

Validator,

Dr. A. Dimyati, S.Ag., M.Ag
NIP. -

INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : Keteladanan Ashabul Kahfi
Nama Validator : Dr. A. Dimyati, S.Ag., M.Ag
Judul Penelitian : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education*
di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo**

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Akidah Akhlak sejalan dengan *peace education*.

B. Petunjuk Penilaian

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1	Relevansi	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
		Media <i>peace education</i> relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
		Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
2	Keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
		Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)				
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
4	Konsep Dasar Materi	Kesesuaian konsep <i>peace education</i>				
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	Mendorong rasa keingintahuan siswa				
		Mendorong terjadinya interaksi siswa				
		Mendorong terjadinya sikap kedisiplinan siswa				
		Mendorong siswa membangun budaya damai di lingkungan Madrasah pada khususnya.				

D. Penialain Umum

1. Materi ini :
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Materi ini :
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi
 - c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....
.....
.....

Pati, April 2019
Validator,

Dr. A. Dimyati, S.Ag., M.Ag
NIP. -

INSTRUMEN VALIDASI MATERI

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : Kisah Keteladanan Sahabat Abu Bakar r.a.
Nama Validator : Dr. A. Dimyati, S.Ag., M.Ag
Judul Penelitian : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education*
di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo**

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan materi Akidah Akhlak sejalan dengan *peace education*.

B. Petunjuk Penilaian

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1	Relevansi	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
		Media <i>peace education</i> relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
		Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
2	Keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
		Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)				
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
4	Konsep Dasar Materi	Kesesuaian konsep <i>peace education</i>				
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	Mendorong rasa keingintahuan siswa				
		Mendorong terjadinya interaksi siswa				
		Mendorong terjadinya sikap kedisiplinan siswa				
		Mendorong siswa membangun budaya damai di lingkungan Madrasah pada khususnya.				

D. Penialain Umum

1. Materi ini :
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Materi ini :
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi
 - c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....
.....
.....

Pati, April 2019
Validator,

Dr. A. Dimyati, S.Ag., M.Ag
NIP. -

INSTRUMEN VALIDASI DESAIN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : *Husnuzh-Zhan, Tawaadhu', Tasaamuh, dan Ta'aawun*
Nama Validator : Juwadi, MT
Judul Penelitian : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education* di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo**

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli desain tentang pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Petunjuk Penilaian

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi modul yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti "kurang" | 3 : berarti "baik" |
| 2 : berarti "cukup" | 4 : berarti "baik sekali" |

Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1	Format	Fomat kolom sesuaidengan bentuk dan ukuran kertas				
		Format kertas sesuai tata letak dan format pengetikan				
		Tanda-tanda <i>icon</i> untuk menekankan hal penting atau khusus				
2	Organisasi	Cakupan materi dalam model				
		Materi diurutkan sistematis				
		Naskah, gambar, ilustrasi mudah dimengerti				
		Urutan antar bab, unit dan paragraf mudah dipahami				
		Judul, sub judul, dan uraian mudah dipahami peserta didik.				
3	Daya Tarik	Kombinasi warna, gambar, bentuk huruf pada sampul depan				
		Terdapat rangsangan berupa gambar dan huruf tebal				
		Tugas dan latihan dikemas secara menarik				
4	Bentuk dan ukuran huruf	Ukuran huruf mudah dibaca				
		Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan naskah				
5	Penyajian gambar	Ukuran <i>displayi</i> yang sesuai				
		Penyajian gambar yang baikdan jelas				
		Pemilihan <i>background</i>				
		Penggunaan kombinasi warna				
		Penyajian ilustrasi				

D. Penialain Umum

1. Modul ini :
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Modul ini :
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi
 - c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....
.....
.....

Pati,
Validator,

2019

Juwadi, MT

INSTRUMEN VALIDASI DESAIN

Satuan Pendidikan : Mpadrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII/II
Pokok Bahasan : Adab kepada Saudara dan Teman
Nama Validator : Juwadi, MT
Judul Penelitian : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis *Peace Education*
di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo**

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli desain tentang pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Petunjuk Penilaian

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi modul yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1	Format	Fomat kolom sesuaidengan bentuk dan ukuran kertas				
		Format kertas sesuai tata letak dan format pengetikan				
		Tanda-tanda <i>icon</i> untuk menekankan hal penting atau khusus				
2	Organisasi	Cakupan materi dalam model				
		Materi diurutkan sistematis				
		Naskah, gambar, ilustrasi mudah dimengerti				
		Urutan antar bab, unit dan paragraf mudah dipahami				
		Judul, sub judul, dan uraian mudah dipahami peserta didik.				
3	Daya Tarik	Kombinasi warna, gambar, bentuk huruf pada sampul depan				
		Terdapat rangsangan berupa gambar dan huruf tebal				
		Tugas dan latihan dikemas secara menarik				
4	Bentuk dan ukuran huruf	Ukuran huruf mudah dibaca				
		Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan naskah				
5	Penyajian gambar	Ukuran <i>displayi</i> yang sesuai				
		Penyajian gambar yang baikdan jelas				
		Pemilihan <i>background</i>				
		Penggunaan kombinasi warna				
		Penyajian ilustrasi				

D. Penialain Umum

1. Modul ini :
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Modul ini :
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi
 - c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....
.....
.....

Pati,
Validator,

2019

Juwadi, MT

INSTRUMEN VALIDASI DESAIN

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: VIII/II
Pokok Bahasan	: Kisah Keteladanan Sahabat Abu Bakar r.a.
Nama Validator	: Juwadi, MT
Judul Penelitian	: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis <i>Peace Education</i> di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli desain tentang pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Petunjuk Penilaian

1. Peneliti mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi modul yang peneliti susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Skala Penilaian

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1 : berarti “kurang” | 3 : berarti “baik” |
| 2 : berarti “cukup” | 4 : berarti “baik sekali” |

Penilaian ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1	Format	Fomat kolom sesuaidengan bentuk dan ukuran kertas				
		Format kertas sesuai tata letak dan format pengetikan				
		Tanda-tanda <i>icon</i> untuk menekankan hal penting atau khusus				
2	Organisasi	Cakupan materi dalam model				
		Materi diurutkan sistematis				
		Naskah, gambar, ilustrasi mudah dimengerti				
		Urutan antar bab, unit dan paragraf mudah dipahami				
		Judul, sub judul, dan uraian mudah dipahami peserta didik.				
3	Daya Tarik	Kombinasi warna, gambar, bentuk huruf pada sampul depan				
		Terdapat rangsangan berupa gambar dan huruf tebal				
		Tugas dan latihan dikemas secara menarik				
4	Bentuk dan ukuran huruf	Ukuran huruf mudah dibaca				
		Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul, dan naskah				
5	Penyajian gambar	Ukuran <i>displayi</i> yang sesuai				
		Penyajian gambar yang baikdan jelas				
		Pemilihan <i>background</i>				
		Penggunaan kombinasi warna				
		Penyajian ilustrasi				

D. Penialain Umum

1. Modul ini :
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Modul ini :
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi
 - c. Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada saran dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Catatan :

.....
.....
.....

Pati,
Validator,

2019

Juwadi, MT

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Manba'ul Huda Tunjungrejo
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / II
Materi Pokok : **ADAB KEPADA SAUDARA DAN
TEMAN**
Alokasi Waktu : **2 x 40 menit (2 pertemuan)**

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman.
 - 2.6. Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.
 - 3.6. Memahami adab kepada saudara dan teman.
 - 4.6. Mensimulasikan adab kepada saudara, teman.
-

Indikator :

- 3.6.1. Mampu mempraktekkan adab yang baik pada saudara dan teman.
- 3.6.2. Mengidentifikasi adab yang baik pada saudara dan teman.
- 3.6.3. Menjelaskan bentuk adab yang baik pada saudara dan teman.
- 3.6.4. Menceritakan perilaku beradab yang baik pada saudara dan teman.
- 3.6.5. Mensimulasikan adab yang baik pada saudara dan teman.

Nilai Karakter :

1. Religius
2. Kerja keras
3. Percaya diri
4. kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis *peace education* dalam proses pembelajaran maka:

1. Melalui metode *role playing* peserta didik dapat mempraktekkan adab yang baik pada saudara dan teman.
 2. Melalui metode diskusi peserta didik dapat mengidentifikasi adab yang baik pada saudara dan teman.
 3. Melalui metode diskusi peserta didik dapat menjelaskan bentuk adab yang baik pada saudara dan teman.
 4. Melalui metode *telling stories* peserta didik dapat menceritakan perilaku beradab yang baik pada saudara dan teman.
 5. Melalui metode *simulation* peserta didik mensimulasikan adab yang baik pada saudara dan teman.
-

6. Melalui metode *simulation* peserta didik dapat menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang adab kepada saudara dan teman.

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kerjasama

D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Reguler

Allah Swt memerintahkan kepada kita hendaknya pandai-pandai memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia dimana hidup tak terulang dan hanya sekali, karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman-teman dan sahabatnya, bahkan tidak jarang kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk mereka. Memilih teman yang baik bisa menghasilkan surga tetapi bergaul dengan yang buruk menyeret kita ke Neraka. Lihat sabda Rasulullah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ (الحديث)

“Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw. bersabda:”Seseorang itu (sangat) tergantung dengan agama temannya, maka hendaklah seseorang (diantaramu) melihat siapa yang menjadi temannya”.

Dari pembukaan di atas maka adab atau etika bergaul yang benar-benar harus kita perhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih teman bergaul dan bersahabat harus dengan orang yang baik akhlakunya
- b. Hal ini mempertegas pernyataan Rasulullah Saw. bahwa kita harus pandai memilih dan memilah teman bergaul untuk kepentingan dunia dan akhirat kita, terkadang adat-istiadat, budaya dan perilaku seseorang itu saling mempengaruhi. Abu Said al-Khudri meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah kalian berkawan kecuali dengan seorang mukmin, dan jangan sampai memakan makananmu

kecuali orang yang bertakwa.”

Larangan pertemanan ini mencakup larangan bersahabat dengan pelaku dosa besar dan orang yang suka berbuat dosa, karena mereka melakukan apa yang Allah haramkan. Kepada Allah saja dia berani maksiat dan melawan apalagi kepada makhluk. Kepada Allah saja yang memberikan segala kebaikan dan kenikmatan dia ingkar apalagi kepada manusia, kepada Allah saja tidak amanah apalagi kepada teman-temannya. Berteman dengan mereka akan mendatangkan kemudharatan pada agama kita. Terlebih lagi larangan bersahabat dengan orang-orang kafir dan munafik, maka larangan ini lebih diutamakan. Kita bergaul dengan mereka dalam rangka amar ma'ruf dan nahi munkar itu hal yang diperbolehkan, dan amar ma'ruf serta nahi munkar kita jika mendatangkan kemaslahatan maka lanjutkan, akan tetapi jika tak mendatangkan perubahan apapun pada mereka, meninggalkannya adalah lebih lebih baik lagi.

Bergaul dengan saudara dan teman harus memiliki beberapa adab yang baik, adab-adab tersebut sejalan dengan nilai-nilai *peace education* antara lain : *dignity, equality, liberty, justice, responsibility, security, solidarity, democracy, tolerance, respect for difference, empathy, reconciliation, joy in living, love*. Apabila nilai-nilai *peace education* tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam bergaul dengan saudara dan teman akan menimbulkan kedamaian dan ketenteraman dengan sesama.

Materi Pembelajaran Remedial

Adapun hadits yang lain mempertegas lagi adalah sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمُسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ لَا يَعْدُ مَكَ مِنْ صَاحِبِ الْمُسْكِ إِلَّا مَا تَشْتَرِيهِ أَوْ

تَجِدُ رِيحَهُ وَكَبِيرُ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا حَبِيثَةً

Nabi bersabda: *"Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadihkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya, sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya".*

Jelaslah kehati-hatian kita memilih sebuah komunitas pergaulan sangat diperlukan bukan hanya mengatakan saya fleksibel bergaul dengan siapa saja, tetapi berlaku cerdaslah untuk kepentingan diri kita sendiri agar dunia dan akhirat berhasil.

Bahkan faktor memilih pasangan pun sangat tergantung dari teman yang menjadi teman pergaulannya, karena biasanya sifat mereka tak jauh berbeda dengan teman-temannya.

قال النبي: *إِ يَأْكُمُ وَخَضِرَاءَ الدِّمَنِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا خَضِرَاءُ الدِّمَنِ؟ قَالَ: الْمَرْأَةُ الْحَسَنَاءُ فِي الْمُنْتَبِتِ السُّوءِ.* (رواه الدارقطني)

"Jauhilah olehmu si cantik yang beracun!" Lalu seorang sahabat bertanya: *"Wahai Rasulullah, siapakah si cantik yang beracun itu?"* Rasulullah saw menjawab : *"Perempuan yang cantik, tetapi hidup dan bergaul dengan temannya dalam lingkungan yang jahat "*.

Dari hadits tersebut bisa kita simpulkan bahwa lingkungan yang tidak baik, besar kemungkinan dipenuhi oleh kebiasaan, tradisi, dan perilaku yang bertentangan dengan syariat Islam. Lingkungan masyarakat yang mempunyai tradisi berjudi, membuka praktik pelacuran, gemar minuman keras, dan melakukan maksiat-maksiat lainnya, merupakan contoh lingkungan yang tidak baik.

Materi Pembelajaran Pengayaan

Allah SWT memerintahkan kepada kita hendaknya pandai-pandai memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia dimanapun hidup tak terulang dan hanya sekali, karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman-teman dan sahabatnya, bahkan tidak jarang terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan buruk mereka. Memilih teman yang baik akan menghasilkan

surga tetapi bergaul dengan teman yang buruk bisa menyeret kita ke neraka.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)
- Model : *role playing*
- Metode : diskusi kelompok, *telling stories, simulation*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Poster dan Vidio
- Alat : *white board* dan *board marker*
- Sumber Belajar
 1. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.
 2. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.
 3. Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan: Surabaya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan Guru : Orientasi (<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>) ❖ Melakukan pembukaan dengan salam	10 menit

	<p>pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Guru bersama peserta didik mendoakan siswa yang tidak hadir karena saki (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, solidaritas) ❖ Guru menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa bisa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, martabat) <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi</i> sebelumnya. ❖ Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Guru memberikan penjelasan tentang cakupan pembelajaran ❖ Guru memberikan skenario garis besar proses pembelajaran yang akan 	
--	--	--

	<p>berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan tentang pemberian penilaian dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran ❖ Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 	
2.	<p>Inti</p> <p><u>Kegiatan Literasi</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> pada materi adab kepada saudara dan teman dengan cara :</p> <p>Mengamati</p> <p>(dengan alat) /<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) dengan cara:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar adab bergaul dengan saudara dan teman. (contoh nilai yang ditanamkan : solidaritas, martabat, persamaan) 	60 menit



- Peserta didik berkomentar dan bertanya seputar gambar adab bergaul dengan saudara dan teman. (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi)
- Peserta didik mengemukakan komentar dan pertanyaannya seputar gambar adab bergaul dengan saudara dan teman. lalu guru memberi penguatan atas hasil komentar dan pertanyaan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, cinta ilmu, kritis)

Mengeksplorasi

- Peserta didik mendiskusikan pertanyaan dan permasalahan-permasalahan berikut ini!
 - a) Menurut pendapat anak-anak, apa kriteria saudara dan teman yang baik itu? Sebutkan sekitar 5 indikasi teman yang baik!
 - b) Menurut pendapat kalian, apakah kriteria saudara dan teman yang jahat atau buruk itu? Sebutkan sekitar 5 indikasi teman yang buruk!
 - c) Apa yang kalian lakukan apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan kalian ke dalam limbah dosa?
 - d) Apa saja bahayanya apabila seseorang hanyut dalam perilaku temannya yang

	<p>jahat? Jelaskan!</p> <p>(contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, toleransi)</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengkaji tentang tips-tips adab bergaul dengan saudara dan teman dan manfaatnya dalam kehidupan. (contoh nilai yang ditanamkan : suka cita, solidaritas, toleransi, kebebasan) <p>Mengomunikasikan</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal. ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap 	
--	---	--

	<p>materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, demokrasi, rasa hormat) 	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ❖ Memfasilitasi dalam membuat kesimpulan <i>Berkomunikasi dan bekerjasama (4C) dalam merumuskan kesimpulan (Literasi), serta saling melengkapi untuk memperoleh konsep yang tepat</i> dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani mengemukakan pendapat (Literasi)</i> (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi) <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. (contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama) ❖ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : 	<p>10 menit</p>

	<p>toleransi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konsling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik ❖ Mengagendakan materi atau tugas kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya <i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. <i>Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan penilaian (Karakter)</i> ❖ Berdoa pada akhir pelajaran. ❖ Guru menyampaikan salam penutup 	
--	---	--

Pertemuan Kedua

N o.	Kegiatan	Wakt u
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p><i>Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi))</i></p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Guru bersama peserta didik mendoakan siswa yang tidak hadir karena saki (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, solidaritas) ❖ Guru menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa bisa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, martabat) <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi</i> sebelumnya. ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Guru memberikan penjelasan tentang cakupan pembelajaran ❖ Guru memberikan skenario garis besar 	
--	--	--

	<p>proses pembelajaran yang akan berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan tentang pemberian penilaian dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran ❖ Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan tema materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. ❖ Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 	
2.	<p>Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa secara berkelompok untuk mensimulasikan terkait dengan tema adab kepada saudara dan teman (contoh nilai yang ditanamkan : empati) • Peserta didik bermain peran (simulasi), dengan memilih materi materi berikut: Bentuklah kelompok -kelompok! (sesuai tiga pembahasan), lalu simulasikan atau bermainlah drama (role playing). Dan pilihlah satu dari 3 pembahasan berikut: 	60 menit

No.	Tema
1	Adab bergaul dengan saudara
2	Manfaat persahabatan dengan teman yang baik
3	Akibat Salah Pergaulan

(contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama)

- Peserta didik mengamati temannya yang sedang mensimulasikan adab kepada saudara dan teman (contoh nilai yang ditanamkan : empati, toleransi)

Menanya

- Peserta didik berkomentar dan membuat pertanyaan-pertanyaan seputar hasil simulasi adab kepada saudara dan teman (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, kritis)

Mengeksplorasi

- Peserta didik menyajikan bermain peran (*role playing*) sesuai tema. Hal ini bertujuan mengembangkan keterampilan (skill) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang bervariasi.
(contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, demokrasi)

Mengasosiasi

- Peserta didik mengkaji berbagai hal tentang adab kepada saudara dan teman (contoh nilai yang ditanamkan : persamaan)
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tema

	<p>diskusi (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, kerja sama)</p> <p>Mempresentasikan/Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi berkelompok. (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, demokrasi) 	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ❖ Memfasilitasi dalam membuat kesimpulan <i>Berkomunikasi dan bekerjasama (4C) dalam merumuskan kesimpulan (Literasi), serta saling melengkapi untuk memperoleh konsep yang tepat</i> dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani mengemukakan pendapat (Literasi)</i> (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi) <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. (contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama) ❖ Guru memberikan umpan balik 	10 menit

	<p>terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konsling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik ❖ Mengagendakan materi atau tugas kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya <i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i>Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.<i>Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan penilaian (Karakter)</i> ❖ Berdoa pada akhir pelajaran ❖ menyampaikan salam penutup 	
--	---	--

H. Penilaian (Jenis, Instrumen, Pedoman Penskoran)

• Jenis/ Teknik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1.	Sikap religious	Observasi
2.	Sikap kerjasama	Observasi
3.	Pengetahuan	Tes tertulis
4.	Keterampilan	Tes praktik

DISKUSI

Diskusikan dengan teman sekelompok kamu tentang :

1. Menurut pendapat anak-anak, apa kriteria saudara dan teman yang baik itu? Sebutkan sekitar 5 indikasi teman yang baik!
2. Menurut pendapat kalian, apakah kriteria saudara dan teman yang jahat atau buruk itu? Sebutkan sekitar 5 indikasi teman yang buruk!
3. Apa yang kalian lakukan apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan kalian ke dalam limbah dosa?
4. Apa saja bahayanya apabila seseorang hanyut dalam perilaku temannya yang jahat? Jelaskan!

SIMULASI

Simulasikan!

Bentuklah kelompok -kelompok! (sesuai tiga pembahasan), lalu simulasikan atau bermainlah drama (role playing). Dan pilihlah satu dari 3 pembahasan berikut:

No.	Tema
1	Adab bergaul dengan saudara
2	Manfaat persahabatan dengan teman yang baik
3	Akibat Salah Pergaulan

Penilaian kelompok yang maju presentasi dan simulasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi secara lengkap dan sempurna, skor 30
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna , skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan aktif mulai dari awal sampai akhir diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif mulai dari tengah diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut berperan aktif di akhir diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan runtut, skor 40.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas skor 30.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan runtut, skor 20.
- 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak runtut, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

KELOMPOK 2,3,...DST

Penilaian individu peserta didik dalam diskusi

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MP, MT BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerja sama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
dst																

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 – 12

MB = 1 - 11

MT = 8 - 10

BT = 4 - 7

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

✦ **Pembelajaran Remedial**

- ❖ kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan mengerjakan soal :
 1. Jelaskan etika bergaul dengan teman.
 2. Tuliskan hadits yang menjelaskan tentang etika bergaul.
 3. Sebutkan ciri-ciri teman yang baik.

✦ **Pembelajaran Pengayaan**

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya :
 1. Apakah persahabatan itu?
 2. Mengapa persahabatan perlu dilakukan oleh manusia?
Apakah sisi manfaatnya?

Refleksi

- ❖ Refleksi dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perintah berikut.
 1. Renungkanlah bahaya apa sajakah yang dihadapi apabila
-

seseorang berteman dengan teman yang jahat?

2. Renungkanlah hikmah berikut ini, kalau perlu hafalkanlah untuk motto hidup kalian!

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلُّ عَنْ قَرِينِهِ, فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارَنِ يَقْتُديْ

Atinya: tentang seseorang, janganlah bertanya (tentang dia), tapi bertanyalah siapakah temannya! Karena temanlah yang memberi petunjuk”.

Pati, 15 Januari 2019

Mengetahui :

Kepala MTs Manbaul Huda
Tunjungrejo,

Guru Mata Pelajaran,

Mu'tamaroh Djauhari

Arina Hidayah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / II
Materi Pokok : *HUSNUZH-ZHAN, TAWAADHU',
TASAMUH dan TAAWUN*
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4. Menghayati sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh,* dan *ta'aawun*.
- 2.4. Terbiasa berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh,* dan *ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji

(*husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*).

- 4.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*.

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
2. Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
4. Menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
5. Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
6. mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
7. Mensimulasikan akhlak *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dan dampak positifnya dalam kehidupan.

Nilai Karakter :

5. Religius
6. Kerja keras
7. Percaya diri
8. kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis *peace education* dalam proses pembelajaran maka:

1. Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*

2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
3. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
4. Melalui diskusi kelompok dan penugasan peserta didik dapat menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
5. Melalui simulasi peserta didik dapat menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
6. Melalui simulasi peserta didik dapat mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*.

Fokus nilai-nilai sikap

3. Religious
4. Kerjasama

D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Reguler

Menurut bahasa Husnuz-zhan adalah berbaik sangka. Menurut istilah Husnuz-zhan adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnuzzan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang Selalu berhusnuzzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimakasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عَيْبِ النَّاسِ

Artinya: *“Sangat beruntung orang yang sibuk dengan aib/kekurangan diri sendiri daripada mengurus aib orang lain”*.

Secara umum husnuzzan ada dua macam :

1. Husnuzzan kepada Allah

Kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhlukNya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan berhusnuzzan kepada Allah. Dengan begitu kita akan semakin ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupan. Ketika Allah memberikan kita musibah seperti sakit, maka kita harus berhusnuzzan kepada Allah. Bahwa Allah sayang kepada kita dengan merontokkan dosa-dosa kita ketika sakit dan bersabar.

2. Husnuzzan kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dengan berhusnuzzan kepada masyarakat atau tetangga sekitar. Seperti halnya Rosulullah yang selalu berhusnuzzan kepada orang-orang yang menyakitinya. Ketika rosulullah menyiarkan dakwahnya pada periode pertama, beliau pernah ditolak, dihujat dan disakiti oleh penduduk Thoif. Namun Rosulullah selalu berhusnuzzan bahwa mereka belum memahami tentang keRosulannya kemudian mendoakannya agar mendapat petunjuk dari Allah SWT. Kita patut mencontoh perbuatan baik Rosulullah dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat atau di lingkungan sekolah kita.

Sedangkan *tawadhu'* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari

bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Tawadhu' merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya kita sebagai muslim bersikap *tawadhu'*, karena *tawadhu'* merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam. Perhatikan sabda Nabi SAW berikut ini :

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Tiada berkurang harta karena sedekah, dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemuliaan. Dan tiada seseorang yang bertawadhu' kepada Allah, melainkan dimuliakan (mendapat ‘izzah) oleh Allah. (HR. Muslim).

Tanda orang yang *tawadhu'* adalah disaat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasihsayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang *tawadhu'* menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk mengujinya apakah ia bersyukur atau kufur.

Dalam firman Allah dalam surat QS. Al – isra' : 37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ
الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Dan janganlah kalian berjalan di atas bumi ini dengan menyombongkan diri, karena kalian tidak akan mampu menembus bumi atau menjulang setinggi gunung.

Adapun tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Tasamuh ini merupakan salah satu nilai *peace education* yang berupa *tolerance* (toleransi), jadi didalam ajaran islam jelas terdapat nilai yang sejalan dengan ajaran pendidikan damai.

Toleransi (tasamuh) dan menghindari kekerasan di dalam Islam sangat diperintahkan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yunus : 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan

Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan.

Adapun ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama. Dalam firman-nya Allah menyerukan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقُلَيْدَ وَلَا ءِمَّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَفَآنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Materi Pembelajaran Remedial

- *Huznudzon* Menurut bahasa adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. *Huzhudzon* ada dua yaitu *husnudzon* kepada Allah SWT dan *husnudzon* dengan sesama manusia.
- *Tawadhu'* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya.
- *Tasamuh* menurut bahasa adalah toleransi. *Tasamuh* menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. "Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."
- *Ta'awun* adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

Materi Pembelajaran Pengayaan

Husnudzon menurut bahasa adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat *husnuzzan* selalu memandang orang lain dengan kacamata kebaikan. Maka orang yang Selalu berhusnuzzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimakasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika

ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baik nya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

Sedangkan *tawadhu'* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Adapun *tasamuh* menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. "Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."Sikap *tasamuh* perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan *tasamuh* dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan.

Adapun *ta'awun* adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)
- Model : *role playing*
- Metode : Ceramah, diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Multimedia interaktif
- Alat : Poster
- Sumber Belajar
 1. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.
 2. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.
 3. Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan: Surabaya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p><i>Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi))</i></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin❖ Guru bersama peserta didik mendoakan siswa yang tidak hadir karena saki (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, solidaritas)❖ Guru menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa bisa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa	10 me nit

	<p>hormat, martabat)</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi</i> sebelumnya. ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Guru memberikan penjelasan tentang cakupan pembelajaran ❖ Guru memberikan skenario garis besar proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Guru menjelaskan tentang pemberian penilaian dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran ❖ Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan 	
--	---	--

	diajarkan.	
2	<p>Inti</p> <p><u>Kegiatan Literasi</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> pada materi adab kepada saudara dan teman dengan cara :</p> <p>Mengamati</p> <p>(dengan alat) /<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) dengan cara:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar-gambar berikut ini (contoh nilai yang ditanamkan : empati, toleransi) <div data-bbox="389 821 890 963" data-label="Image"> </div> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkomentar dan membuat pertanyaan-pertanyaan seputar isi ayat dan gambar-gambar yang telah disediakan, menggunakan pertanyaan apakah, siapakah, mengapa dan bagaimana. (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, solidaritas) <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan mengkaji berbagai hal tentang husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun. (contoh nilai yang ditanamkan 	60 me nit

	<p>: toleransi, demokrasi, keadilan)</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi, sebagai berikut: Kegiatan 1, Langkah-langkah diskusi <ul style="list-style-type: none"> a. Berkelompoklah 4-5 orang dengan tertib! b. Diskusikan hal-hal berikut dengan teman dan saling menghargai pendapat serta mendengarkan jika satu anggota berbicara ! c. Hasil diskusi kalian tulis di selembar kertas atau kertas yang telah disediakan! (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, solidaritas) <p>Mempresentasikan/Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk : <ul style="list-style-type: none"> a. Pajang hasil diskusimu/pamerkan pada mading kelas atau papan khusus pameran kelas! b. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh dan kejujuran pendapat/tidak menyontek! (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, kerja sama, solidaritas) • Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya. (contoh nilai yang ditanamkan : empati, cinta, keadilan) • Guru memberi penguatan dan motivasi terhadap hasil karya siswa (contoh nilai yang ditanamkan : solidaritas, persamaan) 	
3	Penutup	
.	Peserta didik :	10

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ❖ Memfasilitasi dalam membuat kesimpulan <i>Berkomunikasi dan bekerjasama (4C) dalam merumuskan kesimpulan (Literasi), serta saling melengkapi untuk memperoleh konsep yang tepat</i>) dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui revidi indikator yang hendak dicapai pada hari itu. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani mengemukakan pendapat (Literasi)</i> (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi) <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. (contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama) ❖ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi) ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik ❖ Mengagendakan materi atau tugas kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik 	me nit
--	--	-----------

	<p>(PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya</p> <p><i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. <i>Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan penilaian (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdoa pada akhir pelajaran. ❖ Guru menyampaikan salam penutup 	
--	--	--

Pertemuan Kedua

No .	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p><i>Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi))</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Guru bersama peserta didik mendoakan siswa yang tidak hadir karena saki (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, solidaritas) ❖ Guru menegur peserta didik 	10 menit

	<p>yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa bisa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, martabat)</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi</i> sebelumnya. ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Guru memberikan penjelasan tentang cakupan pembelajaran ❖ Guru memberikan skenario garis besar proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Guru menjelaskan tentang pemberian penilaian dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran ❖ Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan tema materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. ❖ Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 	
2.	<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memutarakan film terkait dengan tema <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama mengamati. (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, solidaritas) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi dengan cara merenung tentang berbagai manfaat dan kesuksesan dari orang-orang atau para tokoh yang berhasil mewujudkan cita-citanya dan hubungannya dengan sikap husnudz--zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun, berdasarkan film yang telah 	60 menit

	<p>diputarka. (contoh nilai yang ditanamkan : empati, rasa hormat, cinta, solidaritas)</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan melalui pemutaran film (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, demokrasi) • Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, keadilan) <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyiapkan drama dan naskahnya mensimulasikan perilaku husnudzhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dan dampak positifnya dalam kehidupan. Yaitu sebagai berikut: <p>Mensimulasikan/mendramakan akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sekali lagi buat kelompok. Kali ini buat menjadi 4 kelompok b. Kelompok : <ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan akhlak <i>husnudzan</i> dan dampak 	
--	--	--

	<p>positifnya dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan akhlak <i>tawadhu'</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan • Mensimulasikan akhlak <i>tasamuh</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan • Mensimulasikan akhlak <i>ta'awun</i> dan dampak positifnya dalam kehidupan <p>c. Semua anggota kelompok harus terlibat dan berperan dalam drama</p> <p>d. Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit</p> <p>e. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya</p> <p>f. Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik</p> <p>(contoh nilai yang ditanamkan : solidaritas, kerja sama, tanggung jawab, demokrasi)</p> <p>Mempresentasikan/Mengomunikasikan</p> <p>an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memajang hasil simulasi siswa di masing kelas! (contoh nilai yang ditanamkan : persamaan) • Searah jarum jam tiap kelompok 	
--	--	--

	<p>bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak menyontek! (contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama, tanggung jawab)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa memberi penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya. (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, cinta, persamaan, keadilan) 	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ❖ Memfasilitasi dalam membuat kesimpulan <i>Berkomunikasi dan bekerjasama (4C) dalam merumuskan kesimpulan (Literasi), serta saling melengkapi untuk memperoleh konsep yang tepat</i>) dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui revid indikator yang hendak dicapai pada hari itu. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani</i> 	10 menit

	<p><i>mengemukakan pendapat (Literasi)</i> (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi)</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. (contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama) ❖ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi) ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konsling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik ❖ Mengagendakan materi atau tugas kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya <p><i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i>Melakukan penilaian</p>	
--	---	--

	<p>untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. <i>Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan penilaian (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdoa pada akhir pelajaran ❖ menyampaikan salam penutup 	
--	---	--

H. Penilaian (Jenis, Instrumen, Pedoman Penskoran)

a. Jenis/ Teknik Penilaian

N o	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1.	Sikap religious	Observasi
2.	Sikap kerjasama	Observasi
3.	Pengetahuan	Tes tertulis
4.	Keterampilan	Tes praktik

DISKUSI

- Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
- Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat serta dengarkan jika satu anggota berbicara!

N o	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita harus berbuat baik kepada sesama?	
2	Adakah hambatan/rintangan dalam berbuat baik kepada sesama, kemudian bagaimana cara mengatasinya?	
3	Adakah kerugian yang didapat orang yang melakukan kebaikan kepada sesama ?	
4	Berikan contoh nyata bentuk perilaku terpuji yang ada di sekitar tempat	

	tinggalmu!	
5	Sebutkan manfaat nyata yang dirasakan dari perilaku terpuji bagi: c. Diri sendiri d. Keluarga e. Masyarakat	

- Pajang hasil diskusimu/ pamerkan pada dinding kelas!
- Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

SIMULASI

Mensimulasikan/mendramakan akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya.

- Sekali lagi buat kelompok. Kali ini buat menjadi 4 kelompok.
- Kelompok:
 - Mensimulasikan akhlak *khusnudzon* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 - Mensimulasikan akhlak *tawadhu'* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 - Mensimulasikan akhlak *tasamuh* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 - Mensimulasikan akhlak *ta'awun* dan dampak positifnya dalam kehidupan
- Semua anggota kelompok harus terlibat dalam drama
- Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit
- Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya
- Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik.

Penilaian kelompok yang maju presentasi dan simulasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		A	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)
 BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
 R : Remedial
 P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi secara lengkap dan sempurna, skor 30
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna , skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan aktif mulai dari awal sampai akhir diskusi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif mulai dari tengah diskusi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif di akhir diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan runtut, skor 40.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan runtut, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak runtut, skor 10.

Nilai= a + b + c

KELOMPOK 2,3,...DST

Penilaian individu peserta didik dalam simulasi

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MP, MT, BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
dst																

Rubrik penilaian:

- Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 - 12

MB = 1 - 11

MT = 8 - 10

BT = 4 – 7

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

Pembelajaran Remedial

- ❖ kepada peserta didik yang sudah melampui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan mengerjakan soal :
 1. Apa pendapat kalian apabila ada sekelompok orang ingin mengebom tempat ibadah umat lain dengan alasan perjuangan? Jelaskan!
 2. Bagaimana pendapat kalian tentang peristiwa bom Bali pada beberapa tahun lalu?
 3. Siapakah yang mendapatkan keuntungan dan siapakah yang dirugikan dari pengeboman tersebut?
 4. Nabi bersabda bahwa kita dilarang mengejek tuhan umat lain. Mengapa Nabi Muhammad saw bersabda seperti itu?
 5. Bagaimana pendapat kalian tentang ucapan selamat Natal yang diucapkan seorang muslim pada orang non muslim? Bolehkah? Jelaskan!

Pembelaajaran Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya :
Nabi saw bersabda:

طُوبَى لِمَنْ شَعَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عَيْبِ النَّاسِ

Artinya: “Sangat beruntung orang yang sibuk dengan aib/kekurangan diri sendiri daripada mengurus aib orang lain”.

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai hadits Nabi di atas?
2. Apakah kalian sudah mengamalkannya? Jelaskan!

3. Sebutkan satu fenomena / kejadian bahwa kalian sudah mengamalkan hadits di atas!

Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perintah berikut.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain		
2	Saya yakin bila saya bertoleransi pasti hidup akan damai		
3	Saya yakin bila saya berprasangka baik akan disenangi Allah		
4	Saya yakin bahwa orang yang suka menolong orang lain selalu mendapatkan pertolongan dari Allah		
5	Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat		
6	Saya yakin jika memiliki akhlak tawadlu' akan dicintai Allah		

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan

keadaanmu!

Akhlak
Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai bentuk <i>husnuzzan</i> kepada Allah
Tidak mudah curiga kepada seseorang sebagai bentuk <i>husnuzzan</i> kepada sesama manusia
Tidak sombong ketika mendapat ranking kelas sebagai bentuk <i>tawadhu'</i>
Tidak pilih-pilih teman dalam bergaul meskipun beda agama selama tidak ada hubungannya dengan ibadah
Tergerak untuk menolong orang lain saat membutuhkan pertolongan kita

- ✓ Buat daftar ceklis di atas 4-5 lembar
- ✓ Usahakan ada peningkatan frekwensi untuk tiap pengamalan akhlak pada tiap minggunya. Jika ”jarang” usahakan menjadi ”sering”, jika sudah ”sering” usahakan menjadi ”selalu”
- ✓ Ingat, hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini!

Pati, 15 Januari 2019

Mengetahui :

Kepala MTs Manbaul Huda Guru Mata Pelajaran,
Tunjungrejo,

Mu'tamaroh Djauhari

Arina Hidayah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Manbaul Huda Tunjungrejo
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / II
Materi Pokok : KETELADANAN SAHABAT ABU
BAKAR RA
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.7. Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.
- 2.7. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.
- 3.7. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.
- 4.7. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.

Indikator :

- Menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar
- Mendeskripsikan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar
- Mampu meneladani perilaku sahabat Abu Bakar.
- Mampu bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah sahabat Abu Bakar.
- Mengambil manfaat dari kisah sahabat Abu Bakar.

Nilai Karakter :

9. Religius
10. Kerja keras
11. Percaya diri
12. Kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis *peace education* dalam proses pembelajaran maka:

1. Melalui metode tanya jawab peserta didik dapat menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar
2. Melalui metode diskusi peserta didik dapat mendeskripsikan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar
3. Melalui metode tanya jawab peserta didik dapat meneladani perilaku sahabat Abu Bakar.
4. Melalui metode *telling stories* peserta didik mampu bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah sahabat Abu Bakar.
5. Melalui metode penugasan peserta didik dapat mengambil manfaat dari kisah sahabat Abu Bakar.

Fokus nilai-nilai sikap

5. Religius
6. Kerjasama

D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Reguler

Nama Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a adalah tidak asing lagi bagi sekalian umat Islam, baik dahulu maupun sekarang. Dialah manusia yang dianggap paling agung dalam sejarah Islam sesudah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemuliaan akhlakunya, kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya, kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah ummat, ketenangannya dalam menghadapi kesukaran, kerendahan hatinya ketika berkuasa serta tutur bahasanya yang lembut lagi menarik adalah sukar dicari bandingannya baik dahulu maupun sekarang. Dialah tokoh sahabat terbilang yang paling akrab dan paling disayangi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Karena besarnya pengorbanan beliau itulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengatakan: “Islam telah tegak di atas harta Siti Khadijah dan pengorbanan Abu Bakar.”

Beberapa keistimewaan beliau adalah karena Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah SAW pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan Rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah SWT: suatu ketika beliau berkata: alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembur daun yang tidak dihisab pada hari kiamat nanti. Dua keadaan inilah yang menyebabkan Nabi bersabda bahwa imannya adalah paling berat di banding iman umat Islam semuanya.

Berikut adalah deskripsi tentang Abu Bakar r.a.: setelah ia masuk Islam dia telah menginfakkan empat puluh ribu dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak. Dalam Perang Tabuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah

meminta kepada sekalian kaum Muslimin agar mengorbankan hartanya pada jalan Allah. Tiba-tiba datanglah Abu Bakar radhiallahu 'anhu membawa seluruh harta bendanya lalu meletakkannya di antara dua tangan baginda Rasul. Melihat banyaknya harta yang dibawa oleh Saiyidina Abu Bakar radhiallahu 'anhu, bagi tujuan jihad itu maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi terkejut lalu berkata kepadanya: “Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbakan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan isterimu?” Pertanyaan Rasulullah saw itu dijawab oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, ujarinya. “Saya tinggalkan buat mereka Allah dan RasulNya.”

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Umar Ibnul Khattab berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk bersedeqah, saat itu aku memiliki harta maka aku berkata, “Pada hari inilah aku akan mengungguli Abu Bakar, semoga aku mengunggulinya pada hari ini”. Maka akupun mengambil setengah hartaku, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu? Aku menjawab: Sejumlah yang aku sadaqahkan (50 %).” Lalu Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu? Dia menjawab: Aku meninggalkan Allah dan Rasul-Nya. Lalu Umar berkata: Demi Allah aku tidak bisa mengungguli Abu Bakar dalam kebaikan untuk selamanya”.

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari hadits Anas bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, “Dua orang ini adalah pemimpin para penghuni surga yang dewasa baik generasi yang terdahulu atau

yang akan datang kecuali para Nabi dan Rasul”.[Sunan Turmudzi: no: 3664]. Imam Bukhari *rahimahullah* membuat bab di dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [*Fath al-Bari* Juz 7 hal. 15] dengan judul '*Bab; Sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Tutuplah pintu-pintu -di dinding masjid- kecuali pintu Abu Bakar.* Imam Bukhari berkata, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu'anhu*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkhutbah kepada para sahabat: “*Sesungguhnya Allah memberikan tawaran kepada seorang hamba; antara dunia dengan apa yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu lebih memilih apa yang ada di sisi Allah.*”

Abu Sa'id berkata: “Abu Bakar pun menangis. Kami merasa heran karena tangisannya. Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberitakan ada seorang hamba yang diberikan tawaran. Ternyata yang dimaksud hamba yang diberikan tawaran itu adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Memang, Abu Bakar adalah orang yang paling berilmu di antara kami.” Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dengan ikatan persahabatan dan dukungan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang Khalil -kekasih terdekat- selain Rabb-ku niscaya akan aku jadikan Abu Bakar sebagai Khalil-ku. Namun, cukuplah -antara aku dengan Abu Bakar- ikatan persaudaraan dan saling mencintai karena Islam. Dan tidak boleh ada satu pun pintu yang tersisa di [dinding] masjid ini kecuali pintu Abu Bakar.*” Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahihnya*, di *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* (lihat *Syarh Nawawi* Juz 8 hal. 7-8).

Berikut ini pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadits di atas:

- Hadits ini mengandung keistimewaan yang sangat jelas pada diri Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu'anhu* yang tidak ditandingi oleh siapapun di antara para sahabat. Hal itu disebabkan beliau berhak mendapat predikat *Khalil* - kekasih terdekat- bagi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kalaulah bukan karena faktor penghalang yang disebutkan oleh Nabi di atas.
- Abu Bakar *radhiyallahu'anhu* mengetahui bahwa seorang hamba yang diberikan tawaran tersebut adalah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Oleh sebab itu beliau pun menangis karena sedih akan berpisah dengannya, terputusnya wahyu, dan akibat lain yang akan muncul setelahnya.
- Para ulama itu memiliki pemahaman yang bertingkat-tingkat. Setiap orang yang lebih tinggi pemahamannya maka ia layak untuk disebut sebagai *a'lam* (orang yang lebih tahu).
- Hadits ini mengandung motivasi untuk lebih memilih pahala akhirat daripada perkara-perkara dunia
- Hendaknya seorang berterima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik kepadanya dan menyebutkan keutamaannya

Kita juga bisa melihat bersama bagaimana kedalaman ilmu Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu'anhu* terhadap hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sehingga ilmu itupun terserap dengan cepat ke dalam hatinya dan membuat air matanya meleleh. Kecintaan kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada kesenangan dunia. Beliau sangat menyadari bahwa kehadiran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di tengah-tengah para sahabat laksana lentera yang menerangi perjalanan hidup mereka. Nikmat hidayah yang dicurahkan kepada mereka melalui bimbingan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah di atas

segala-galanya.

Kita pun bisa menarik kesimpulan bahwa dakwah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berjalan dengan bantuan dan dukungan para sahabatnya. Beliau -dengan kedudukan beliau yang sangat agung- tidaklah berdakwah sendirian. Terbukti pengakuan beliau terhadap jasa-jasa Abu Bakar yang sangat besar kepadanya. Tentu saja yang beliau maksud bukan semata-mata bantuan Abu Bakar untuk kepentingan pribadi beliau, akan tetapi demi kemaslahatan umat yang itu tak lain adalah dalam rangka dakwah dan berjihad di jalan Allah.

Hadits ini juga menunjukkan betapa agungnya kedudukan Abu Bakar di mata Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang melebihi sahabat-sahabat yang lain. Nabi tanpa malu-malu mengakui keutamaan Abu Bakar *radhiyallahu 'anh*. Hadits ini juga menunjukkan bahwa memuji orang di hadapannya diperbolehkan selama orang tersebut tidak dikhawatirkan *ujub* karenanya. Hadits ini juga menunjukkan bahwa kecintaan yang terpendam di dalam hati pasti akan membuahkan pengaruh pada gerak-gerik fisik manusia. Kecintaan yang sangat dalam pada diri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap Abu Bakar pun tampak dari ucapan dan perbuatan beliau. Kalau kita mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka konsekuensinya kita pun mencintai orang yang beliau cintai. Kecintaan yang berlandaskan Islam dan persaudaraan seagama.

Kisah Abu Bakar dalam menghormati Rasulullah SAW begitupun rasa hormat Rasulullah kepada Abu Bakar serta sikap Abu Bakar dalam membagikan hartanya setelah masuk islam menunjukkan rasa solidaritas, rasa hormat, persamaan dan cinta. Nilai-nilai ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam *peace education*.

Materi pelajaran Remedial dan Pengayaan

Beberapa keistimewaan Abu Bakar adalah karena Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah. Hal inilah yang menyebabkan ia dijuluki Nabi dengan sebutan AsShiddiq, yang berarti: orang yang amat membenarkan balasan akhirat. Mudah-mudahan kita bisa meneladani.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)
- Model : *telling stories*
- Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : video
- Alat : Poster
- **Sumber Belajar** :
 1. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.
 2. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.
 3. Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan: Surabaya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No .	Kegiatan	Wak tu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi (<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Guru bersama peserta didik mendoakan siswa yang tidak hadir karena saki (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, solidaritas) ❖ Guru menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan dan menanyakan mengapa bisa terlambat (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, rasa hormat, martabat) <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi</i> sebelumnya. ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	10 meni t

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Guru memberikan penjelasan tentang cakupan pembelajaran ❖ Guru memberikan skenario garis besar proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Guru menjelaskan tentang pemberian penilaian dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran ❖ Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 	
2.	<p>Inti <u>Kegiatan Literasi</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membac membaca)</i>)</p>	60 menit

	<p><i>dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> pada materi adab kepada saudara dan teman dengan cara :</p> <p>Mengamati (dengan alat) <i>/Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati kisah hidup Abu Bakar melalui video yang diputar (contoh nilai yang ditanamkan : empati, cinta) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkomentar dan bertanya seputar kisah hidup sahabat Abu Bakar (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, solidaritas) <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan hal-hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Ceritakan secara singkat kisah Abu Bakar b. Temukan perilaku apa saja yang bisa kita teladani dari sahabat Abu Bakar c. Cari dan diskusikan kelebihan apalagi yang melekat pada diri Abu Bakar? Ceritakan! d. Apa yang harus diteladani oleh para pejabat dari kepribadian Abu Bakar r.a. (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, kerja sama, tanggung jawab, empati) <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menalar, (contoh nilai yang ditanamkan : kritis, cinta ilmu) buku paket halaman 134. 	
--	--	--

	<p>Mempresentasikan/Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi, tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat) • Guru memberikan penguatan dan materi tambahan (contoh nilai yang ditanamkan : persamaan, keadilan, toleransi) 	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ❖ Memfasilitasi dalam membuat kesimpulan <i>Berkomunikasi dan bekerjasama (4C) dalam merumuskan kesimpulan (Literasi), serta saling melengkapi untuk memperoleh konsep yang tepat</i> dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui revidi indikator yang hendak dicapai pada hari itu. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani mengemukakan pendapat (Literasi)</i> (contoh nilai yang ditanamkan : demokrasi) <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal. (contoh nilai yang ditanamkan : kerja sama) 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi) ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konsling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik ❖ Mengagendakan materi atau tugas kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya <i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i>Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.<i>Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan penilaian (Karakter)</i> ❖ Berdoa pada akhir pelajaran. ❖ Guru menyampaikan salam penutup 	
--	---	--

H. Penilaian (Jenis, Instrumen, Pedoman Penskoran)

a. Jenis/ Teknik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1.	Sikap religious	Observasi
2.	Sikap kerjasama	Observasi
3.	Pengetahuan	Tes tertulis
4.	Keterampilan	Tes praktik

b. Instrumen dan Penskoran

Pada kegiatan bercerita, aspek-aspek yang dinilai antara lain:

No	Aspek yang dinilai	Hal yang dinilai	Skor			Nilai
			1	2	3	
1.	Isi cerita/fenomena	Ketepatan isi cerita/ fenomena				
		Kedalaman materi cerita/fenomena				
2.	Penampilan	Kepercayaan diri penampil				
		Keruntutan penyampaian				
		Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan				

Keterangan:

- a. Baik = 3
- b. Cukup = 2
- c. Kurang baik = 1

DISKUSI

1. Cari dan diskusikan kelebihan apalagi yang melekat pada diri Abu Bakar? Ceritakan!
2. Apa yang harus diteladani oleh para pejabat dari kepribadian Abu Bakar r.a. Jelaskan!
3. Presentasikan hasil temuan kalian di depan teman-teman kalian!

KOLOM DISKUSI

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “ *Diskusi* “.

Penilaian kelompok yang maju/presentasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		A	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

d. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 4) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi secara lengkap dan sempurna, skor 30
- 5) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna , skor 20.
- 6) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

e. Keaktifan dalam diskusi

- 4) Jika kelompok tersebut berperan aktif mulai dari awal sampai akhir diskusi, skor 30.
- 5) Jika kelompok tersebut berperan aktif mulai dari tengah diskusi, skor 20.
- 6) Jika kelompok tersebut berperan aktif di akhir diskusi, skor 10.

f. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 5) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan runtut, skor 40.
- 6) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas skor 30.
- 7) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan runtut, skor 20.
- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak runtut, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

KELOMPOK 2,3,...DST

Penilaian individu peserta didik dalam diskusi

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MP, MT BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
dst																

Rubrik penilaian:

- 1) Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- 2) Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- 3) Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- 4) Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 - 12

MB = 1 - 11

MT = 8 - 10

BT = 4 - 7

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

✦ Pembelajaran Remedial

- ❖ kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi

Dasar.

- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan mengerjakan soal :Sebutkan keteladanan Sahabat Abu Bakar r.a.
 1. Berikan gambaran singkat tentang keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar r.a.
 2. Sebutkan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Sahabat Abu Bakar r.a.

Pembelajaran Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas dengan :
 1. Guru meminta peserta didik untuk melakukan studi pustaka (ke perpustakaan atau mencari di koran, majalah, dan browsing internet) untuk menemukan artikel yang berkaitan dengan materi kepribadian Abu Bakar ra.
 2. Hasil temuannya ditulis dalam laporan tertulis yang berisi rangkuman singkat dari artikel tersebut.

Refleksi

- ❖ Refleksi dilakuka dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perintah berikut.
 1. Meskipun sahabat Abu Bakar amat kaya dan juga seorang khalifat, tetapi beliau amat sederhana kehidupannya. Hal ini disebabkan karena rasa takutnya pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah swt, sampai suatu ketika beliau berkata: alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti

selembar daun yang tidak dihisab pada hari Qiyamat nanti. Bagaiman dengan kalian??? Tulislah apa motto hidup kalian di sini!

Pati, 15 Januari 2019

Mengetahui :

Kepala MTs Manbaul Huda Guru Mata Pelajaran,
Tunjungrejo,

Mu'tamaroh Djauhari

Arina Hidayah



Modul

Akidah Akhlak

Berbasis Peace Education

Adab kepada Saudara dan Teman

KELAS VIII

2019



MADRASAH TSANAWIYAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita bisa mendapatkan limpahan rahmat dan ridhonya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia meniti jalan menuju kejayaan dan kemuliaan.

Kebutuhan masyarakat modern yang semakin beragam dan kondisi masyarakat yang akhir-akhir ini cenderung banyak tindak kekerasan, untuk merespon hal tersebut seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi muda yang tangguh salah satunya melalui pendidikan keagamaan. Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah diantaranya adalah Akidah Akhlak.

Keberadaan modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* ini diharapkan agar siswa dapat menggali nilai-nilai damai secara mandiri, mencari, dan menemukan inspirasi, motivasi yang bermanfaat untuk masa depan.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini, saya mengucapkan terima kasih. Jazakumullah Khairan Kasiran.

Penulis,

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
F. Latar Belakang	1
G. Diskripsi Singkat.....	1
H. Kompetensi Inti dan Kompeensi Dasar.....	2
I. Indikator dan Tujuan Pembelajaran	3
J. Peta Konsep	4
K. Petunjuk Penggunaan Modul	
BAB II KEGIATAN BELAJAR I : ADAB KEPADA SAUDARA DAN TEMAN	
D. Materi Pokok.....	5
E. Uraian Materi.....	5
BAB III EVALUASI	
A. Maksud dan Tujuan Evaluasi	12
B. Materi Evaluasi.....	13
C. Soal Evaluasi	13
BAB IV PENUTUP	
A. Tindak Lanjutan	14
B. Harapan	14
GLOSARIUM	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
KUNCI JAWABAN	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan diberlakukannya standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, maka penyusunan modul menjadi suatu tuntutan. Apalagi dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kekreatifan siswa dalam belajar, maka modul merupakan suatu bahan ajar yang tepat digunakan.

Setelah mempelajari modul ini, kalian diharapkan akan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan adam membaca al-Qur'an dan berdoa sehingga bisa menimbulkan kedamaian dalam diri sendiri yang pada akhirnya bisa terealisasi dalam bentuk budaya damai yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang :

1. Adab kepada Saudara dan Teman

C. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Menalar, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

- 1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman.
- 2.6. Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.
- 3.6. Memahami adab kepada saudara dan teman.
- 4.6. Mensimulasikan adab kepada saudara, teman.

D. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator

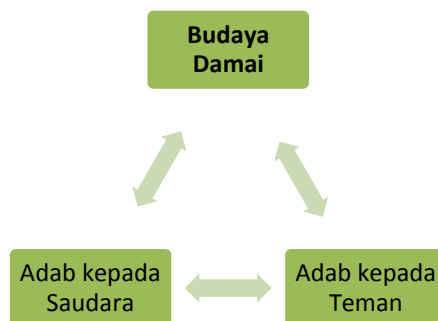
- 1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman.
- 2.6. Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.
- 3.6. Memahami adab kepada saudara dan teman.
- 4.6. Mensimulasikan adab kepada saudara, teman.

Tujuan Pembelajaran

Untuk menanamkan nilai-nilai *peace education* dalam proses pembelajaran maka:

1. Melalui metode *role playing* peserta didik dapat mempraktekkan adab yang baik pada saudara dan teman.
2. Melalui metode diskusi peserta didik dapat mengidentifikasi adab yang baik pada saudara dan teman.
3. Melalui metode diskusi peserta didik dapat menjelaskan bentuk adab yang baik pada saudara dan teman.
4. Melalui metode *telling stories* peserta didik dapat menceritakan perilaku beradab yang baik pada saudara dan teman.
5. Melalui metode *simulation* peserta didik mensimulasikan adab yang baik pada saudara dan teman.

E. Peta Konsep



BAB II

KEGIATAN BELAJAR

ADAB KEPADA SAUDARA DAN TEMAN

A. Materi Pokok

Adab kepada Saudara dan
Teman

B. Uraian Materi

Allah SWT memerintahkan kita untuk berhati-hati dalam memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia. Karena pengaruh baik buruk bergantung dari teman-teman dan sahabatnya, bahkan tak jarang kita terpengaruh oleh kebiasaan buruk mereka.





Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ (الحديث)

“Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw. bersabda:”Seseorang itu (sangat) tergantung dengan agama temannya, maka hendaklah seseorang (diantaramu) melihat siapa yang menjadi temannya”.



Adab bergaul yang benar

1. Memilih teman bergaul dan bersahabat harus dengan orang yang baik akhlaknya
2. Hal ini mempertegas pernyataan Rasulullah Saw. bahwa kita harus pandai memilih dan memilah teman bergaul untuk kepentingan dunia dan akhirat kita, terkadang adat-istiadat, budaya dan prilaku seseorang itu saling mempengaruhi. Abu Said al-Khudri meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah kalian berkawan kecuali dengan seorang mukmin, dan jangan sampai memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.”

Nilai-nilai *Peace Education* Dalam Adab Membaca Al-Qur'an



1. *Responsibility* (tanggung jawab)

Dalam islam Manusia dapat memilih dua jalan (baik atau buruk), tetapi ia sendiri yang harus memper tanggung-jawabkan perbuatannya.

Di dalam AL-Quran surat Al-An'am ayat 164 dinyatakan bahwa tanggung jawab tersebut akan dimintai pertanggung

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari

kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.

2. *Dignity (martabat)*

Adalah harga diri tingkatan harkat kemanusiaan dan kedudukan yang terhormat.

Dan martabat saling berkaitan dengan maqam, maksudnya adalah secara dasarnya maqam merupakan tingkatan martabat seseorang hamba terhadap khalikNya, yang juga merupakan sesuatu keadaan tingkatannya seseorang sufi di hadapan tuhanNya pada saat dalam perjalanan spritual dalam beribadah kepada Allah SWT.



3. *Security (Rasa Aman)*

Keamanan ini sejalan dengan nilai islam dimana Islam juga memberikan rasa aman kepada umat manusia .



sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am : 82.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ

وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk".

4. *Solidarity* (Solidaritas)

Hakekat dan inti dari solidaritas islami adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, saling menjamin, saling berlemah lembut, saling menasehati dalam al kebenaran dan bersabar atasnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana ia memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Setiap individu manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾



"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu

damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

5. *Equality* (Persamaan)

Menurut Islam, semua manusia dalam pandangan Allah adalah sama, Islam tidak mengenal diskriminasi. Satu-satunya faktor yang membuat derajat kemuliaan mereka berbeda dihadapan Allah SWT adalah kadar ketakwaanya.

Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.



BAB III EVALUASI

A. Maksud dan Tujuan Evaluasi

Sebagai upaya mengetahui proses perkembangan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam modul ini.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan evaluasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan panduan kepada siswa agar memiliki standar isi yang seragam.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi garis besar yang dikembangkan modul ini.
3. Untuk memberikan masukan sebagai dasar perbaikan isi modul, strategi penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran.

B. Materi Evaluasi

Adab kepada Saudara dan Teman



C. Soal Evaluasi

1. Menurut pendapat kalian, apasaja kriteria saudara dan teman yang baik itu? sebutkan minimal 5 indikasi teman yang baik!
2. Bagaimana sikap kalian apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan kalian ke dalam kesesatan!
3. Apasaja bahayanya apabila seseorang hanyut dalam perilaku teman yang jahat sampai tidak menimbulkan suasana damai dalam kehidupan sehari-hari?

BAB IV PENUTUP

A. Tindak Lanjutan

Bagi siswa yang sudah menjawab benar sebanyak 80% atau lebih dari soal evaluasi, dapat mengembangkan pemahaman kalian tentang Adab membaca Al-Qur'an dan Berdoa. Adapun bagi siswa yang belum mencapai belajar tuntas 80% dapat mengulangi belajar dengan memilih materi yang masih dianggap sulit secara lebih teliti atau bersama dengan Bapak/Ibu guru.

B. Harapan

Modul ini adalah salah satu bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun harus dimengerti pula bahwa modul ini bukan satu-satunya rujukan bagi kalian. Untuk melengkapi pengetahuan kalian, maka sangat disarankan untuk membaca buku ajar Akidah Akhlak, ensiklopedi atau buku penunjang lain.

Semoga modul ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.

GLOSARIUM

- Adab : [Norma](#) atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan [agama](#), terutama [Agama Islam](#).
- Teman : Orang yang mau mengerti keinginan kita, yang mau mendengarkan kita.
- Saudara : Kerabat keluarga laki-laki maupun perempuan yang lebih muda maupun lebih tua.
- Pendidikan Damai : Pendidikan perdamaian dianggap sebagai filosofi dan proses yang melibatkan keterampilan, termasuk mendengarkan, refleksi, pemecahan masalah, kooperasi dan resolusi konflik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan: Surabaya.

Kanus Besar Bahasa Indonesia (online), tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id. diakses Hari Minggu 7 Juni 2019 Pukul 1.52 WIB.

Ian M. Harris, Peace Education Theory, *Journal of Peace Education* Vol. 1, No. 1, March (2004).

<https://www.slideshare.net/RekhaShukla2/peace-education-in-school>. Diakses hari Kamis tanggal 4 Juli 2013 pukul 18.43 WIB.

KUNCI JAWABAN

1. Kriteia teman yang baik antara lain:
 - a. Selalu mengajak kearah kebaikan
 - b. Bagus Akhlaknya
 - c. Mengingatkan kita ketika melakukan kesalahan
 - d. Membawa kedamaian
 - e. Bisa menjaga rahasia (menjaga lisannya) (kebijaksanaan guru)
2. Apabila ada teman yang menjerumuskan kedalam kesesatan lebih baik diingtkan untuk tidak melakukan hal yang demikian (kesesatan), apabila setelah diingatkan dan didoakan masih belum berubah maka lebih baik ditinggalkan saja, karena teman yang buruk akan berdampak buruk pada diri kita sendiri. (kebijaksanaan guru)
3. Bahaya yang akan kita peroleh apabila ikut terhanyut dalam perilaku kejahatan teman adalah akan merugikan banyak orang disekitar terlebih keluarga. Selain itu kita tidak bisa mendapatkan kedamaian, baik kedamaian hati maupun kedamaian dalam kehidupan. Dan yang paling utama adalah akan jauh dari Allah SWT.



Modul

Akidah Akhlak

Berbasis Peace Education

*Husnuzh-Zhan, Tawaadhu',
Tasaamuh, dan Ta'aawun*

KELAS VIII

2019



MADRASAH TSANAWIYAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita bisa mendapatkan limpahan rahmat dan ridhonya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia meniti jalan menuju kejayaan dan kemuliaan.

Kebutuhan masyarakat modern yang semakin beragam dan kondisi masyarakat yang akhir-akhir ini cenderung banyak tindak kekerasan, untuk merespon hal tersebut seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi muda yang tangguh salah satunya melalui pendidikan keagamaan. Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah diantaranya adalah Akidah Akhlak.

Keberadaan modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* ini diharapkan agar siswa dapat menggali nilai-nilai damai secara mandiri, mencari, dan menemukan inspirasi, motivasi yang bermanfaat untuk masa depan.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini, saya mengucapkan terima kasih. Jazakumullah Khairan Kasiran.

Penulis,

Evi Hidayatin Ni'mah

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
L. Latar Belakang	1
M. Diskripsi Singkat	1
N. Kompetensi Inti dan Kompeensi Dasar	2
O. Indikator dan Tujuan Pembelajaran ..	3
P. Peta Konsep	5
Q. Petunjuk Penggunaan Modul	
BAB II KEGIATAN BELAJAR I : HUSNUZ-ZHAN DAN TAWADHU'	
F. Materi Pokok.....	6
G. Uraian Materi.....	6
BAB III KEGIATAN BELAJAR II : TASAMUH DAN TA'AWUN	
A. Materi Pokok.....	9
B. Uraian Materi.....	9
BAB IV EVALUASI	
D. Maksud dan Tujuan Evaluasi	16
E. Materi Evaluasi.....	17
F. Soal Evaluasi	17
BAB V PENUTUP	
C. Tindak Lanjutan	18
D. Harapan	18
GLOSARIUM	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
KUNCI JAWABAN	21

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Dengan diberlakukannya standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, maka penyusunan modul menjadi suatu tuntutan. Apalagi dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam belajar, maka modul merupakan suatu bahan ajar yang tepat digunakan.

Setelah mempelajari modul ini, kalian diharapkan akan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan adab membaca al-Qur'an dan berdoa sehingga bisa menimbulkan kedamaian dalam diri sendiri yang pada akhirnya bisa terealisasi dalam bentuk budaya damai yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari.

C. Deskripsi Singkat

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang :

3. Husnuz-zhan
4. Tawadhu'
5. Tasamuh
6. Ta'awun

C. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Menalar, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

- 1.4. Menghayati sifat *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*.
- 2.4. Terbiasa berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*).
- 4.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*.

D. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator

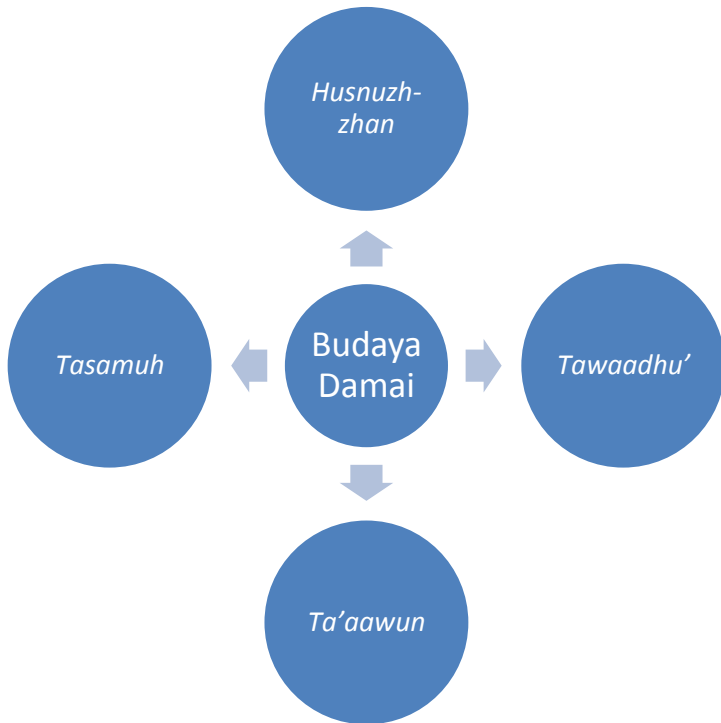
- 3.4.1. Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3.4.2. Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3.4.3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3.4.4. Menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3.4.5. Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3.4.6. mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- 3.4.7. Mensimulasikan akhlak *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dan dampak positifnya dalam kehidupan.

Tujuan Pembelajaran

Untuk menanamkan nilai-nilai *peace education* dalam proses pembelajaran maka:

- a) Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- b) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- c) Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- d) Melalui diskusi kelompok dan penugasan peserta didik dapat menyebutkan hikmah berperilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*
- e) Melalui simulasi peserta didik dapat menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*. Melalui simulasi peserta didik dapat mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan*, *tawaadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*

F. Peta Konsep



BAB II

KEGIATAN BELAJAR I

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

A. Materi Pokok

Husnuzh-zhan dan
Tawadhu'

B. Uraian Materi

Husnuzh-zhan

- Menurut bahasa adalah berbaik sangka.
- Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.





Dalil tentang *Husnuz-zhan*

طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عَيْبِ النَّاسِ

Artinya: “Sangat beruntung orang yang sibuk dengan aib/kekurangan diri sendiri daripada mengurus aib orang lain”.

Qs.Al-Hujurat : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Husnuz-zhan

ada 2

1. Husnuzzan kepada Allah

apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan berhusnuzzan kepada Allah

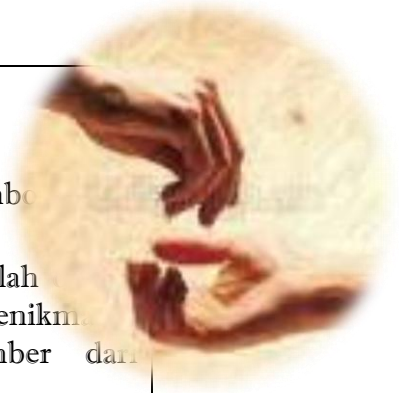
2. Husnuzzan kepada sesama manusia

Islam mengajarkan berbagai cara untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dengan berhusnuzzan kepada masyarakat atau tetangga sekitar.

Tawadhu'

Rendah hati, tidak sombong

- ❖ Orang yang tawadhu' adalah menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT.



Dalil tentang tawadhu' dalam surat QS. Al – isra' : 37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن

تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Dan janganlah kalian berjalan di atas bumi ini dengan menyombongkan diri, karena kalian tidak akan mampu menembus bumi atau menjulang setinggi gunung.

BAB III

KEGIATAN BELAJAR II

TASAMUH DAN TA'AWUN

A. Materi Pokok

- 1. Tasamuh**
- 2. Ta'awun**

B. Uraian Materi



Tasamuh

❖ Menurut istilah

Sama-sama berlaku baik, lemah lembut, toleransi dan saling pemaaf.

❖ Menurut bahasa

Sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam

Firman Allah SWT dalam QS. Yunus : 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ

بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui

Ta`awun

Tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.



Dalil tentang Ta`awun dalam QS. Al-Maidah
ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Nilai-Nilai *Peace Education* Dalam
Husnudz-Zhan, Tawaadhu', Tasaam
dan *Ta'aawun*

6. *Tolerance* (toleransi)

Tasamuh dalam bahasa yang artinya toleransi ini merupakan salah satu dari nilai *peace education*. Islam memberikan larangan keras terhadap segala macam bentuk kekerasan.



Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Quran surat Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah (5) Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku (6)"



7. *Security (Rasa Aman)*

Keamanan ini sejalan dengan nilai islam dimana Islam juga memberikan rasa aman kepada umat manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am : 82.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُم

الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk".

8. *Solidarity (Solidaritas)*

Hakekat dan inti dari solidaritas islami adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, saling menjamin, saling berlemah lembut, saling menasehati dalam al kebenaran dan bersabar atasnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana ia memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Setiap individu manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ

أَخَوَيْكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾



"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat"



9. *Empathy* (empati)

Empati merupakan sifat terpuji, dalam Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah.

Islam sangat menganjurkan sikap empati sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.

10. Love (cinta)

Dalam KBBI cinta diartikan sebagai suatu perasaan kasih sayang terhadap sesuatu atau orang lain. Cinta dalam Islam adalah limpahan kasih sayang Allah SWT kepada seluruh makhluknya sehingga Allah SWT menciptakan manusia dan isinya dengan segala kesempurnaan.



Firman Allah dalam Qs. Al-Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ

فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

BAB IV EVALUASI

B. Maksud dan Tujuan Evaluasi

Sebagai upaya mengetahui proses perkembangan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam modul ini.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan evaluasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

5. Untuk memberikan panduan kepada siswa agar memiliki standar isi yang seragam.
6. Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi garis besar yang dikembangkan modul ini.
7. Untuk memberikan masukan sebagai dasar perbaikan isi modul, strategi penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran.

C. Materi Evaluasi

Husnudz-Zhan, Tawaadhu', Tasaamuh, dan Ta'aawun



D. Soal Evaluasi

4. Bagaimana pendapat kalian apabila adasekelompok orang ingin mengebom tempat ibadah umat lain dengan alasan perjuangan? Jelaskan!
5. Bagaimana pendapat kalian tentang peristiwa kerusuhan yang terjadi pada tanggal 22 Mei 2019 setelah pengumuman hasil Pilpres?
6. Sipakah yang mendapatkan keuntungan dan kerugian dari peristiwa tersebut?
7. Mengapa Nabi Muhammad SAW melarang umatnya untuk mengejek Tuhan umat lain?
8. Bagaimana pendapat kalian tentang ucapan selamat natal yang diucapkan seorang muslim pada orang non muslim? Bolehkah? Jelaskan!

BAB V

PENUTUP

C. Tindak Lanjutan

Bagi siswa yang sudah menjawab benar sebanyak 80% atau lebih dari soal evaluasi, dapat mengembangkan pemahaman kalian tentang Adab membaca Al-Qur'an dan Berdoa. Adapun bagi siswa yang belum mencapai belajar tuntas 80% dapat mengulangi belajar dengan memilih materi yang masih dianggap sulit secara lebih teliti atau bersama dengan Bapak/Ibu guru.

D. Harapan

Modul ini adalah salah satu bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun harus dimengerti pula bahwa modul ini bukan satu-satunya rujukan bagi kalian. Untuk melengkapi pengetahuan kalian, maka sangat disarankan untuk membaca buku ajar Akidah Akhlak, ensiklopedi atau buku penunjang lain.

Semoga modul ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.

GLOSARIUM

Peace Education : Pelatihan keterampilan dan informasi yang mengarah pada upaya menumbuhkan budaya perdamaian berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Empati : kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup spektrum yang luas, berkisar pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain.

Solidaritas :Rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota kelas yang sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan: Surabaya.

UNESCO'S Work on Education for Peace and Non-Violence: Building Peace Through Education

Hodges, S.D., & Klein, K.J. (2001). Regulating the costs of empathy: the price of being human. *Journal of Socio-Economics*.

<https://www.slideshare.net/RekhaShukla2/peace-education-in-school>. Diakses hari Kamis tanggal 4 Juli 2013 pukul 18.43 WIB.

KUNCI JAWABAN

5. Di dunia ini kita di ciptakan oleh Allah swt. dan allah menciptakan kita berbeda beda. kita di dunia ini di ciptakan untuk nisa saling menghargai satu sama lain. jika kita mem bom salah satu tempat ibadah umat lain karna perjuangan. itu akan menimbulkan terpecah belah. dan akan menimbulkan ke marahan antar pihak. sesungguhnya allah itu tidak suka dengan kemarahan karna dengan kemarahan kata kata kasar bisa keluar dari mulut kita. (kebijakan guru)
6. Kerusakan yang terjadi pasca pengumuman PILPRES 2019 merupakan sebuah tindakan kekerasan yang sangat fatal dan sangat tidak toleran. Tidak hanya merugikan salah satu pihak saja, akan tetapi merugikan seluruh bangsa, karena akibat kerusakan tersebut banyak masyarakat yang merasa terancam dan merasa tidak aman. Disamping itu sebagai bangsa Indonesia sudah seharusnya untuk saling bersatu, saling menyayangi demi terwujudnya kedamaian untuk seluruh bangsa.
7. Pihak yang mendapatkan keuntungan akan peristiwa tersebut adalah para profokator yang menyulut perpecahan, sedangkan pihak yang dirugikan adalah seluruh bangsa Indonesia.

4. Karena menghina Tuhan agama lain dapat menimbulkan kerusakan yang besar. Begitu pentingnya Allah SWT pun mengatur hal ini. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-an'am ayat 108.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ
عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

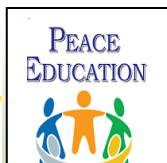
Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.



5. Hukumnya boleh dengan niat toleransi dengan sesama manusia. Karena didalam Islam menjunjung tinggi toleransi. Disamping itu sebagai bangsa Indonesia yang plural sudah semestinya untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan mengucapkan selamat natal bukan berarti mengakui bahwa agama mereka benar.



Peace education merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai damai, kemudian diinternaisasikan sehingga terciptalah budaya damai. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai damai secara sistematis dan praktis. Melalui kegiatan *peace education* diharapkan nilai-nilai damai dapat berkembang bahkan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.



Modul

Akidah Akhlak

Berbasis Peace Education

Keteladanan Sahabat Abu Bakar

KELAS VIII

2019



MADRASAH TSANAWIYAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita bisa mendapatkan limpahan rahmat dan ridhonya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia meniti jalan menuju kejayaan dan kemuliaan.

Kebutuhan masyarakat modern yang semakin beragam dan kondisi masyarakat yang akhir-akhir ini cenderung banyak tindak kekerasan, untuk merespon hal tersebut seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi muda yang tangguh salah satunya melalui pendidikan keagamaan. Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah diantaranya adalah Akidah Akhlak.

Keberadaan modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *peace education* ini diharapkan agar siswa dapat menggali nilai-nilai damai secara mandiri, mencari, dan menemukan inspirasi, motivasi yang bermanfaat untuk masa depan.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini, saya mengucapkan terima kasih.

Jazakumullah Khairan Kasiran.

Penulis,

Evi Hidayatin Ni'mah

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
R. Latar Belakang	1
S. Diskripsi Singkat	1
T. Kompetensi Inti dan Kompeensi Dasar	2
U. Indikator dan Tujuan Pembelajaran ..	3
V. Peta Konsep	4
BAB II KEGIATAN BELAJAR : KETELADANAN ABU BAKAR	
H. Materi Pokok.....	5
I. Uraian Materi.....	5
BAB III EVALUASI	
G. Maksud dan Tujuan Evaluasi	12
H. Materi Evaluasi.....	13
I. Soal Evaluasi	13
BAB IV PENUTUP	
E. Tindak Lanjutan	14
F. Harapan	14
GLOSARIUM	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
KUNCI JAWABAN	17

BAB I PENDAHULUAN

C. Latar Belakang

Dengan diberlakukannya standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, maka penyusunan modul menjadi suatu tuntutan. Apalagi dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kekreatifan siswa dalam belajar, maka modul merupakan suatu bahan ajar yang tepat digunakan.

Setelah mempelajari modul ini, kalian diharapkan akan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan adam membaca al-Qur'an dan berdoa sehingga bisa menimbulkan kedamaian dalam diri sendiri yang pada akhirnya bisa terealisasi dalam bentuk budaya damai yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari.

D. Deskripsi Singkat

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang :
Keteladanan Abu Bakar r.a

C. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Menalar, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

- 1.7. Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.
- 2.7. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.
- 3.7. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.
- 4.7. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.

D. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator

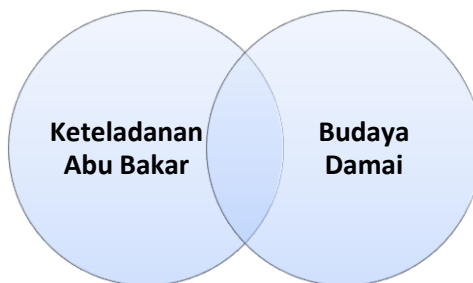
- 3.7.1. Menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar
- 3.7.2. Mendeskripsikan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar
- 3.7.3. Mampu meneladani perilaku sahabat Abu Bakar.
- 3.7.4. Mampu bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah sahabat Abu Bakar.
- 3.7.5. Mengambil manfaat dari kisah sahabat Abu Bakar.

Tujuan Pembelajaran

Untuk menanamkan nilai-nilai *peace education* dalam proses pembelajaran maka:

1. Melalui metode tanya jawab peserta didik dapat menyebutkan dalil tentang keberadaan sahabat Abu Bakar
2. Melalui metode diskusi peserta didik dapat mendeskripsikan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar
3. Melalui metode tanya jawab peserta didik dapat meneladani perilaku sahabat Abu Bakar.
4. Melalui metode *telling stories* peserta didik mampu bercerita atau menyajikan fenomena, fakta atau peristiwa yang menunjuk pada kisah sahabat Abu Bakar.
5. Melalui metode penugasan peserta didik dapat mengambil manfaat dari kisah sahabat Abu Bakar.

G. Peta Konsep



BAB II

KEGIATAN BELAJAR

KETELADANAN ABU BAKAR R.A

A. Mateti Pokok


Keteladanan Abu Bakar
r.a

B. Uraian Materi

Biogrifi Abu Bakar

- Nama Asli Abdullah bin Abu Quhafah.
- Lahir di Abdul Kabah 27 Oktober 573
- Khulafaur Rasyidin Pertama
- *Ash-Shiddiq* yang merupakan julukan Nabi Muhammad kepada Abu Bakar merupakan salah satu gelar yang paling melekat padanya.





Keteladanan Abu Bakar r.a

1. Manusia paling agung setelah Rasulullah SAW
2. Keteguhan Imaninya
3. Kemuliaan akhlaknya
4. Kedalaman ilmunya
5. Kemuliaan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya
6. Kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah umat
7. Ketenangannya dalam menghadapi kesukaran
8. Kerendahan hatinya ketika berkuasa
9. Tutar bahasanya yang lembut lagi menarik

Ayat Al-Qur'an yang mengisahkan tentang Abu Bakar

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ
أَثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ
مَعَنَا ۖ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ
الْعُلْيَا ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

"Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Qs. At-Taubah : 40)

Mengenai firman Allah, "Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya", Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, Allah menurunkan ketenangan kepada Abu Bakar kerana Rasulullah S.a.w sentiasa diliputi ketenangan."

Contoh Keteladanan Sahabat Abu Bakar dalam kehidupan sekarang.

1. Rajin membayar zakat
2. Mewakafkan harta
3. Cepat meminta maaf ketika salah dan mudah memaafkan
4. Menerima teguran dan segera memperbaiki
5. Sangat menjaga kejujuran dan amanah

**Nilai-Nilai *Peace Education* Dalam
Kisah Keteladanan Sahabat
Abu Bakar r.a**

1. *Solidarity* (Solidaritas)

Hakekat dan inti dari solidaritas islami adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, saling menjamin, saling berlemah lembut, saling menasehati dalam al kebenaran dan bersabar atasnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana ia memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Setiap individu manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ

أَخَوَيْكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾



"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu

mendapat rahmat”

2. Justice (Keadilan)

Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berbuat adil atau menegakan keadilan pada setiap tindakan perbuatan yang dilakukan sebagaimana dalam Qs. An-Nisa ayat 58



﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ
أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ ﴾
﴿ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

3. *Equality* (Persamaan)

Menurut Islam, semua manusia dalam pandangan Allah adalah sama, Islam tidak mengenal diskriminasi. Satu-satunya faktor yang membuat derajat kemuliaan mereka berbeda dihadapan Allah SWT adalah kadar ketakwaanya. Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13.



يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

BAB III EVALUASI

C. Maksud dan Tujuan Evaluasi

Sebagai upaya mengetahui proses perkembangan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam modul ini.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan evaluasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

9. Untuk memberikan panduan kepada siswa agar memiliki standar isi yang seragam.
10. Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi garis besar yang dikembangkan modul ini.
11. Untuk memberikan masukan sebagai dasar perbaikan isi modul, strategi penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran.

D. Materi Evaluasi

Keteladanan Abu Bakar r.a



E. Soal Evaluasi

1. Bagaimana kepribadian Abu Bakar ketika beliau menjabat sebagai Khalifah pertama dalam Islam?
2. Nilai damai apakah yang bisa kita dapatkan darisahabat Abu Bakar? Sebutkan dan jelaskan!

BAB IV

PENUTUP

E. Tindak Lanjutan

Bagi siswa yang sudah menjawab benar sebanyak 80% atau lebih dari soal evaluasi, dapat mengembangkan pemahaman kalian tentang Adab membaca Al-Qur'an dan Berdoa. Adapun bagi siswa yang belum mencapai belajar tuntas 80% dapat mengulangi belajar dengan memilih materi yang masih dianggap sulit secara lebih teliti atau bersama dengan Bapak/Ibu guru.

F. Harapan

Modul ini adalah salah satu bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun harus dimengerti pula bahwa modul ini bukan satu-satunya rujukan bagi kalian. Untuk melengkapi pengetahuan kalian, maka sangat disarankan untuk membaca buku ajar Akidah Akhlak, ensiklopedi atau buku penunjang lain.

Semoga modul ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.

GLOSARIUM

- Pendidikan Damai** : Pendidikan perdamaian dianggap sebagai filosofi dan proses yang melibatkan keterampilan, termasuk mendengarkan, refleksi, pemecahan masalah, kooperasi dan resolusi konflik.
- Adil** : Suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, dimana semua orang mendapatkan hak menurut kewajibannya.
- Damai** : Sebuah harmoni dalam kehidupan alami antar manusia dimana tidak ada perseteruan atau konflik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Pustaka Agung Harapan: Surabaya.

Ian M. Harris, Peace Education Theory, *Journal of Peace Education* Vol. 1, No. 1, March (2004).

<https://www.slideshare.net/RekhaShukla2/peace-education-in-school>. Diakses hari Kamis tanggal 4 Juli 2013 pukul 18.43 WIB.

KUNCI JAWABAN

1. Abu Bakar meskipun menjabat sebagai Khalifah pertama dalam Islam tidak membuat dirinya sombong dan tamak akan kekuasaannya tersebut. Beliau masih tetap rendah hati dan santun kepada semua orang, baik terhadap keluarga maupun kepada semua orang. Beliau tetap memberikan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.
2. Nilai-nilai yang bisa kita ambil pelajaran dari kisah Abu Bakar adalah keadilannya dalam memutuskan suatu perkara, selain itu Abu Bakar memandang semua orang sama tidak ada perbedaan baik orang tersebut kaya maupun miskin. Serta rasa solidaritasnya yang tinggi terhadap semua orang yang membuat dia sering memberikan harta bendanya kepada semua orang yang membutuhkan. Nilai-nilai keteladan Abu Bakar tersebut apabila kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sekarang, maka akan menjadikan suasana yang damai.



Peace education merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai damai, kemudian diinternaisasikan sehingga terciptalah budaya damai. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai damai secara sistematis dan praktis. Melalui kegiatan *peace education* diharapkan nilai-nilai damai dapat berkembang bahkan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www.walisongo.ac.id
http://pasca.walisongo.ac.id http://itk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3411 /Un.10.3/D1/PP.00.9/05/2019

03 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Evi Hidayatin Ni'mah

NIM : 1700118025

Kepada Yth:

Kepala MTs Mambaul Huda Tunjungrejo

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Evi Hidayatin Ni'mah

NIM : 1700118025

Alamat : Tunjungrejo, RT 01 RW 05 Margoyoso Pati.

Judul Tesis : **Pengembangan Perangkat pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis Peace Education di MTs Mambaul Huda Tunjungrejo**

Pembimbing : **1. Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.**

2. Dr. Dwi Mawanti, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan Mulai 1 Mei - 30 Juni 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I



Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
081211 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA
MTs MANBAUL HUDA**

NSM : 121233180057 NPSN : 69726366

Alamat : Jl. Raya Tayu Juwana Km. 6 Tunjungrejo Margoyoso Pati 59154

Email : mmhtunungrejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : *206* /Mts.11.86.12/TL.00/07/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mu'tamaroh Jauhari, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Evi Hidayatin Ni'mah

NIM : 1703018025

Prodi : S2- Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Judul Penelitian : Pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis
Peace Education di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Manbaul Huda Tunjungrejo mulai tanggal 8 April 2019 s.d 4 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 8 Juli 2019

Kepala Madrasah



Mu'tamaroh Jauhari, S.Pd.I